



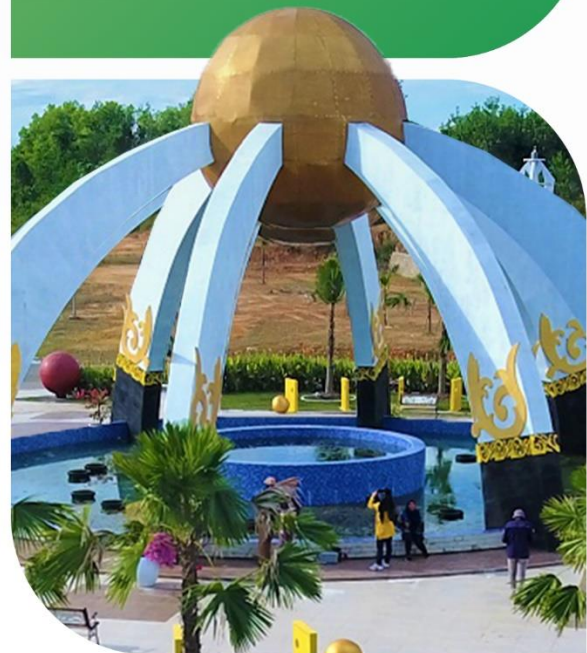
Pemerintah  
Kabupaten Tana Tidung



20  
24

LKjIP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah  
KABUPATEN TANA TIDUNG





## KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohiim Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas semua limpahan Rahmat berkat dan hidayahNya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 dapat diselesaikan, sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintahan selama tahun 2024.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJ) Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 merupakan bagian dari upaya untuk penyampaian akuntabilitas kinerja pelaksanaan sasaran strategis dan program kegiatan selama Tahun 2024 dalam rangka perwujudan visi Kabupaten Tana Tidung **“Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)”**

LKJ ini disusun berdasarkan Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung untuk menggambarkan capaian target kinerja utama sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Bupati Kabupaten Tana Tidung tahun 2024. Selanjutnya pencapaian target kinerja utama tersebut akan menggambarkan progres pembangunan kabupaten Tana Tidung sebagaimana yang telah diatur dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2021-2026

Analisis serta evaluasi atas capaian kinerja secara komprehensif digunakan sebagai acuan dalam upaya perbaikan pelayanan publik agar terwujud *good governance* dan *clean government*. Sebagaimana tujuan tersebut, LKJ Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran evaluasi agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien, baik dari aspek perencanaan, manajemen keuangan, pengorganisasian maupun koordinasi pelaksanaannya

Terima kasih.

Walaikumsalam wr. wb.

Tana Tidung , .....Maret 2024

Bupati Tana Tidung



## IKHTISAR EKSEKUTIF

**“Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)”** merupakan Visi dari pemerintahan Kabupaten Tana Tidung periode 2021-2026. Target kinerja 5 (lima) tahun yang dirumuskan berdasarkan indikator kinerja sasaran strategis daerah periode 2021-2026 menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai Visi tersebut. Penentuan target serta indikator sasaran strategis daerah disepakati bersama dengan pemangku kepentingan di tingkat pemerintahan Kabupaten Tana Tidung. Secara umum adanya target tersebut menjadi pengukur efektivitas dan efisiensi tata kelola Pemerintahan Kabupaten Tana Tidung dalam mewujudkan pelayanan publik yang prima. Sebagaimana tujuan dari penyusunan laporan kinerja akuntabilitas pemerintah, berikut adalah capaian kinerja pemerintahan Kabupaten Tana Tidung tahun 2024:

INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KONDISI AKHIR
		2024			
Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	69,26	70,95	102%	70
Indeks Pendidikan	Nilai	64,28	65,8	102%	65,11
Indeks Pembangunan Gender	Nilai	79,69	(belum rilis)	(belum rilis)	80,34
Indeks Kesehatan	Nilai	79,66	89,78	113%	79,92
Indeks Kualitas Infrastruktur	Nilai	75	74,84	100%	80
Rasio Rumah Layak Huni	%	86,86	(belum rilis)	(belum rilis)	90
Indeks Konektivitas Wilayah	Nilai	62%	55,15%	89%	75
Rasio Elektrifikasi	%	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)	100
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	2,25	3,57	159%	4



INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KONDISI AKHIR
		2024			
LPE Kategori Pertanian	%	0,5	4,47	894%	0,55
LPE Kategori Industri Pengolahan	%	1,5	5,01	334%	2,5
LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	%	1,5	107,71	7181%	2,5
Tingkat Kemiskinan	%	3,94	4,47	87%	3,5
Indeks Gini	Nilai	0,245	0,28	114%	0,225
PDRB per Kapita	Juta Rupiah	241,9	330,16	136%	254,2
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,81	3,24	112%	3,5
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	73,03	72,55	99%	72,99
Indeks Kualitas Air	Nilai	52,24	50,00	96%	52,22
Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Nilai	72,82	75,74	104%	72,84
Indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai	0,85	0,77	91%	0,725
Jumlah Status Desa Mandiri	Desa	13	11	85%	3
Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	73	75,3	103%	75
Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	72,5	71,1	98%	74
Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	82,5	90,986	110%	83,5
Indeks Rasa Aman	Nilai	75	(belum rilis)	(belum rilis)	80
Angka Kriminalitas	Per 10.000 Penduduk	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)	5
Indeks Resiko Bencana	Nilai	150	146,77	98%	140

Sumber: Data Capaian IKU 2024 Kab. Tana Tidung dan BPS Kabupaten Tana Tidung 2024



Berdasarkan data hasil capaian kinerja tersebut, dapat dilihat bahwasannya dengan rata-rata capaian mencapai **473%** maka dapat disimpulkan bahwa kategori capaian kinerja Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 tergolong **“Sangat Tinggi”**. Hal ini tentunya didukung dengan beberapa upaya peningkatan capaian dari tahun sebelumnya yang sangat konsisten. Upaya-upaya perbaikan pelayanan publik dan tata kelola pemerintah yang terus ditingkatkan oleh pemerintah Kabupaten Tana Tidung juga dapat dilihat dari berbagai penghargaan atas capaian prestasi kerjanya.



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>IKHTISAR EKSEKUTIF</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Penjelasan Umum Organisasi</b> .....	3
<b>1.2.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja</b> .....	7
<b>1.2.2 Anggaran</b> .....	9
<b>1.3 Landasan Hukum</b> .....	10
<b>1.4 Sistematika Laporan Kinerja</b> .....	11
<b>BAB II PERENCANAAN KINERJA</b> .....	13
<b>2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD)</b> .....	13
<b>2.1.1 Visi</b> .....	13
<b>2.1.2 Misi</b> .....	15
<b>2.1.3 Tujuan dan Sasaran</b> .....	15
<b>2.1.4 Indikator Kinerja Utama</b> .....	19
<b>2.2 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2024</b> .....	29
<b>2.3 Perjanjian Kinerja tahun 2024</b> .....	32
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA</b> .....	37
<b>3.1 Pengukuran Kinerja Organisasi</b> .....	37
<b>3.2 Analisis Capaian Kinerja</b> .....	39
<b>3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1</b> .....	75
<b>3.2.2 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2</b> .....	85
<b>3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 3</b> .....	97



<b>3.2.4 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 4</b> .....	108
<b>3.2.5 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 5</b> .....	120
<b>3.2.6 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 6</b> .....	130
<b>3.2.7 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 7</b> .....	139
<b>3.2.8 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 8</b> .....	149
<b>3.3 Realisasi Anggaran</b> .....	158
<b>3.4 Analisis Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran</b> .....	175
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	188
<b>4.1 Kesimpulan</b> .....	188
<b>4.2 Langkah Strategis</b> .....	189
<b>LAMPIRAN</b> .....	190



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Tana Tidung</b> .....	3
<b>Tabel 1.2 Perbandingan Anggaran Tahun 2023 dan tahun 2024</b> .....	9
<b>Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Indikator, dan Tarhet Kerja Kabupaten Tana Tidung</b> .....	16
<b>Tabel 2.2 Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021- 2026</b> .....	20
<b>Tabel 2.3 Rencana Kerja Daerah Tahun 2024 Kabupaten Tana Tidung</b>	29
<b>Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2024</b> .....	33
<b>Tabel 2.5 Rencana Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja</b> .....	36



## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 3.1 Capaian Kinerja Indeks Pembangunan Manusia .....</b>	<b>76</b>
<b>Grafik 3.2 Capaian Kinerja Indeks Pendidikan .....</b>	<b>78</b>
<b>Grafik 3.3 Capaian Kinerja Indeks Pembangunan Gender .....</b>	<b>80</b>
<b>Grafik 3.4 Capaian Kinerja Indeks Pembangunan Gender .....</b>	<b>82</b>
<b>Grafik 3.5 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Infrastruktur .....</b>	<b>85</b>
<b>Grafik 3.6 Capaian Kinerja Rasio Rumah Layak Huni .....</b>	<b>88</b>
<b>Grafik 3.7 Capaian Kinerja Indeks Konektivitas Wilayah.....</b>	<b>91</b>
<b>Grafik 3.8 Capaian Kinerja Rasio Elektrifikasi .....</b>	<b>94</b>
<b>Grafik 3.9 Capaian Kinerja Laju Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>97</b>
<b>Grafik 3.10 Capaian LPE Kategori Pertanian .....</b>	<b>101</b>
<b>Grafik 3.11 Capaian Kinerja LPE Kategori Industri Pengolahan .....</b>	<b>104</b>
<b>Grafik 3.12 Capaian Kinerja LPE Sektor Rekreasi dan Budaya .....</b>	<b>106</b>
<b>Grafik 3.13 Capaian Kinerja Tingkat Kemiskinan .....</b>	<b>109</b>
<b>Grafik 3.14 Capaian Kinerja Indeks Gini.....</b>	<b>112</b>
<b>Grafik 3.15 Capaian Kinerja PDRB Per Kapita .....</b>	<b>114</b>
<b>Grafik 3.16 Capaian Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka.....</b>	<b>117</b>
<b>Grafik 3.17 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup .....</b>	<b>121</b>
<b>Grafik 3.18 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air .....</b>	<b>124</b>
<b>Grafik 3.19 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan .....</b>	<b>127</b>
<b>Grafik 3.20 Capaian Kinerja Indeks Desa Membangun .....</b>	<b>130</b>
<b>Grafik 3.21 Capaian Kinerja Jumlah Desa Mandiri.....</b>	<b>134</b>
<b>Grafik 3.22 Capaian Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi .....</b>	<b>140</b>
<b>Grafik 3.23 Capaian Kinerja Nilai SAKIP Kab. Tana Tidung 2024.....</b>	<b>143</b>
<b>Grafik 3.24 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat .....</b>	<b>147</b>
<b>Grafik 3.25 Capaian Kinerja Indeks Rasa Aman .....</b>	<b>149</b>
<b>Grafik 3.26 Capaian Kinerja Angka Kriminalitas .....</b>	<b>153</b>
<b>Grafik 3.27 Capaian Kinerja Indeks Risiko Bencana .....</b>	<b>155</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), bahwa guna meningkatkan pelaksanaan pemerintah yang berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab dalam mencapai Visi dan Misi, maka telah dikembangkan media pertanggungjawaban berupa Laporan Kinerja. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagaimana didasarkan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Sebagai bentuk perwujudan pertanggungjawaban atas keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka suatu instansi pemerintah berkewajiban menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJ) secara periodik.

Sebagai upaya untuk mencapai Kinerja Instansi Pemerintah yang baik, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung selaku unsur pembantu pimpinan, diharuskan untuk selalu beradaptasi dan melakukan pembenahan kinerja. Dengan adanya pembenahan kinerja diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi dari Perangkat Daerah sebagai sub sistem dari sistem pemerintahan daerah yang berupaya memenuhi aspirasi masyarakat. Dalam perencanaan Perangkat Daerah, capaian tujuan dan sasaran Perangkat Daerah tidak hanya mempertimbangkan Visi dan Misi Daerah, akan tetapi juga mengacu pada keselarasan dengan tujuan



dan sasaran yang ingin diraih pada lingkup Pemerintahan Provinsi dan Nasional.

Dalam upaya mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) di Indonesia, maka dibutuhkan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang akurat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan dapat berjalan secara berdaya guna, berhasil guna, bersih, dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Hal tersebut selaras dengan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme, maka telah diterbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 Pasal 3 menyatakan bahwa azas-azas umum penyelenggaraan negara meliputi Asas Kepastian Hukum, Asas Tertib Penyelenggaraan Negara, Asas Kepentingan Umum, Asas Keterbukaan, Azas Proporsionalitas, dan Azas Akuntabilitas.

Penyusunan Laporan Kinerja merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dimana pelaporan capaian kinerja organisasi secara transparan dan akuntabel merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung. Proses penyusunan Laporan Kinerja dilakukan pada setiap akhir tahun anggaran bagi masing-masing instansi untuk mengukur pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja. Dokumen Laporan Kinerja berisikan pertanggungjawaban kinerja suatu instansi pemerintah dalam



mencapai tujuan atau sasaran strategis instansi pemerintah tersebut. Esensi dari prinsip akuntabilitas digunakan sebagai pijakan bagi instansi pemerintah untuk ditegakkan dan diwujudkan.

## 1.2 Penjelasan Umum Organisasi

Rumusan arah kebijakan merupakan perwujudan dari strategi pembangunan daerah yang berfokus pada prioritas-prioritas pencapaian tujuan dan sasaran pelaksanaan misi pembangunan. Strategi dan arah kebijakan didalamnya akan memuat perencanaan yang komprehensif, sinkron, konsisten, dan sesuai dengan visi misi kepala daerah dalam mencapai tujuan dan sasaran perencanaan pembangunan daerah. Adapun pilihan strategi dan arah kebijakan untuk pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan jangka menengah Kabupaten Tana Tidung disajikan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Strategi dan Arah Kebijakan Kabupaten Tana Tidung**

VISI / MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<b>VISI: Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)</b>				
<b>Misi 1: Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas</b>				
T.1	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	1.1. Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Peningkatan capaian standar nasional pendidikan sebagai jaminan penyelenggaraan kualitas pelayanan pendidikan menuju KTT PINTAR	Peningkatan ketersediaan dan kualitas standar pengelolaan dan standar sarana prasarana sekolah, utamanya pemberian dukungan pembiayaan/ beasiswa, ketersediaan internet, perlengkapan dan bus sekolah Peningkatan ketersediaan, kualitas dan pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai



VISI / MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
				Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
			Peningkatan kualitas pendidikan perempuan	Pendidikan dan Penguatan tentang hak-hak kaum perempuan dan anak
				Peningkatan pendidikan dan keterampilan perempuan
		1.2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Peningkatan kapasitas sumberdaya dan kualitas layanan kesehatan menuju KTT SEHAT	Memastikan upaya perwujudan standar kesehatan masyarakat dengan fasilitas kesehatan (terakreditasi) dan tenaga kesehatan (spesialisasi) yang didukung sistem informasi terintegrasi
				Peningkatan pelayanan penanganan/pemulihan kesehatan COVID-19, dan kesehatan ibu hamil, pencegahan stunting dan penyakit menular lainnya
<b>VISI: Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)</b>				
<b>Misi 2: Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dasar yang terpadu tata ruang wilayah</b>				
T.2	Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA	2.1. Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA	Percepatan pembangunan infrastruktur dasar di seluruh desa	Peningkatan kualitas infrastruktur dasar permukiman, jaringan air bersih dan perumahan layak huni
		2.2. Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai		Peningkatan sarana prasarana utilitas daerah, khususnya sarana perhubungan, jaringan listrik/penerangan maupun layanan telekomunikasi



VISI / MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
		wujud KTT TERANG		
<b>Misi 3: Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berkerakyatan berbasis Sumber Daya Alam</b>				
T.3.1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA	3.1.1 Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah	Meningkatkan ketahanan dan daya saing ekonomi berbasis potensi unggulan daerah	Peningkatan produktifitas sektor unggulan pertanian terpadu daerah, bantuan sarana dan prasarana pertanian, khususnya petani dan nelayan serta pengembangan balai benih
		3.1.2 Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan		Pemberdayaan dan peningkatan produktivitas dunia usaha, industri, pengembangan sektor UMKM dan kepariwisataan daerah sesuai potensi lokal yang dimiliki daerah.
		3.1.3. Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata		
<b>VISI: Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)</b>				
T.3.2	Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat	3.2.1 Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Peningkatan perlindungan sosial, ketersediaan dan kesempatan kerja untuk pemerataan kesejahteraan masyarakat	Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, khususnya bagi PMKS, penyelenggaraan jaminan sosial dan peningkatan keberdayaan masyarakat
		3.2.2 Meningkatnya produktivitas angkatan kerja		Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, penyediaan Balai Latihan Kerja, dan akses terhadap dunia kerja.
<b>Misi 4: Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup</b>				
T.4	Mempertahankan kualitas lingkungan hidup	4.1. Terwujudnya ketahanan kualitas air 4.2. Meningkatnya kualitas tutupan lahan	Peningkatan ketahanan kualitas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Penyelenggaraan pembangunan dengan tetap mengacu dan mempedomani Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup



VISI / MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN
<b>Misi 5: Meningkatkan Kemandirian Desa</b>				
T.5	Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh desa menuju Desa CERMAT	5.1. Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintegrasi)	Penguatan Desa Cermat (Cerdas, Mandiri dan Terintegrasi) untuk kesejahteraan masyarakat desa	Mendorong upaya membangun desa secara integratif antara daerah dengan desa, (RPJMD dengan RPJMDes), Peningkatan kapasitas teknologi informasi di setiap desa, integrasi layanan secara luas.
<b>Misi 6: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik</b>				
T.6	Meningkatkan implementasi	6.1. Meningkatnya kapasitas dan	Transformasi birokrasi dan	Pembangunan kawasan pemerintahan, Penguatan tata kelola kelembagaan dan
<b>VISI: Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)</b>				
	Reformasi Birokrasi menuju KTT DIGITAL dan MELAYANI	6.2. akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	pelayanan publik yang terkontrol, transparan dan akuntabel	sistem pemerintahan dengan perangkat digital dan digitalisasi birokrasi
				Peningkatan kualitas pengelolaan keuangan, penggalan potensi pendapatan dan pengelolaan serta pemanfaatan aset daerah
		6.3. Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI		Transformasi pelayanan publik terpadu berbasis teknologi informasi, integrasi layanan daerah hingga pemerintah desa, dan perwujudan kepuasan masyarakat atas layanan publik.
<b>Misi 7: Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban wilayah</b>				
T.7	Meningkatkan kondusivitas pembangunan wilayah	7.1. Meningkatnya perlindungan masyarakat 7.2. Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah	Penguatan stabilitas kondusifitas wilayah	Peningkatan peran serta masyarakat dalam menjaga keamanan dan kenyamanan lingkungan

Sumber: Dokumen RPJMD Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2023



Berdasarkan strategi dan kebijakan di atas, maka perlu adanya tema tahunan dari fokus kebijakan, penentuan tema atau fokus RPJMD periode 2021-2026 merupakan penjabaran dari tema atau fokus pembangunan RPJPD Kabupaten Tana Tidung 2005-2025, yaitu **“Tercapainya Pembangunan Tana tidung yang bersih dan Tuntas”**. Tema ini selanjutnya menjadi pedoman dalam penyusunan RPJMD Tahun 2021-2026 dan akan dijabarkan setiap tahunnya bagi penentuan tema pembangunan dalam RKPD.

### **1.2.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja**

Lahirnya otonomi daerah dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan efisiensi dan efektivitas terkait manajemen penyelenggaraan pemerintahan yang bertujuan untuk memberi pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat dapat tercermin dari struktur kelembagaan yang dibentuk. Bahwa dengan diberlakukannya Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung, perlu dibakukan nomenklatur penamaan Perangkat Daerah meliputi :

#### **A. Di Lingkungan Sekretariat Daerah**

1. Sekretariat Daerah
2. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, membawahkan:
  - a. Bagian Pemerintahan, membawahkan Jabatan Fungsional;
  - b. Bagian Perekonomian dan Kesejahteraan Rakyat, membawahkan Kelompok Jabatan Fungsional;
  - c. Bagian Hukum, membawahkan Kelompok Jabatan Fungsional.



- 3 Asisten Administrasi Pembangunan dan Umum, membawahkan:
  - a. Bagian Administrasi Pembangunan, Membawahkan:
    - a) Sub Bagian Pengadaan Barang dan Jasa; dan
    - b) Kelompok Jabatan Fungsional.
  - b. Bagian Organisasi, membawahkan Kelompok Jabatan Fungsional.
  - c. Bagian Umum, Membawahkan:
    - a) Sub Bagian Komunikasi Pimpinan dan Protokol; dan
    - b) Kelompok Jabatan Fungsional.
  - d. Kelompok Jabatan Fungsional

#### **B. Perangkat Daerah di Luar Sekretariat Daerah**

1. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
2. Inspektorat;
3. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan;
4. Dinas Kesehatan;
5. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman;
6. Dinas Lingkungan Hidup;
7. Dinas perhubungan;
8. Satuan Polisi Pamong Praja;
9. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan;
10. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM;
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu;
12. Dinas tenaga Kerja dan Transmigrasi;
13. Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
14. Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil;
15. Dinas Komunikasi dan Informatika;
16. Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan;
17. Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga;



18. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

#### **D. Badan Daerah**

1. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang;
3. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
4. Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM.

#### **E. Kecamatan**

1. Kecamatan Sesayap;
2. Kecamatan Sesayap Hilir;
3. Kecamatan Tana Lia;
4. Kecamatan Betayau; dan
5. Kecamatan Muruk Rian.

#### **1.2.2 Anggaran**

Gambaran umum kondisi Organisasi berdasarkan besaran anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten tanah Tidung, berikut adalah perbandingan anggaran Tahun 2023 dan Tahun 2024:

**Tabel 1.2 Perbandingan Anggaran Tahun 2023 dan tahun 2024**

<b>Sumber</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
APBD	Tahun 2023	Rp. 1.351.520.313.955,00
APBD	Tahun 2024	Rp. 1.546.413.634.390,00

*Sumber : Perda Kab. Tana Tidung No. 3 Tahun 2024 dan Perda kab. Tana Tidung No. 3 Tahun 2023*



### **1.3 Landasan Hukum**

Berikut merupakan landasan hukum dalam Laporan Kinerja Kabupaten Tana Tidung tahun 2024:

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah
4. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Daerah Kabupaten Tana Tidung Nomor 4 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026; dan
7. Peraturan Bupati Kabupaten Tana Tidung Nomor 24 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2024;
8. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tana Tidung Nomor 02 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.



## 1.4 Sistematika Laporan Kinerja

Sistematika Laporan Kinerja (LKj) Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 adalah sebagai berikut:

### **BAB I       PENDAHULUAN**

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi. Berikut beberapa sub bab pada Bab 1:

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Penjelasan Umum Organisasi
- 1.3 Anggaran
- 1.4 Landasan Hukum
- 1.5 Sistematika Laporan Kinerja

### **BAB II       PERENCANAAN KINERJA**

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan. Berikut beberapa sub bab yang ada pada Bab 2:

- 2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
- 2.2 Perjanjian Kinerja (PK)
- 2.3 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2024
- 2.4 Rencana Anggaran

### **BAB III       AKUNTABILITAS KINERJA**

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dan



diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut beberapa sub bab yang ada pada Bab 3:

3.1 Pengukuran Kinerja Organisasi

3.2 Analisis Capaian Kinerja

3.3 Realisasi Anggaran

3.4 Analisis Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran

#### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Berikut beberapa sub bab pada Bab 4:

4.1 Kesimpulan

4.2 Langkah Strategis

#### **LAMPIRAN**



## BAB II

### PERENCANAAN KINERJA

#### 2.1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah daerah (RPJMD)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu rencana pembangunan jangka menengah yang didalamnya memuat Visi, Misi, Strategi Pembangunan Daerah, Kebijakan dan Program, serta Ukuran Keberhasilan Dalam Pelaksanaannya. RPJMD berpedoman kepada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) serta memperhatikan baik RPJP maupun RPJM Nasional. Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Tidung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021 – 2026 yang merupakan penerjemahan kebijakan politik Bupati sebagai kepala daerah. RPJMD menjadi acuan bagi perencanaan strategis oleh perangkat daerah hingga ke level perencanaan tahunan.

##### 2.1.1 Visi

**“Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)”**

##### a. Bermartabat

Merupakan konsep yang penting dalam moralitas, menjunjung tinggi sikap menghargai individu lainnya. Maksud dari kata tersebut, diharapkan manusia Tana Tidung memiliki sikap yang



menunjukkan sebagai masyarakat yang terhormat. Fokus pokok visi tersebut terutama ditujukan untuk jajaran birokrasi, dimana birokrasi harus menjaga kehormatan institusi sebagai bagian dari reformasi birokrasi.

#### **b. Sejahtera**

Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, dimana manusia hidup makmur dan sentosa saat ini dan masa yang akan datang. Kesejahteraan sering menjadi titik tertinggi pencapaian kepala daerah, karena menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja kepala daerah. Fokus sejahtera disini berhubungan dengan perekonomian masyarakat Tana Tidung yang diharapkan senantiasa makmur dan tercukupi segala kebutuhannya.

#### **c. Indah**

Indah merupakan keadaan yang sedap dipandang, indah disini berhubungan dengan lingkungan. Walaupun Tana Tidung merupakan Kabupaten kecil dengan penataan yang baik, keindahan dari Tana Tidung akan terpancar. Indah disini juga membutuhkan peran masyarakat dalam mewujudkannya.

#### **d. Humanis**

Menurut KBBI, humanis adalah orang yang mendambakan dan memperjuangkan terwujudnya pergaulan hidup yang lebih baik, berdasarkan asas perikemanusiaan; pengabdian kepentingan sesama umat manusia. Fokus pokok visi humanis ini ditujukan untuk masyarakat tana Tidung untuk mengerti kodratnya sebagai manusia dengan mengimplementasikan hak dan tanggung jawab untuk memberi makna dan bentuk pada kehidupannya sendiri.



### 2.1.2 Misi

Dalam mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung menetapkan beberapa misi yaitu :

- Misi 1** : Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas
- Misi 2** : Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dasar yang terpadu tata ruang wilayah
- Misi 3** : Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berkerakyatan berbasis Sumber Daya Alam
- Misi 4** : Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup
- Misi 5** : Meningkatkan Kemandirian Desa
- Misi 6** : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik
- Misi 7** : Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban wilayah

### 2.1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahunan. Tujuan ditetapkan dengan mengacu kepada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu dan analisa strategis. Sasaran adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh Instansi Pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Sasaran diupayakan untuk dapat dicapai dalam kurun waktu tahunan secara berkesinambungan sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran yang ditetapkan untuk mencapai Visi dan Misi Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026

Sebagaimana visi dan misi yang telah ditetapkan, untuk keberhasilan tersebut perlu ditetapkan tujuan, sasaran berikut indikator dan target Kabupaten Tana Tidung sebagai berikut :



**Tabel 2.1 Tujuan, Sasaran, Indikator, dan Target Kerja  
Kabupaten Tana Tidung**

NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN				
					2022	2023	2024	2025	2026
T.1	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT Pintas dan KTT Sehat			Indeks Pembangunan Manusia	68,42	68,84	69,68	70,00	70,00
		1.1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Indeks Pendidikan	63,45	63,87	64,28	64,70	65,11
				Indeks pembangunan gender	79,04	79,36	79,69	80,01	80,34
		1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,41	79,53	79,66	79,79	79,92
T.2	Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA			Indeks Kualitas Infrastruktur	70,00	72,5	75,0	77,5	80,0
		2.1	Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio rumah layak huni	83,71	85,29	86,86	88,43	90,00
				2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi	Indeks Konektivitas Wilayah	65,0	67,5	70,0
Rasio Elektrifikasi	99,97	99,98	99,99			100	100		



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN					
				2022	2023	2024	2025	2026	
			sebagai wujud KTT Terang						
T.3.1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA			Laju Pertumbuhan Ekonomi	0,75	1,50	2,25	3,00	4,00
		3.1.1	Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah	LPE Kategori Pertanian	0,32	0,33	0,5	0,51	0,55
		3.1.2	Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	0,50	1,00	1,50	2,00	2,50
		3.1.3	Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	0,50	1,00	1,50	2,00	2,50
T.3.2	Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat			Tingkat Kemiskinan	4,37	4,16	3,94	3,72	3,50
		3.2.1	Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	0,255	0,250	0,245	0,235	0,225
				PDRB per Kapita	228,25	235,25	241,90	248,20	254,20
		3.2.1	Meningkatnya kesempatan dan produktivitas angkatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,12	3,97	3,81	3,66	3,50
T.4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	72,99	72,99	72,99	72,99	72,99
		4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas Air	Indeks Kualitas Air	52,22	52,22	52,22	52,22	52,22
		4.2	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,80	72,81	72,82	72,83	72,84



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA PADA TAHUN					
				2022	2023	2024	2025	2026	
T.5	Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT			Indeks Desa Membangun	0,691	0,699	0,708	0,716	0,725
		5.1	Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri, dan Terintegrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	1	1	2	2	3
T.6	Meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT DIGITAL dan MELAYANI			Indeks Reformasi Birokrasi	71,0	72,0	73,0	74,0	75,0
		6.1	Meningkatnya Kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	B (65,5)	BB (70)	BB (72,5)	BB (73)	BB (74)
		6.2	Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	81,50	82,00	82,50	83,00	83,50
T.7	Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah			Indeks Rasa Aman	70,0	72,5	75,0	77,5	80,0
		71	Meningkatnya perlindungan masyarakat	Angka Kriminalitas	5,86	5,64	5,43	5,21	5,00
		7.2	Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah	Indeks Resiko Bencana	160	155	150	145	140

Sumber: RPJMD Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026



#### **2.1.4 Indikator Kinerja Utama**

Kabupaten Tana Tidung telah menetapkan target-target capaian IKU daerah untuk periode 2021-2026, yang disepakati bersama antara Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dengan para pemangku kepentingan di tingkat Kabupaten Tana Tidung. Target pencapaian ini pada akhirnya akan menjadi ukuran efektivitas dan efisiensi sebuah tata kelola pemerintahan secara umum yang sasaran utamanya adalah pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui ketersediaan pelayanan publik. Target capaian IKU daerah yang tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menggambarkan kinerja pemerintah daerah secara umum dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah disajikan pada Tabel 2.2



**Tabel 2.2 Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021- 2026**

NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
T.1	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT Pintas dan KTT Sehat	Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	indikator komposit yang mengukur pencapaian rata-rata suatu wilayah dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia	$IPM = \frac{IKesehatan \times IPendidikan \times IPendapatan}{3}$ <p>Keterangan:  <b>Ikesehatan</b> = Indeks Kesehatan  <b>IPendidikan</b> = Indeks Pendidikan  <b>IPendapatan</b> = Indeks Pendapatan</p>	BPS
S1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Indeks Pendidikan	Nilai	salah satu komponen dalam Indeks Pembangunan Manusia ( <b>IPM</b> ) yang mengukur capaian pembangunan manusia dalam aspek pendidikan.	$IPG = \frac{IHLS + IRLS}{2} \times 100$ $IHLS = \frac{HLS - 0}{18 - 0}$ $IRLS = \frac{RLS - 0}{15 - 0}$	BPS
		Indeks Pembangunan Gender	Nilai	indikator yang mengukur kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan berdasarkan tiga dimensi utama yang digunakan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	$IPG = \frac{IPM \text{ Perempuan}}{IPM \text{ Laki} - \text{Laki}} \times 100$	Badan Pusat Statistik (BPS)
S2	Meningkatnya derajat	Indeks Kesehatan	Nilai	komponen dalam Indeks Pembangunan	$\text{Indeks kesehatan} = \frac{AHH - AHHmin}{AHHmax - AHHmin} \times 100$	Badan Pusat Statistik (BPS)



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
	kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Pintar			Manusia (IPM) yang mengukur pencapaian pembangunan manusia dalam aspek kesehatan.	$\text{Indeks kesehatan} = \frac{AHH - 20}{85 - 20} \times 100$	
T2	Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT terang dan KTT ADA	Indeks Kualitas Infrastruktur	Nilai	indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas dan ketersediaan infrastruktur dalam suatu wilayah.	$Ii = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai min}}{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}$	<b>BPS, KEMENTERIAN PUPR, BAPPENAS</b>
S1	Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio Rumah Layak Huni	%	Indikator yang mengukur persentase rumah tangga yang tinggal di rumah dengan kondisi yang memenuhi standar kelayakan huni.	$RRLH = \frac{\sum \text{Rumah tangga yang tinggal di Rumah Layak huni}}{\text{Total Rumah tangga}} \times 100$	<b>BPS, KEMENTERIAN PUPR, BAPPENAS</b>
S2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai wujud KTT Terang	Indeks Konektivitas Wilayah	Nilai	indikator yang mengukur tingkat keterhubungan suatu wilayah dengan wilayah lain melalui jaringan transportasi, komunikasi, dan logistik.	$Ii = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai min}}{\text{Nilai Max} - \text{Nilai Min}}$	<b>BPS, KEMENTERIAN PERHUBUNGAN, BAPPENAS</b>
		Rasio Elektrifikasi	%	indikator yang mengukur persentase rumah tangga atau populasi yang memiliki akses terhadap listrik dibandingkan dengan	$\text{Rasio elektrifikasi} = \frac{\sum \text{Rumah Tangga Berlistrik}}{\text{Total Rumah Tangga}} \times 100$	<b>BPS, PLN, KEMENTERIAN ESDM</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
				S4total rumah tangga atau populasi dalam suatu wilayah.		
T3.1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT berdaya	Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	Indikator yang mengukur persentase perubahan nilai Produk Domestik Bruto ( <b>PDB</b> ) atau Produk Domestik Regional Bruto ( <b>PDRB</b> ) dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.	$LPE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	<b>BPS</b>
S1	Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah	LPE Kategori Pertanian	%	Indikator yang mengukur tingkat perubahan nilai tambah bruto (PDB atau PDRB) sektor pertanian dalam suatu periode waktu tertentu.	$LPE \text{ pertanian} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <b>P<sub>t</sub></b> = Nilai PDB/PDRB sektor pertanian pada tahun t  <b>P<sub>t-1</sub></b> = Nilai PDB/PDRB sektor pertanian pada tahun sebelumnya (t-1)</p>	<b>BPS</b>
S2	Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	Indikator yang mengukur tingkat perubahan nilai tambah bruto (PDB atau PDRB) sektor industri pengolahan dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.	$LPE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <b>LPE</b> = Laju pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan (%).  <b>PDB</b> = Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan pada tahun berjalan.</p>	<b>BPS</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
					<b>PDB (t-1)(t-1)(t-1)</b> = Produk Domestik Regional Bruto sektor industri pengolahan pada tahun sebelumnya.	
S3	Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	%	Indikator yang mengukur tingkat perubahan nilai tambah bruto (PDB atau PDRB) dari sektor rekreasi dan budaya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya.	$LPE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$ <p>Keterangan:  <b>LPE</b> = Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Budaya (%)  <b>PDB Sektor Budaya Tahun t</b> = Produk Domestik Bruto sektor budaya pada tahun berjalan  <b>PDB Sektor Budaya Tahun (t-1)</b> = Produk Domestik Bruto sektor budaya pada tahun sebelumnya</p>	<b>BPS</b>
T.3.2	Meningkatnya kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat	Tingkat Kemiskinan	%	Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, yang dihitung berdasarkan pengeluaran per kapita minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non-makanan.	$\text{Tingkat Kemiskinan (\%)} = \frac{\sum \text{Penduduk Miskin}}{\text{Total Penduduk}} \times 100$	<b>BPS</b>
S1	Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	Nilai	ukuran ketimpangan distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu populasi. Indeks ini menunjukkan sejauh mana distribusi pendapatan atau kekayaan dalam suatu	$G = 1 - \sum_{i=1}^n (X_i - X_{i-1})(Y_i + Y_{i-1})$ <p>Keterangan:  <b>X<sub>i</sub></b> = proporsi kumulatif populasi (dari termiskin hingga terkaya).  <b>Y<sub>i</sub></b> = proporsi kumulatif pendapatan.</p>	<b>BPS</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
				wilayah menyimpang dari distribusi yang sempurna (di mana semua individu memiliki pendapatan yang sama).	$n$ = jumlah kelompok pendapatan yang digunakan dalam perhitungan.	
S2		PDRB per Kapita	Juta Rp	Indikator ekonomi yang mengukur rata-rata nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah dalam periode tertentu, dibagi dengan jumlah penduduk di wilayah tersebut.	$PDRB \text{ per kapita} = \frac{PDRB}{Jumlah \text{ Penduduk}}$	BPS
S3	Meningkatnya kesempatan dan produktivitas angkatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	Indikator yang menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja.	$TPT = \frac{jumlah \text{ pengangguran}}{Total \text{ Angkatan Kerja}} \times 100\%$	BPS
T.4	Mempertahankan kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	Indikator yang mengukur kondisi dan kualitas lingkungan hidup suatu wilayah berdasarkan tiga aspek, kualitas air, kualitas udara, dan kualitas lahan	$IKLH = w_1 I_1 + w_2 I_2 + w_3 I_3$ <p>Keterangan:  <b>I1= Indeks Kualitas Air</b> (berdasarkan parameter pencemaran seperti BOD, COD, TSS).  <b>I2= Indeks Kualitas Udara</b> (berdasarkan PM2.5, SO2, NO2, CO).</p>	KLHK, BPS, BMKG



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
					<p><b>I3= Indeks Tutupan Lahan</b> (persentase tutupan hutan dan vegetasi).  <b>w1,w2,w3</b> adalah bobot masing-masing indikator berdasarkan tingkat kepentingannya.</p>	
S1	Terwujudnya ketahanan kualitas air	Indeks Kualitas Air	Nilai	Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas air di suatu wilayah berdasarkan parameter fisik, kimia, dan biologi. Indeks ini digunakan untuk menilai kelayakan air bagi kebutuhan domestik, industri, dan ekosistem lingkungan.	$IKA = \sum_{i=1}^n (W_i \times Q_i)$ <p>Keterangan:  <b>IKa</b> = Indeks Kualitas Air  <b>Wi</b> = Bobot untuk setiap parameter kualitas air (menunjukkan tingkat kepentingannya)  <b>Qi</b> = Nilai kualitas air berdasarkan standar (skala 0-100)  <b>n</b> = Jumlah parameter yang digunakan</p>	
S2	Meningkatnya kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Nilai	Indikator yang mengukur kondisi dan perubahan kualitas tutupan lahan di suatu wilayah dalam rangka mendukung keseimbangan ekologi dan keberlanjutan lingkungan.	$IKTL = w_1L_1 + w_2L_2 + w_3L_3 + w_4L_4$ <p>Keterangan:  <b>L1</b> = Indeks Proporsi Tutupan Hutan dan Vegetasi  <b>L2</b> = Indeks Perubahan Tutupan Lahan  <b>L3</b> = Indeks Keseimbangan Ekosistem  <b>L4</b> = <b>Indeks Tutupan Lahan Terbangun</b> (Semakin tinggi, semakin menurunkan indeks)</p>	<b>BIG, KLHK, BPS</b>
T.5	Meningkatkan pemertaan pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT	Indeks Desa Membangun (IDM)	Nilai	Indikator komposit yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan desa berdasarkan tiga dimensi, Indeks Ketahanan Sosial (IKS), Indeks	$IDM = \frac{IKS + IKE + IKL}{3}$	<b>KEMENDES PDPT, BPS, KEMENDAGRI</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
				ketahanan ekonomi (IKE), dan Indeks ketahanan Lingkungan (IKL)		
S1	Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (cerdas, Mandiri, dan terintegrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	Desa	Indikator yang mengukur jumlah desa yang telah mencapai status <b>mandiri</b> berdasarkan indeks yang mencerminkan kapasitas desa dalam aspek <b>ekonomi, sosial, dan ekologi</b> .	$JDM = \sum D_i$ <p>Keterangan:  <b>JDM</b> = Jumlah Desa Mandiri  <b>D<sub>i</sub></b> = Jumlah desa dengan IDM ≥ 0,815</p>	<b>KEMENDES PDTT, BPS, KEMENDAGRI</b>
T.6	Meningkatkan implementasi reformasi birokrasi menuju KTT DIGITAL MELAYANI	Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	Indikator yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas pelaksanaan reformasi birokrasi dalam suatu instansi pemerintah. Indeks ini mencerminkan tingkat perubahan dalam tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, akuntabel, dan profesional.	Komponen utama dan bobotnya biasanya ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi ( <b>KemenPAN-RB</b> ), dengan skala <b>0 - 100</b> . Biasanya, bobot indikator utama adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Kebijakan dan Tata Kelola</b> (20%)</li> <li>2. <b>Penataan Organisasi</b> (10%)</li> <li>3. <b>Manajemen SDM Aparatur</b> (15%)</li> <li>4. <b>Akuntabilitas Kinerja</b> (15%)</li> <li>5. <b>Penguatan Pengawasan</b> (15%)</li> <li>6. <b>Pelayanan Publik</b> (25%)</li> </ol>	<b>KEMENDAGRI</b>
S1	Meningkatnya Kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintah sebagai wujud	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	indikator yang mengukur tingkat efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas penggunaan anggaran oleh instansi pemerintah	Nilai Indeks SAKIP dikategorikan dalam beberapa tingkatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>A (80 - 100)</b> = Sangat Akuntabel (Sangat Baik)</li> <li>• <b>BB (70 - 80)</b> = Akuntabel (Baik)</li> </ul>	<b>KEMENPANRB</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
	DIGITALISASI BIROKRASI			dalam mencapai tujuan pembangunan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>B (60 - 70)</b> = Cukup Akuntabel</li> <li>• <b>CC (50 - 60)</b> = Kurang Akuntabel</li> <li>• <b>C (≤ 50)</b> = Tidak Akuntabel</li> </ul>	
S2	Meningkanya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	Indikator yang mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kualitas layanan publik yang diberikan oleh instansi pemerintah atau lembaga tertentu.	IKM dihitung berdasarkan hasil survei kepuasan masyarakat dengan menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 4, yang kemudian dikonversi ke skala 0 – 100.	<b>Survei Kepuasan Masyarakat</b>
T.7	Meningkatkan keamanan dan ketertiban Wilayah	Indeks Rasa Aman	Nilai	Indikator yang mengukur tingkat keamanan subjektif dan objektif yang dirasakan oleh masyarakat dalam suatu wilayah. Indeks ini digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat merasa aman dari ancaman kriminalitas, bencana, kecelakaan, atau gangguan sosial lainnya.	<p><b>Indeks rasa Aman =</b>  <math>w_1I_1 + w_2I_2 + w_3I_3 + w_4I_4</math></p> <p>Keterangan:  <math>I_1</math> = Indeks Keamanan dari Kejahatan (tingkat kriminalitas, tingkat laporan kejahatan).  <math>I_2</math> = Indeks Keamanan dari Bencana (kesiapsiagaan bencana, mitigasi risiko).  <math>I_3</math> = <b>Indeks Keamanan dari Kecelakaan</b> (angka kecelakaan lalu lintas, keselamatan transportasi).  <math>I_4</math> = <b>Indeks Keamanan Sosial</b> (tingkat konflik sosial, indeks toleransi).  <math>w_1, w_2, w_3, w_4</math> adalah bobot masing-masing indikator berdasarkan kepentingannya dalam indeks keseluruhan.</p>	<b>BPS, POLRI, BNP</b>
S1	Meningkatnya perlindungan masyarakat	Angka Kriminalitas	Per 10.000 Penduduk	Indikator yang mengukur tingkat kejadian tindak pidana dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Indikator ini digunakan untuk menilai kondisi keamanan dan	$AK = \frac{\text{jumlah kasus kejahatan}}{\text{jumlah penduduk}} \times 10.000$	<b>POLRI</b>



NO	TUJUAN/ SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	PENJELASAN		
				DEFINISI OPERASIONAL	FORMULASI/RUMUS PERHITUNGAN	SUMBER DATA
				efektivitas kebijakan penegakan hukum.		
S2	Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah	Indeks Resiko Bencana	Nilai	Ukuran yang menunjukkan tingkat kerentanan suatu wilayah terhadap bencana alam berdasarkan potensi bahaya, tingkat kerentanan, dan kapasitas mitigasi yang dimiliki. Indeks ini digunakan untuk menilai kemungkinan dampak bencana terhadap manusia, ekonomi, dan lingkungan.	$IRB = \frac{\text{Bahaya} \times \text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas Mitigasi}}$	BNPB

Sumber : RPJMD Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026



## 2.2 Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2024

Rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2024 memuat tentang penjabaran dari tujuan, sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam RPJMD, dan akan dilaksanakan oleh Daerah melalui berbagai kegiatan tahunan. Berikut Rencana Kerja Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 :

**Tabel 2.3 Rencana Kerja Daerah Tahun 2024 Kabupaten Tana Tidung**

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	
T.1	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT Pintas dan KTT Sehat		Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	69,68	
		1.1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Indeks Pendidikan	Nilai	64,28
				Indeks Pembangunan gender	Nilai	79,69
		1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	Nilai	79,66
T.2	Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA		Indeks Kualitas Infrastruktur	Nilai	75,0	
		2.1	Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih	Rasio rumah layak huni	%	86,86



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	
			sebagai wujud KTT ADA			
		2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai wujud KTT Terang	Indeks Konektivitas Wilayah Rasio Elektrifikasi	Nilai %	70,0 99,99
T.3.1	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA			Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	2,25
		3.1.1	Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah	LPE Kategori Pertanian	%	0,5
		3.1.12	Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	1,50
		3.1.3	Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	%	1,50
T.3.2	Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat			Tingkat Kemiskinan	%	3,94
		3.2.1	Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini PDRB per Kapita	Nilai Juta Rupiah	0,245 241,90
		3.2.2	Meningkatnya kesempatan dan produktivitas angkatan	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,81



NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024
			kerja			
T.4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	72,99
		4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas Air	Indeks Kualitas Air	Nilai	52,22
		4.2	Meingkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Nilai	72,82
T.5	Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT			Indeks Desa Membangun	Nilai	0,708
		5.1	Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri, dan Terintegrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	Desa	2
T.6	Meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT DIGITAL dan MELAYANI			Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	73,0
		6.1	Meningkatnya Kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	BB (72,5)
		6.2	Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	82,50



NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024
T.7	Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah			Indeks Rasa Aman	Nilai	75,0
		7.1	Meningkatnya perlindungan masyarakat	Angka Kriminalitas	Per 10.000 Penduduk	5,43
		7.2	Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah	Indeks Resiko Bencana	Nilai	150

### 2.3 Perjanjian Kinerja tahun 2024

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan pernyataan/kesepakatan/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mencapai target kinerja yang ditetapkan oleh suatu instansi. Dokumen ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja utama beserta target kinerja dan anggaran. Penyusunan PK 2024 dilakukan dengan mengacu kepada RPJMD, RKPD 2024, Revisi IKU dan APBD. Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung telah menetapkan PK Tahun 2024 sebagai berikut :



**Tabel 2.4 Perjanjian Kinerja Tahun 2024**

NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024
T.1	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT Pintas dan KTT Sehat			Indeks Pembangunan Manusia	Nilai	69,26
		1.1	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Indeks Pendidikan	Nilai	64,28
				Indeks Pembangunan gender	Nilai	79,69
1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	Nilai	79,66		
T.2	Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA			Indeks Kualitas Infrastruktur	Nilai	75
		2.1	Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio rumah layak huni	%	86,86



NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024
		2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai wujud KTT Terang	Indeks Konektivitas Wilayah	Nilai	70
				Rasio Elektrifikasi	%	99,99
	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA			Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	2,25
T.3.1		3.1.1	Meningkatnya produktivitas sektor pertanian daerah	LPE Kategori Pertanian	%	0,5
		3.1.2	Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	1,5
		3.1.3	Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	%	1,5
T.3.2	Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat			Tingkat Kemiskinan	%	3,94
		3.2.1	Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	Nilai	0,245
				PDRB per Kapita	Juta Rupiah	241,9



NO	TUJUAN	SASARAN		INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024
		3.2.2	Meningkatnya kesempatan dan produktivitas angkatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3,81
T.4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup			Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Nilai	73,03
		4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas Air	Indeks Kualitas Air	Nilai	52,24
		4.2	Meingkatkan Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	Nilai	72,82
T.5	Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT			Indeks Desa Membangun	Nilai	0,85
		5.1	Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri, dan Terintegrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	Desa	13
T.6	Meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT DIGITAL dan MELAYANI			Indeks Reformasi Birokrasi	Nilai	73
		6.1	Meningkatnya Kapasitas dan akuntabilitas kinerja pemerintah daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	Nilai	72,5



NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET 2024	
		6.2	Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	Nilai	82,5
T.7	Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah			Indeks Rasa Aman	Nilai	75
		7.1	Meningkatnya perlindungan masyarakat	Angka Kriminalitas	Per 10.000 Penduduk	5,43
		7.2	Meningkatnya kualitas penanganan bencana daerah	Indeks Resiko Bencana	Nilai	150

Sumber : Perjanjian Kinerja Bupati Kabupaten Tana Tidung tahun 2024

## 2.4 Rencana Anggaran

Berikut merupakan rencana anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja Bupati Tana Tidung tahun 2024:

**Tabel 2.5 Rencana Anggaran berdasarkan Perjanjian Kinerja**

Uraian	Rencana (Rp)
Belanja Langsung	Rp 2.464.939.539.313,5

Sumber : Laporan Realisasi Tahun 2024 Kabupaten Tana Tidung



## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA

Pada bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dan diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Berikut beberapa sub bab yang ada pada Bab 3:

#### 3.1 Pengukuran Kinerja Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014, salah satu pondasi utama pada penerapan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin hadirnya peningkatan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas menggunakan klarifikasi *output* dan *outcome* yang diproyeksikan dan seharusnya dicapai demi memudahkan terwujudnya akuntabilitas organisasi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang (seharusnya) terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Perbandingan dan pengukuran kinerja wajib menggambarkan keadaan kinerja instansi pemerintah. Maka dari itu, pengukuran capaian kinerja dapat dilihat dari keterangan di bawah ini:



**Tabel 3.1 Pengkategorian Capaian Kinerja**

No	Kategori/Interpretasi	Rata-Rata % Capaian
1	Sangat Tinggi	$91 \leq 100$
2	Tinggi	$76 \leq 90$
3	Sedang	$66 \leq 75$
4	Rendah	$51 \leq 65$
5	Sangat Rendah	$\leq 50$

**Tabel 3.2 Perhitungan Capaian Kinerja dalam Pengukuran Kinerja**

Ket-	Rumus Hitung
Capaian Kinerja	$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$ $\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Target Kinerja} - (\text{realisasi-rencana})}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$

Setelah itu, pengukuran penyerapan anggaran dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dan alokasi anggaran. Pengukuran penyerapan anggaran dapat dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Perhitungan Penyerapan Anggaran**

Keterangan	Rumus
Penyerapan Anggaran	$\text{Penyerapan Anggaran (PA)} = \frac{\text{Realisasi Anggaran (RA)}}{\text{Alokasi Anggaran (AA)}} \times 100\%$



### **3.2 Analisis Capaian Kinerja**

Salah satu bagian terpenting dalam mengukur dan melihat kinerja suatu organisasi ialah melalui akuntabilitas kinerja yang tergambarkan melalui capaian kinerja. Capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung 2023 dapat dilihat melalui kondisi realisasi kinerja tahun 2024 yang kemudian dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Capaian kinerja dapat dilihat pula melalui realisasi kinerja tahun 2023 yang setelah itu dibandingkan dengan realisasi kinerja pada 1 dan 2 tahun sebelumnya, yaitu tahun 2023 dan tahun 2022. Hal ini mempunyai tujuan untuk kepentingan telaah dan analisis seputar seberapa jauh capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2024. Selain itu, dapat digunakan pula sebagai pembanding kinerja setiap tahunnya.



**Tabel 3.4 Capaian Indikator Kinerja Utama**

NO	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	KATEGORI	SUMBER DATA
T1	Terwujudnya masyarakat Tana Tidung yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Indeks Pembangunan Manusia	69,26	70,95	102%	Sangat Tinggi	BPS
S1.1	Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT PINTAR	Indeks Pendidikan	64,28	65,8	102%	Sangat Tinggi	BPS
		Indeks Pembangunan Gender	79,69	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)	BPS
S1.2	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,66	89,78	113%	Sangat Tinggi	BPS
T2	Menyediakan Infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA	Indeks Kualitas Infrastruktur	75	74,84	100%	Sangat Tinggi	DPUPRKP
S2.1	Meningkatnya kualitas Perumahan Masyarakat dan Ketersediaan air Bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio Rumah Layak Huni	86,86	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)	DPUPRKP
S2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan Komunikasi sebagai wujud KTT TERANG	Indeks Konektivitas Wilayah	62%	55,15%	89%	Tinggi	DPUPRKP
		Rasio Elektrifikasi	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)	DPUPRKP
T3	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis	Laju Pertumbuhan Ekonomi	2,25	3,57	159%	Sangat Tinggi	BPS



NO	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	KATEGORI	SUMBER DATA
	potensi lokal menuju KTT BERDAYA						
S3.1	Meningkatnya Produktivitas sektor pertanian Daerah	LPE Kategori Pertanian	0,5	4,47	894%	Sangat Tinggi	BPS
S3.2	Meningkatnya Pemberdayaan Perekonomian Kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	1,5	5,01	334%	Sangat Tinggi	BPS
S3.3	Meningkatnya Potensi dan daya tarik Pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	1,5	107,71	7181%	Sangat Tinggi	BPS
T3.2	Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kemiskinan	3,94	4,47	87%	Tinggi	BPS
S3.1	Meningkatnya Pemerataan Kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	0,245	0,28	114%	Sangat Tinggi	BPS
		PDRB per Kapita	241,9	330,16	136%	Sangat Tinggi	BPS
S3.2	Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,81	3,24	112%	Sangat Tinggi	BPS
T4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	73,03	72,55	99%	Sangat Tinggi	DLH
S4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas air	Indeks Kualitas Air	52,24	50,00	96%	Sangat Tinggi	DLH
S4.3	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,82	75,74	104%	Sangat Tinggi	DLH
T5	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,85	0,77	91%	Tinggi	Kemendes
S5.1	Meningkatnya kemajuan dan Kemandirian desa sebagai Wujud Desa	Jumlah Status Desa Mandiri	13	11	85%	Tinggi	Kemendes



NO	TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	KATEGORI	SUMBER DATA
	CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintergrasi)						
T6	Meningkatkan Implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT Digital dan MELAYANI	Indeks Reformasi Birokrasi	73	75,3	103%	Sangat Tinggi	Setda
S.6.1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	72,5	71,1	98%	Sangat Tinggi	Setda
S.6.2	Meningkanya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	82,5	90,986	110%	Sangat Tinggi	Setda
T7	Meningkatkan Kondusivitas Pengembangan Wilayah	Indeks Rasa Aman	75	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.1	Meningkatkan Perlindungan Masyarakat	Angka Kriminalitas	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.2	Meningkatkan Kualitas Penanganan Bencana Daerah	Indeks Resiko Bencana	150	146,77	98%	Sangat Tinggi	BPBD

Sumber: *Data Capaian IKU 2024 Kab. Tana Tidung dan BPS Kabupaten Tana Tidung 2024*



**Tabel 3.5 Perbandingan Capaian Kinerja**

NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2022			2023			2024		
			TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%
T1	Terwujudnya masyarakat Tana Tidung yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Indeks Pembangunan Manusia	68,42	68,6	100,26%	68,84	70,06	101,77%	69,26%	70,95	102%
S1.1	Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT PINTAR	a. Indeks Pendidikan	63,45	63,3	99,76%	63,87	64,55	101,06%	64,28%	65,8	102%
		b. Indeks Pembangunan Gender	79,04	78,2	98,94%	79,36	78,78	99,27%	79,69%	(belum rilis)	(belum rilis)
S1.2	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,41	79,3	99,86%	79,53	82,26	103,43%	79,66%	89,78	113%
T2	Menyediakan Infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA	Indeks Kualitas Infrastruktur	70,00	62,88	89,83%	72,5	73,55	101,45%	75%	74,84	99,78 %
S2.1	Meningkatnya kualitas Perumahan Masyarakat dan Ketersediaan air Bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio Rumah Layak Huni	83,71	98,83	118,06%	85,29	58,59	68,70%	86,86%	(belum rilis)	(belum rilis)



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2022			2023			2024		
			TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%
S2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan Komunikasi sebagai wujud KTT TERANG	Indeks Konektivitas Wilayah	65,0	46,4	71,38%	67,5	55,15%	81,70%	62	55,15%	89%
		Rasio Elektrifikasi	99,97	96,87	96,90%	99,98	96,87%	98,89%	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)
T3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA	Laju Pertumbuhan Ekonomi	0,75	5,03	670,67%	1,50	4,30%	286,67%	2,25	3,57	159%
S3.1	Meningkatnya Produktivitas sektor pertanian Daerah	LPE Kategori Pertanian	0,32	0,32	100%	0,33	4,32	1309,9%	0,5	4,47	894%
S3.2	Meningkatnya Pemberdayaan Perekonomian Kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	0,50	1,83	366%	1,00	3,70	370%	1,5	5,01	334%
S3.3	Meningkatnya Potensi dan daya tarik Pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	0,50	8,43	1686%	1,00	8,24	824%	1,5	107,71	7181%
T3.2	Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kemiskinan	4,37	4,45	101,83%	4,16	4,62	88,94%	3,94	4,47	113%
S3.1	Meningkatnya Pemerataan	Indeks Gini	0,255	0,279	0,279%	0,250	0,281	87,60%	0,245	0,28	114%
		PDRB per Kapita	228,25	312,29	136,82%	235,25	320,25	136,17%	241,9	330,16	136%



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2022			2023			2024		
			TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%
	Kapasitas perekonomian masyarakat										
S3.2	Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	4,12	3,33	3,33%	3,97	3,24	117,77%	3,81	3,24	85%
T4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	72,99	71,8	98,37%	72,99	76,16	104,34%	73,03	72,55	99%
S4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas air	Indeks Kualitas Air	52,22	48,33	92,55%	52,22	57,78	110,65%	52,24	50,00	96%
S4.3	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,80	71,79	98,61%	72,81	74,26	94,23%	72,82	75,74	104%
T5	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,691	0,7234	104,69%	0,699	0,742	106,28%	0,85	0,77	91%
S5.1	Meningkatnya kemajuan dan Kemandirian desa sebagai Wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintergrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	1	4	400%	1	7	700%	13	11	85%
T6	Meningkatkan Implementasi Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi	71,0	52,02	73,27%	72,0	62,79	86,26%	73	75,3	103%



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	2022			2023			2024		
			TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%	TARG-ET	REALI-SASI	%
	menuju KTT Digital dan MELAYANI										
S.6.1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	B (65,5)	B (66,26)	101,16%	BB (70)	67,19	95,99%	72,5	71,1	98%
S.6.2	Meningkanya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	81,50	81,58	100,10%	82,00	85,91	104,77%	82,5	90,986	110%
T7	Meningkatkan Kondusivitas Pengembangan Wilayah	Indeks Rasa Aman	70,0	n/a	0	72,5	62,54	86,26%	75	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.1	Meningkatkan Perlindungan Masyarakat	Angka Kriminalitas	5,86	n/a	0	5,64	0,73	12,94%	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.2	Meningkatkan Kualitas Penanganan Bencana Daerah	Indeks Resiko Bencana	160	169,79	106,12%	160	155	96,87%	150	146,77	98%

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung dan Bappeda Kabupaten Tana Tidung tahun 2024



Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat pada dokumen RPJMD Kabupaten Tana Tidung periode 2021-2026 diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Tingkat Kemajuan Capaian Sasaran Strategis**

NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA TAHUN 2024	TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN
T1	Terwujudnya masyarakat Tana Tidung yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Indeks Pembangunan Manusia	69,26	70,95	98%
S1.1	Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT PINTAR	a. Indeks Pendidikan (RLS dan HLS)	64,28	65,8	98%
		b. Indeks Pembangunan Gender	79,69	(belum rilis)	(belum rilis)
S1.2	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,66	89,78	89%
T2	Menyediakan Infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA	Indeks Kualitas Infrastruktur	75	74,84	100%
S2.1	Meningkatnya kualitas Perumahan Masyarakat	Rasio Rumah Layak Huni	86,86	(belum rilis)	(belum rilis)



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA TAHUN 2024	TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN
	dan Ketersediaan air Bersih sebagai wujud KTT ADA				
S2.2	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan Komunikasi sebagai wujud KTT TERANG	Indeks Konektivitas Wilayah	62%	55,15%	112%
		Rasio Elektrifikasi	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)
T3	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	2,25	3,57	63%
S3.1	Meningkatnya Produktivitas sektor pertanian Daerah	LPE Kategori Pertanian	0,5	4,47	11%
S3.2	Meningkatnya Pemberdayaan Perekonomian Kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	1,5	5,01	30%
S3.3	Meningkatnya Potensi dan daya tarik Pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	1,5	107,71	1%
T3.2	Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kemiskinan	3,94	4,47	88%
S3.1	Meningkatnya Pemerataan Kapasitas	Indeks Gini	0,245	0,28	88%
		PDRB Per Kapita	241,9	330,16	73%



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA TAHUN 2024	TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN
	perekonomian masyarakat				
S3.2	Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,81	3,24	118%
T4	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kulaitas Hidup	73,03	72,55	101%
S4.1	Terwujudnya Ketahanan Kualitas air	Indeks Kualitas Air	52,24	50,00	104%
S4.3	Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,82	75,74	96%
T5	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT	Indeks Membangun (IDM)	0,85	0,77	110%
S5.1	Meningkatnya kemajuan dan Kemandirian desa sebagai Wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintergrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	13	11	118%
T6	Meningkatkan Implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT Digital dan MELAYANI	Indeks Reformasi Birokrasi	73	75,3	97%



NO	TUJUAN / SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI KINERJA TAHUN 2024	TARGET AKHIR RPJMD	TINGKAT KEMAJUAN
S.6.1	Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	72,5	71,1	102%
S.6.2	Meningkanya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	82,5	90,986	91%
T7	Meningkatkan Kondusivitas Pengembangan Wilayah	Indeks Rasa Aman	75	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.1	Meningkatkan Perlindungan Masyarakat	Angka Kriminalitas	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)
S.7.2	Meningkatkan Kualitas Penanganan Bencana Daerah	Indeks Resiko Bencana	150	146,77	102%

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung dan Bappeda Kabupaten Tana Tidung tahun 2024



Rata-rata tingkat kemajuan IKU daerah Kabupaten Tana Tidung **235%** hal ini menunjukkan bahwasannya Pemerintah Kabupaten Tana Tidung memiliki capaian kinerja yang sangat tinggi. Untuk indikator sasaran strategis yang memiliki kemajuan di bawah **100%**, bukan berarti kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung tidak baik. Namun ada faktor eksternal yang tidak bisa diintervensi langsung oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung, seperti kondisi geografis, geologis, hidrologis, dan demografis wilayah Kabupaten Tana Tidung. Selain melihat tingkat kemajuan kinerja atas target kinerja tahun 2024, tingkat kemajuan kinerja juga dapat dilihat dari perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan standar nasional diuraikan sebagai berikut :



**Tabel 3.7 Perbandingan Capaian dengan Standar Nasional**

<b>NO</b>	<b>TUJUAN/SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>REALISASI TAHUN 2024</b>	<b>STANDAR NASIONAL</b>	<b>PROVINSI</b>	<b>PERSENTASE CAPAIAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7=4/5*100</b>
1	Terwujudnya masyarakat Tana Tidung yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Indeks Pembangunan Manusia	70,08	75,02	73,41	93%
2	Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT PINTAR	a. Indeks Pendidikan	65,8	66,19	67,86	99%
3	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,66	76,16	74,5	1045%
4	Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,57%	5%	4,67%	71%
5	Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kemiskinan	4,47%	8,57%	6,32	52%
6	Meningkatnya Pemerataan Kapasitas	Indeks Gini	0,28	0,379	0,259	74%



<b>NO</b>	<b>TUJUAN/SASARAN</b>	<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>REALISASI TAHUN 2024</b>	<b>STANDAR NASIONAL</b>	<b>PROVINSI</b>	<b>PERSENTASE CAPAIAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7=4/5*100</b>
	perekonomian masyarakat					
7	Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,24	4,91%	4,01	66%
8	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Hidup	72,55	69,75	73,41	104%
9	Meningkatkan Kualitas Penanganan Bencana Daerah	Indeks Resiko Bencana	146,77	143	148,16	103%

Sumber: BPS Kabupaten Tana Tidung dan BPS Indonesia



Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.8 Analisis Keberhasilan, Kegagalan dan Solusi**

TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
Terwujudnya masyarakat Tana Tidung yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Indeks Pembangunan Manusia	69,26	70,95	102%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Terdapat kesenjangan pembangunan antar wilayah atau kelompok masyarakat di Tana Tidung.</li> <li>2) Perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim, yang mempengaruhi kesehatan dan mata pencaharian masyarakat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, baik dari segi infrastruktur maupun sumber daya</li> <li>2) Mendorong pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, dengan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.</li> <li>3) Memperkuat kelembagaan pemerintah daerah dan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan.</li> </ol>
Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT PINTAR	a. Indeks Pendidikan	64,28	65,8	102%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) fasilitas dan kualitas pendidikan yang buruk;</li> <li>2) pendidikan yang tidak relevan dengan kebutuhan siswa;</li> <li>3) Kurangnya tenaga dan kurangnya kesadaran serta kurangnya pelatihan dan pengembangan tenaga pendidik.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) pembangunan dan perbaikan infrastruktur pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan serta pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan, serta pendidikan inklusif;</li> <li>2) Pelatihan dan pengembangan SDM dalam sistem administrasi.</li> </ol>
	b. Indeks Pembangunan Gender	79,69	(belum rilis)	(belum rilis)		



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	79,66	89,78	113%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) peralatan rumah sakit dan puskesmas yang kurang memadai, serta kekurangan tenaga kesehatan yang tidak ada atau belum terlatih;</li> <li>2) Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga agar tidak adanya kasus stunting merupakan salah satu faktor penghambat dalam penurunan stunting;</li> <li>3) Terdapat beberapa kelainan bawaan pada saat bayi baru lahir salah satu faktor yang sukar untuk dikendalikan sehingga pentingnya melakukan pendampingan oleh tenaga kesehatan bagi Ibu hamil, ibu bersalin hingga kesehatan bayi baru lahir;</li> <li>4) Untuk Tahun 2024 Kasus kematian Ibu Hamil tidak di temukan di kabupaten Tana Tidung, Artinya bahwa pelayanan kesehatan sampai dengan pendampingan oleh tenaga kesehatan bagi ibu hamil di kabupaten Tana Tidung berjalan dengan baik serta masyarakat yang sudah mulai memahami pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan selama hamil, persalinan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan Upaya pelayanan kesehatan bayi di fasilitas kesehatan;</li> <li>2) Melakukan Upaya Peningkatan pengetahuan ibu hamil, bersalin, nifas, keluarga, dan Masyarakat;</li> <li>3) Memberikan jaminan pembiayaan pelayanan kesehatan bagi Masyarakat;</li> <li>4) Merehabilitasi dan melengkapi sarana/prasarana Kesehatan;</li> <li>5) Melakukan Upaya Kolaborasi Dengan OPD Lintas Sektor dalam Menunjang Pemberian Layanan Kesehatan Masyarakat;</li> <li>6) koordinasi yang baik antara Dinas Kesehatan dengan rumah sakit, bidan, hingga puskesmas dalam rangka pelaksanaan kegiatan pencegahan dini kematian bayi;</li> <li>7) antara Dinas Kesehatan dengan rumah sakit, bidan, hingga puskesmas dalam rangka pelaksanaan kegiatan pencegahan kematian Ibu Hamil;</li> <li>8) Pengembangan Aplikasi E-SAKIP agar dapat sesuai dengan Pohon kinerja yang tersusun;</li> <li>9) perbaiki SOP Pelayanan Kesehatan pada Fasyankes yang</li> </ol>



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					hingga masa nifas untuk menjamin tidak adanya kasus kematian ibu yang berulang;  5) hasil dari pada penilaian terdapat 1 puskesmas yang pada tahun 2024 yang tidak mencapai nilai maksimal dalam SKM yang dilakukan oleh fasyankes sehingga tidak dapat mencapai nilai maksimal;  6) masih terdapat kelemahan dalam penerapan/ penggunaan aplikasi dalam melakukan penginputan sehingga masih terdapat selisih dalam pencapaian sasaran, tujuan, program hingga level aktivitas	berada di wilayah Kerja Fasyankes masing-masing
Menyediakan Infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA	Indeks Kualitas Infrastruktur	75	74,84	99,79%	1) kondisi geografis daerah menyulitkan akses masyarakat menuju tempat pelayanan umum, sehingga pembangunan sarana dan prasarana jalan masih perlu untuk ditingkatkan;  2) Terjadi pergeseran anggaran sehingga berpengaruh terhadap pelaksanaan pelaksanaan proses barang dan jasa;	1) Memaksimalkan pekerjaan pada saat kondisi cuaca baik; 2) Memaksimalkan pengiriman material di awal dalam jumlah besar; 3) Mempercepat progres pekerjaan 4) Menambah tenaga kerja terampil



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					3) Terjadinya tender ulang sehingga waktu pelaksanaan kegiatan jadi lambat; 4) Belum ada tempat penyimpanan dokumen yang memadai; 5) Stok material dari penyedia terbatas sehingga berdampak pada keterlambatan pekerjaan; 6) Kuangnya tenaga kerja terampil.	
Meningkatnya kualitas Perumahan Masyarakat dan Ketersediaan air Bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio Rumah Layak Huni	86,86	(belum rilis)	(belum rilis)	1) Ketidakmampuan masyarakat untuk berswadaya baik itu material bahan bangunan maupun uang untuk membayar upah tukang; 2) Ketersediaan material bahan bangunan berupa kayu jumlahnya terbatas sehingga menyebabkan toko / supplier kesulitan dalam mendapatkan material tersebut; 3) Kurangnya pemahaman masyarakat penerima bantuan tentang prosedur pelaksanaan bantuan rumah; 4) Ada kawasan kumuh yang terletak di bantaran sungai	1) Bekerjasama dengan perusahaan dalam bentuk CSR, Pengerjaan rumah dilakukan secara bergotong royong sehingga menghemat ongkos tukang; 2) Mencari alternatif material yang dapat digunakan untuk menggantikan material kayu; 3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang prosedur pemberian rumah layak huni; 4) Merelokasikan penduduk yang berada di kawasan negatif list / bantaran Sungai; 5) Mengedukasi warga untuk membangun rumah di tempat tempat yang sudah memiliki akses jalan dan drainase serta memberikan sosialisasi kepada



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					<p>sehingga tidak bisa ditangani sesuai peraturan mementrian PU contoh kawasan kumuh tideng pale;</p> <p>5) Ketersediaan lahan untuk pembangunan jalan lingkungan dan drainase / masyarakat tidak mau menghibahkan untuk pembangunan jalan lingkungan dan drainase;</p> <p>6) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang hunian layak huni.</p>	<p>warga tentang pentingnya pembangunan jalan dan drainase lingkungan;</p> <p>6) Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang hunian yang layak</p>
Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan Komunikasi sebagai wujud KTT TERANG	Indeks Konektivitas Wilayah	62%	55,15%	89%	<p>1) Banyak ruasan jalan yang masih dalam kondisi tanah dan kondisi aspal yang telah lewat umur rencana jalan sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkala dan rutin;</p> <p>2) Terdapat beberapa ruas jalan dengan perkerasan agregat yang sebelumnya dalam kondisi rusak ringan karena kondisi alam dan cuaca mengalami penurunan kondisi menjadi rusak berat;</p> <p>3) Perubahan metode survei penilaian kondisi jalan yang sebelumnya menggunakan</p>	<p>1) Memaksimalkan pekerjaan pada saat kondisi cuaca baik;</p> <p>2) Peningkatan pemeliharaan terhadap jalan yang rusak;</p> <p>3) Peningkatan jalan selalu dilakukan tiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan kualitas jalan;</p> <p>4) Menjalankan misi pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan jalan poros Kabupaten Tana Tidung;</p> <p>5) Adanya penganggaran ditahun selanjutnya utuk pembangunan tempat penyimpanan dokumen;</p> <p>6) Memaksimalkan pengiriman material di awal dalam jumlah besar.</p>



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					metode SDI ( <i>Survey Data Inventory</i> ) dan RCI ( <i>Road Condition Index</i> ) sekarang menggunakan metode PKRMS ( <i>Provincial / Kabupaten Road Management System</i> )	
	Rasio Elektrifikasi	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)	Kondisi geografis daerah menyulitkan akses masyarakat menuju tempat pelayanan umum.	Melakukan pemerataan layanan Listrik diseluruh pelosok daerah bagian Kabupaten Tana Tidung
Meningkatkan Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	2,25	3,57	159%	1) Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan BMD yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku; 2) Kurang pedulinya masyarakat terhadap Pajak dan retribusi.	1. Evaluasi, pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan BMD; 2. Mengupayakan agar dilakukan pembaharuan sistem pembayaran online pajak dan retribusi
Meningkatnya Produktivitas sektor pertanian Daerah	LPE Kategori Pertanian	0,5	4,47	894%	Rendahnya target perencanaan	Meningkatkan target perencanaan
Meningkatnya Pemberdayaan Perekonomian Kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	1,5	5,01	334%	Rendahnya target perencanaan	Meningkatkan target perencanaan
Meningkatnya Potensi dan daya tarik Pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	1,5	107,71	7181%	Kurangnya pembangunan tempat pariwisata daerah	Optimalisasi wisata daerah
Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kemiskinan	3,94	4,47	87%	1) Kurang optimalnya pelaksanaan pemerataan Pendidikan; 2) infrastruktur wilayah yang belum mapan; 3) kurang meratanya informasi pekerjaan.	1) Memaksimalkan program wajib belajar agar meningkatkan jumlah Masyarakat yang lulus SMA; 2) Melakukan fasilitasi Latihan Ketrampilan bagi Angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan;



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
						3) Melakukan Kerjasama antar wilayah untuk penempatan kerja bagi Angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.
Meningkatnya Pemerataan Kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	0,245	0,28	114%	Belum optimalnya akses pendidikan, pekerjaan, dan peluang ekonomi.	Memaksimalkan program pendukung optimalisasi akses pendidikan, pekerjaan, dan peluang ekonomi daerah.
	PDRB Per Kapita	241,9	330,16	136%	1) Belum optimalnya distribusi atas dasar harga berlaku pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Belum optimalnya distribusi atas dasar harga berlaku pada sektor ekspor;	Memaksimalkan pengolahan distribusi atas dasar harga berlaku pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan serta ekspor.
Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas angkatan Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,81	3,24	112%	Belum meratanya penempatan kerja pada Angkatan kerja yang ada	Melakukan pemerataan informasi dan Kerjasama antar wilayah untuk penempatan angkatan kerja daerah.
Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kulaitas Hidup	73,03	72,55	99%	1) Masih minimnya jumlah SDM untuk melaksanakan pengawasan terhadap bidang lingkungan hidup; 2) Belum memadainya sarana dan prasarana penelitian dan pengendalian lingkungan hidup; 3) Pengalokasian anggaran terkait pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup belum maksimal.	1) Melakukan permohonan rekrutment SDM/ ASN; 2) Melakukan rasionalisasi anggaran bidang lingkungan hidup untuk menjadi pembahasan pokok pada tingkat Stakeholder/ TAPD
Terwujudnya Ketahanan Kualitas air	Indeks Kualitas Air	52,24	50,00	96%	1) Masih minimnya jumlah SDM untuk melaksanakan pengawasan terhadap bidang lingkungan hidup;	1) Melakukan permohonan rekrutment SDM/ ASN;



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Belum memadainya sarana dan prasarana penelitian dan pengendalian lingkungan hidup;</li> <li>3) Pengalokasian anggaran terkait pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup belum maksimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>2) Melakukan rasionalisasi anggaran bidang lingkungan hidup untuk menjadi pembahasan pokok pada tingkat Stakeholder/ TAPD</li> </ul>
Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,82	75,74	104%	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Masih minimnya jumlah SDM untuk melaksanakan pengawasan terhadap bidang lingkungan hidup</li> <li>2) Belum memadainya sarana dan prasarana penelitian dan pengendalian lingkungan hidup;</li> <li>3) Pengalokasian anggaran terkait pengelolaan dan pengendalian lingkungan hidup belum maksimal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan permohonan rekrutment SDM/ ASN;</li> <li>2) Melakukan rasionalisasi anggaran bidang lingkungan hidup untuk menjadi pembahasan pokok pada tingkat Stakeholder/ TAPD</li> </ul>
Meningkatkan Pemerataan Pembangunan di seluruh Desa menuju Desa CERMAT	Indeks Membangun (IDM)	0,85	0,77	91%	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang meratanya Pengembangan Potensi Ekonomi Desa;</li> <li>2) Kurang meratanya Peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan;</li> <li>3) Kurang meratanya Penguatan Pemerintah Desa serta Partisipasi Masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan Potensi Ekonomi Desa;</li> <li>2) Peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan;</li> <li>3) Penguatan Pemerintah Desa serta Partisipasi Masyarakat</li> </ul>



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
Meningkatnya kemajuan dan Kemandirian desa sebagai Wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintergrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	13	11	85%	Kurang meratanya pengembangan potensi ekonomi desa	Pengembangan potensi ekonomi desa
Meningkatkan Implementasi Reformasi Birokrasi menuju KTT Digital dan MELAYANI	Indeks Reformasi Birokrasi	73	75,3	103%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kurang optimalnya peningkatan kualitas pelayanan publik;</li> <li>2) Kurang optimalnya capaian kinerja organisasi karena target pengukur kinerja masih sangat rendah;</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan perbaikan dan penguatan kualitas pelayanan publik;</li> <li>2) Melakukan perbaikan penentuan target kinerja yang lebih realistis dan menggambarkan kinerja pemerintah daerah.</li> </ol>
Meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah sebagai wujud DIGITALISASI BIROKRASI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	72,5	71,1	98%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Belum optimalnya penentuan target kinerja yang masih ditemukan pada beberapa target kinerja lebih rendah dibandingkan capaiannya;</li> <li>2) Penjenjangan kinerja beberapa OPD belum ideal;</li> <li>3) Kualitas monitoring dan evaluasi kinerja belum optimal;</li> <li>4) Laporan Kinerja belum disusun dengan melampirkan analisis efisiensi sumber daya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan perbaikan terhadap penempatan target kinerja;</li> <li>2) Melakukan rewieu kembali penjenjangan kinerja;</li> <li>3) Mendorong peningkatan monitoring dan evaluasi kinerja;</li> <li>4) Meningkatkan kualitas informasi dalam laporan penyelenggaraan Pemerintah Daerah.</li> </ol>
Meningkanya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Indeks Kepuasan Masyarakat	82,5	90,986	110%	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Promosi layanan aduan Masyarakat belum optimal</li> <li>2) Masih Minimnya edukasi pengaduan</li> <li>3) Kurangnya SDM dalam pengelolaan data sistem informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perlu dilakukan promosi layanan aduan sektor DPMPSTP secara intensif melalui berbagai media seperti media cetak dan media elektronik.</li> <li>2) Perlu dilakukan sosialisasi edukasi pengaduan secara luas kepada Masyarakat umum.</li> </ol>



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					4) Jumlah dan kualitas SDM belum memadai dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil SKM 5) Belum Optimalnya daya dukung anggaran	3) Perlu penambahan SDM dan peningkatan kualitas SDM dalam pengelolaan data dan system informasi yang dibutuhkan 4) Perlu penambahan SDM dan peningkatan kualitas SDM dalam penanganan tindak lanjut hasil SKM 5) Perlu penambahan/penyesuaian anggaran dalam peningkatan mutu dan Kualitas pengelolaan informasi dan penanganan IKM
Meningkatkan Kondusivitas Pengembangan Wilayah	Indeks Rasa Aman	75	(belum rilis)	(belum rilis)	1) Masih kurangnya kesadaran masyarakat yang taat hukum, masih adanya perilaku yang menyimpang oleh masyarakat, pelajar dan pelaku usaha, faktor ekonomi dan kemiskinan, serta faktor lingkungan dan infrastruktur dan kurangnya pengawasan dari aparat hukum; 2) Kurangnya kesadaran masyarakat akan taat hukum, lemahnya penegakkan hukum, faktor ekonomi dan sosial, kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung; 3) Layanan SPM Bidang Trantibum yang belum terlaksana secara optimal; 4) Masih kurangnya koordinasi antar lintas	Peningkatan kapasitas SDM dan kinerja anggota Satpol PP melalui pendidikan dan pelatihan



TUJUAN/ SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	ANALISIS KEBERHASILAN/KEGAGALAN	SOLUSI YANG DILAKUKAN
					sekotral Sarana dan prasarana yang masih belum memadai	
Meningkatkan Perlindungan Masyarakat	Angka Kriminalitas	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)	Kurang optimalnya penegakan Preda/Perkada	Optimalisasi penegakan Perda/Perkada
Meningkatkan Kualitas Penanganan Bencana Daerah	Indeks Resiko Bencana	150	146,77	98%	Kondisi geografis berada di perlintas jalur transportasi sungai  Banyaknya daerah bukin yang rawan longsor	Optimalisasi mitigasi bencana banjir dan longsor



Berdasarkan analisis keberhasilan dan kegagalan kinerja Kabupaten Tana Tidung tahun 2024, ditemukan beberapa faktor pendorong dan penghambat dalam mencapai target program dan indikator kinerja. Dalam upaya meningkatkan Indeks Rata-Rata Lama Sekolah, pemerintah daerah berupaya membuat kebijakan yang pro-masyarakat. Hal ini diwujudkan dengan meningkatkan pendidikan non-formal melalui optimalisasi Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) bagi siswa yang tidak menerima Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Selain itu, pemerintah daerah juga berupaya mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan dengan terus mengadakan pengadaan bagi satuan pendidikan yang belum memiliki fasilitas yang memadai sesuai standar pendidikan nasional. Kedua upaya ini merupakan wujud komitmen pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerahnya.

Dalam menjalankan program kesehatan, Kabupaten Tana Tidung menghadapi tantangan terkait peralatan rumah sakit dan puskesmas yang kurang memadai, serta kekurangan tenaga kesehatan yang tidak ada atau belum terlatih. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah berupaya melengkapi sarana dan prasarana medis di seluruh puskesmas dan fasilitas kesehatan. Selain itu, mereka juga meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan pelayanan kesehatan lanjutan dan spesifik di berbagai bidang.

Kemudian, dalam bidang ekonomi, Kabupaten Tana Tidung menghadapi beberapa tantangan, antara lain terkait perizinan perdagangan. Untuk mengatasi masalah perizinan, pemerintah daerah meningkatkan sosialisasi perizinan perusahaan dan perdagangan kepada para pengusaha. Tujuannya adalah untuk



memudahkan para pengusaha dalam mendapatkan izin yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan kinerja urusan pemerintah. Upaya-upaya ini bertujuan untuk mewujudkan visi daerah, yaitu **“Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)”**.



**Tabel 3.9 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Atau pun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja**

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG	
Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT	Meningkatnya pemerataan dan kualitas layanan pendidikan yang berkeadilan sebagai wujud KTT Pintar	Indeks Pembangunan Manusia	102%	Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase Satuan Pendidikan Minimal Akreditasi B	100%	MENUNJANG	
		Indeks Pendidikan	102%		Angka Partisipasi Kasar (APK)	111%	MENUNJANG	
					Angka Partisipasi Murni (APM)	111%	MENUNJANG	
				Angka Partisipasi Sekolah (APS)	70%	TIDAK MENUNJANG		
				Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Persentase Terwujudnya Peningkatan Bidang Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	100%	MENUNJANG	
				Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	Persentase Pemenuhan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	0,43%	TIDAK MENUNJANG	
				Program Pengembangan Kurikulum	Persentase Pengembangan Kurikulum	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)	
		Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra	Persentase Pengembangan Bahasa dan Sastra	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)			
		Indeks Pembangunan Gender	(belum rilis)	Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Indeks Pemberdayaan Gender	100%	MENUNJANG	
		Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat sebagai wujud KTT Sehat	Indeks Kesehatan	113%	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase Penanganan Penyakit Menular	100%	MENUNJANG
					Persentase Penanganan Penyakit Tidak Menular	100%	MENUNJANG	
					Persentase Alat Kesehatan/ Penunjang Sesuai Standar	100%	MENUNJANG	



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG
					Persentase Fasyankes Yang terakreditasi	111%	MENUNJANG
					Persentase Keluarga Beresiko Stunting mendapatkan Layanan Intervensi Sensitif Stunting	100%	MENUNJANG
					Rata-rata Cakupan Layanan Intervensi Spesifik Stunting	100%	MENUNJANG
					Persentase Ibu Hamil Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100%	MENUNJANG
					Persentase Ibu Bersalin Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100%	MENUNJANG
					PersentaseBayi Baru Lahir Yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Sesuai Standar	100%	MENUNJANG
					Persentase Pelayanan Kesehatan Balita	100%	MENUNJANG
				Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Tenaga Kesehatan Yang Terlatih berdasarkan Kompetensinya	100%	MENUNJANG
Menyediakan infrastruktur pembangunan yang berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA		Indeks Kualitas Infrastruktur	99,79%	Program Kawasan Permukiman	Persentase penurunan kawasan kumuh	29%	TIDAK MENUNJANG
	Meningkatnya kualitas perumahan masyarakat dan ketersediaan air bersih sebagai wujud KTT ADA	Rasio Rumah Layak Huni	(belum rilis)	Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase bangunan gedung dalam kondisi baik	102%	MENUNJANG
				Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Persentase kesesuaian pemanfaatan tata ruang	144%	MENUNJANG
				Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Persentase Infrastruktur Sumber Daya Air dalam Kondisi Baik	109%	MENUNJANG
				Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase jalan dalam kondisi mantap	98%	TIDAK MENUNJANG



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG	
				Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase drainase dalam kondisi baik	100%	MENUNJANG	
	Meningkatnya jaringan listrik/penerangan dan kelancaran aksesibilitas perhubungan dan komunikasi sebagai wujud KTT TERANG	Indeks Konektivitas Wilayah	89%	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase PSU Terbangun Dalam Kondisi Baik	74%	TIDAK MENUNJANG	
		Rasio Elektrifikasi	(belum rilis)	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Jumlah kecamatan yang terlayani transportasi umum	100%	MENUNJANG	
				Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	Persentase Informasi Publik yang Terverifikasi kepada masyarakat sesuai standar	100%	MENUNJANG	
					Jumlah Pengunjung , Vierwer Website dan Media Sosial Milik Pemerintah Daerah	138%	MENUNJANG	
					Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan PPID	108%	MENUNJANG	
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA		Laju Pertumbuhan Ekonomi	159%	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Produksi Padi (Ton)	0,84%	TIDAK MENUNJANG	
	Meningkatnya produktivitas sektor pertanian	LPE Kategori Pertanian	894%		Produksi Jagung (Ton)	447,37%	MENUNJANG	
					Produksi Daging (Ton)	110,36%	MENUNJANG	
					Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Pemeriksaan Keswan dan Kesmavet (%)	100%	MENUNJANG
					Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Luas Lahan Yang Terkendali (Dengan Satuan:%)	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG
				Program Perizinan Usaha Pertanian	Persentase Izin Usaha Pertanian Yang Diawasi (Dengan Satuan:%)	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
				Program Penyuluhan Pertanian	Persentase Kelompok Tani Yang Mengalami Peningkatan Kelas Kelompok	100%	MENUNJANG
				Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Produksi perikanan kelompok nelayan (Dengan Satuan:Ton)	112%	MENUNJANG
				Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Produksi Perikanan Budidaya	101%	MENUNJANG
				Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Konsumsi Ikan	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
				Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Skor Neraca Bahan Pangan	96%	TIDAK MENUNJANG
				Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase Jumlah Edukasi Keamanan Pangan	100%	MENUNJANG
	Meningkatnya pemberdayaan perekonomian kerakyatan	LPE Kategori Industri Pengolahan	334%	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase peningkatan usaha mikro yang menjadi wira usaha (Dengan Satuan:%)	100%	MENUNJANG
				Program Pengembangan UMKM	Program Pengembangan UMKM	100%	MENUNJANG
				Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	persentase dokumen perencanaan dan pembangunan industri yang dimanfaatkan	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
				Program Pengembangan	Persentase Peningkatan Investasi di Kabupaten Tana Tidung	-279%	TIDAK MENUNJANG



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG
				Iklm Penanaman Modal	Realisasi Nilai Investasi PMDN	35%	TIDAK MENUNJANG
				Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikasi Kompetensi	100%	MENUNJANG
	Meningkatnya potensi dan daya tarik pariwisata	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	7181%	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Jumlah Destinasi yang Menjadi Destinasi Unggulan	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
Meningkatkan kualitas dan pemerataan kesejahteraan masyarakat		Tingkat Kemiskinan	86%	Program Rehabilitasi Sosial	Persentase PMKS yang Mendapat Perlindungan Sosial dan PMKS yang Mendapat Jaminan	100%	MENUNJANG
	Meningkatnya pemerataan kapasitas perekonomian masyarakat	Indeks Gini	114%				
		PDRB per Kapita	136%				
	Meningkatnya produktivitas angkatan kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka	115%	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Persentase PMKS yang Mendapat Perlindungan Sosial dan PMKS yang Mendapat Jaminan	100%	MENUNJANG
				Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase tingkat produktivitas tenaga kerja	100%	MENUNJANG
Mempertahankan kualitas lingkungan hidup		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	99%	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Nilai Indeks Kualitas Air (IKA)	96%	TIDAK MENUNJANG
	Terwujudnya ketahanan kualitas air	Indeks Kualitas Air	96%		Nilai Indeks Kualitas Udara (IKU)	99%	TIDAK MENUNJANG
					Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKL)	104%	MENUNJANG
	Meningkatnya kualitas tutupan lahan	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	104%	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Persentase RTH Publik Yang tersedia dan tertangani	100%	MENUNJANG
				Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin	Jumlah usaha/kegiata yang mendapatkan proper biru	100%	MENUNJANG



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG
				Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)			
Meningkatkan pemerataan pembangunan di seluruh desa menuju Desa CERMAT		Indeks Desa Membangun (IDM)	91%	Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Desa Maju	100%	MENUNJANG
	Meningkatnya kemajuan dan kemandirian desa sebagai wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri dan Terintegrasi)	Jumlah Status Desa Mandiri	85%	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	Persentase Lembaga Aktif	100%	MENUNJANG
				Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Persentase kelompok Ormas yang ikut kegiatan pemberdayaan	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
				Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	Persentase ketepatan waktu desa dalam pengumpulan pelaporan keuangan dan LPPD	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
Meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi		Indeks Reformasi Birokrasi	103%	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Persentase Indikator Renstra PD yang konsisten dengan Indikator RPJMD	100%	MENUNJANG
	Meningkatnya kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI	Nilai Akuntabilitas Kinerja	98%	Program Kepegawaian Daerah	Nilai MCP	94,83%	TIDAK MENUNJANG
				Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	Persentase penataan bangunan dan lingkungan yang sesuai RTRW	101%	MENUNJANG
				Program Pengelolaan	Jumlah OPD yang Alokasi Belanjanya Sesuai dengan Target Kinerjanya	100%	MENUNJANG



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG			
				Keuangan Daerah	Tingkat Ketepatan Kapasistas Real Keuangan Daerah Yang Dianalisis	112%	MENUNJANG			
					Jumlah Tahapan Pengelolaan Keuangan yang dilaksanakan sesuai SOP	150%	MENUNJANG			
					Persentase Dana Di Kas Daerah Yang Tersedia Sesuai Kebutuhan	101%	MENUNJANG			
					Persentase Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan daerah	99%	TIDAK MENUNJANG			
				Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Nilai MCP KPK terkait BMD	131%	MENUNJANG			
					Persentase Tindak Lanjut temuan BPK terkait BMD	225%	MENUNJANG			
					Persentase OPD yang Asetnya yang diinformasikan dalam neraca laporan	100%	MENUNJANG			
				Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Tindaklanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI	98%	TIDAK MENUNJANG			
				Transformasi pelayanan publik terpadu berbasis teknologi informasi, integrasi layanan daerah hingga pemerintah desa, dan perwujudan kepuasan masyarakat atas layanan publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	110%	Program Pendaftaran Penduduk	Persentase Perekaman Kartu Tanda Penduduk (KTP)-E1	97%	TIDAK MENUNJANG
								Persentase Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA)	112%	MENUNJANG
	Program Pencatatan Sipil	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran usia 0-17 Tahun	98%				TIDAK MENUNJANG			
	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Persentase OPD yang Memanfaatkan Data Kependudukan	100%				MENUNJANG			
	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	Persentase Pemenuhan Indikator layanan Pemerintah Berbasis Elektronik	100%				MENUNJANG			
	Program Pengelolaan Pelayaran	Jumlah pelabuhan laut/udara/terminal	100%				MENUNJANG			
	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Persentase Rumah tangga Ber-PHBS	100%				MENUNJANG			
		Persentase Posyandu Aktif	100%	MENUNJANG						
		Persentase Desa ODF	100%	MENUNJANG						



TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	PERSENTASE CAPAIAN	MENUNJANG/TIDAK MENUNJANG
				Program Pemberdayaan Sosial	Persentase KPM yang Digraduasi yang Dibekali Pengetahuan tentang Kewirausahaan	100%	MENUNJANG
				Program Perlindungan Perempuan	Persentase Pengaduan Kekerasan Perempuan yang Tertangani	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
				Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Volume Sampah Yang Tertangani	99%	TIDAK MENUNJANG
				Program Pelayanan Penanaman Modal	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	115%	MENUNJANG
				Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Persentase Penyelenggaraan Pelayanan Publik yang Sesuai dengan SOP	(Belum Rilis)	(Belum Rilis)
Meningkatkan kondusivitas pembangunan		Indeks Rasa Aman	(belum rilis)	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	Persentase penanganan pelanggaran K3 yang terselesaikan	71%	TIDAK MENUNJANG
	Meningkatnya perlindungan masyarakat	Angka Kriminalitas	(belum rilis)				
	Meningkatnya kualitas penanganan bencana	Indeks Resiko Bencana	98%	Program Penanggulangan Bencana	Persentase Penanganan Bencana Yang Tertangani	100%	MENUNJANG
				Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitas Penanganan Konflik Sosial	Persentase penanganan potensi kerawanan konflik sosial yang berbau suku, agama, ras dan antar golongan (SARA)	77%	TIDAK MENUNJANG

Sumber: *Data Capaian IKU 2024 Kab. Tana Tidung dan BPS Kabupaten Tana Tidung 2024*



### 3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1

#### 3.2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia

##### Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pembangunan manusia dalam suatu wilayah, baik pada tingkat nasional maupun regional. IPM tidak hanya mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam aspek sosial, khususnya kualitas hidup manusia. IPM dihitung dengan menggunakan tiga dimensi utama, yang masing-masing memiliki indikator spesifik, yaitu:

##### 1. Dimensi Kesehatan (Umur Panjang dan Hidup Sehat):

Dimensi ini diukur melalui indikator *angka harapan hidup* sejak lahir. Indikator ini mencerminkan tingkat kesehatan masyarakat suatu wilayah, yang didukung oleh akses terhadap fasilitas kesehatan, layanan medis, pola hidup sehat, serta kondisi lingkungan. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan keberhasilan dalam menjaga kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam pengurangan angka kematian bayi, anak, dan ibu.

##### 2. Dimensi Pendidikan (Pengetahuan):

Dimensi pendidikan diukur melalui dua indikator, yaitu:

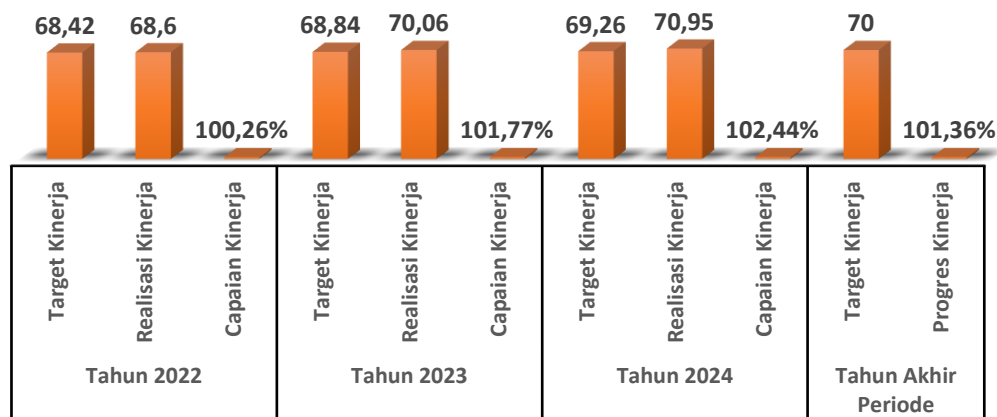
- **Rata-rata lama sekolah (RLS):** Menggambarkan jumlah rata-rata tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam pendidikan formal.
- **Harapan lama sekolah (HLS):** Mengindikasikan jumlah tahun pendidikan formal yang diharapkan dapat ditempuh oleh anak-anak usia sekolah. Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan



kapasitas manusia, karena pengetahuan dan keterampilan adalah fondasi bagi produktivitas dan kualitas hidup yang lebih baik.

### 3. Dimensi Standar Hidup Layak (Ekonomi):

Dimensi ini diukur melalui indikator *pengeluaran per kapita yang disesuaikan* (d disesuaikan dengan paritas daya beli). Indikator ini mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, sandang, papan, dan akses terhadap barang serta jasa lainnya.



**Grafik 3.1 Indeks Pembangunan Manusia**

*Sumber: Data Capaian IKU 2024*

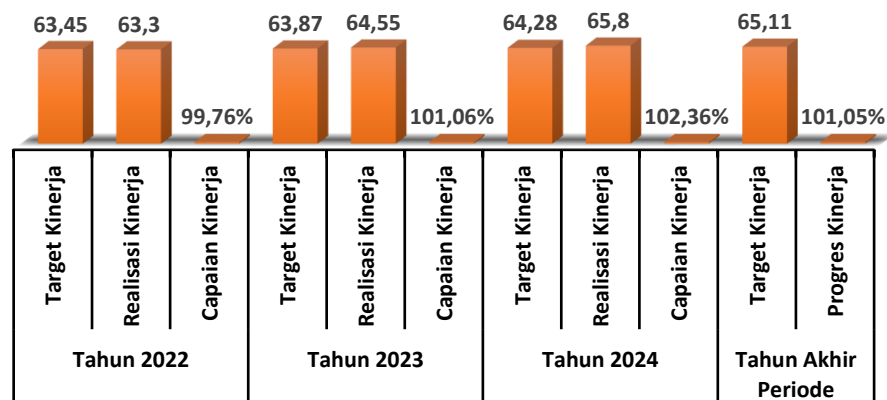


Pencapaian nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tanah Tidung dalam waktu 3 (tiga) tahun terakhir terus mengalami kenaikan dengan pencapaian sangat tinggi diatas 100%. Pada tahun 2022 nilai indeks pembangunan Manusia Kabupaten Tana Tidung mencapai 68,6 dari target yang direncanakan 68,42. Kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan, hingga pada tahun 2024 mencapai 70,95 dari target 69,26. Pencapaian ini menunjukkan bahwasannya progres kinerja peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tana Tidung memiliki nilai capaian sangat tinggi yaitu 101,36%.

Nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 menunjukkan bahwa pembangunan manusia tergolong tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tana Tidung terus melakukan upaya untuk membangun kualitas hidup masyarakat dari sisi kesehatan, pendidikan, agar tercapai kehidupan yang layak. Faktor pendukung dari keberhasilan pencapaian Keberhasilan ini didukung oleh komitmen dan dukungan pimpinan Kabupaten Tana Tidung dengan terus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan prinsip pemerintahan yang baik dan pemerintahan yang bersih. Selain itu upaya seperti pembangunan sarana prasarana kesehatan, pendidikan, dan tingkat kesadaran masyarakat akan kesehatan serta pendidikan tergolong cukup tinggi, sehingga semakin baik kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tana Tidung. Namun demikian untuk terus meningkatkan kualitas hidup Masyarakat, Pemerintah harus melakukan pengembangan dan inovasi layanan agar nilai Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Tidung menjadi sangat baik.

### 3.2.1.2 Indeks Pendidikan

Indeks Pendidikan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemajuan dan kualitas sistem pendidikan negara atau wilayah. Ini memberikan gambaran luas tentang upaya masyarakat untuk memberikan akses pendidikan yang merata dan meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Penghitungan Indeks Pendidikan melibatkan beberapa indikator yang menunjukkan elemen penting dari sistem pendidikan. Setiap indikator diberi bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, dan hasilnya diindeks untuk memberikan gambaran umum. Indeks Pendidikan berfungsi untuk memberikan dasar untuk evaluasi sistem pendidikan, mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan, dan mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Analisis Indeks Pendidikan mengasistansi pemerintah daerah untuk memahami partisipasi masyarakat pada pendidikan, mengkalkulasi kemajuan, serta merancang inisiatif pendidikan yang berkelanjutan dan lebih inklusif.



**Grafik 3.2 Capaian Kinerja Indeks Pendidikan**

*Sumber: BPS 2025*



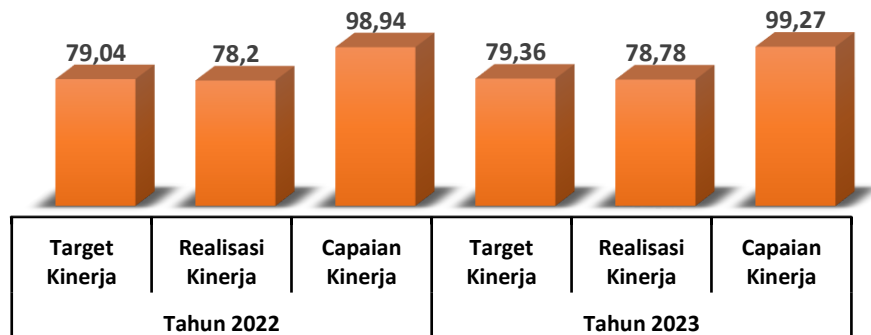
Sebagai daerah dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi pada tahun 2024 dengan nilai mencapai 70,95, hal ini tentunya juga berkaitan dengan kualitas pendidikan yang ada di Kabupaten Tana Tidung. Berdasarkan Indeks Harapan lama sekolah dan Indeks Rata-Rata Lama Sekolah, Kabupaten Tana Tidung mendapatkan nilai Indeks Pendidikan di tahun 2024 sebesar 65,8 dengan progres kinerja yang sangat tinggi yaitu 101,05%. Kondisi Indeks Pendidikan di Kabupaten Tana Tidung dari 3 (tiga) tahun terakhir telah menunjukkan akan kenaikan yang konsisten dimulai dari tahun 2022 nilai indeks pendidikan sebesar 63,3 kemudian tahun 2023 sebesar 64,55.

Kenaikan capaian kinerja Indeks Pendidikan dari 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan upaya dari pemerintah daerah Kabupaten Tana Tidung yang konsisten dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakatnya. Melalui program-program bantuan pendidikan, Kabupaten Tana Tidung secara konsisten memberikan kontribusi penuh untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui peningkatan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Namun demikian capaian kinerja saat ini tentunya masih perlu untuk didukung dengan masyarakat agar tercipta program-program pendidikan yang lebih baik lagi, sehingga kualitas hidup masyarakat Kabupaten Tana Tidung terus meningkat.



### 3.2.1.3 Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) digunakan untuk mengukur pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian antara laki-laki dan perempuan. Kesenjangan atau gap kemampuan dasar antara laki-laki dan perempuan dapat dijelaskan dengan melihat rasio antara IPG dan IPM: lebih tinggi rasio berarti lebih sedikit ketidakadilan pencapaian antara laki-laki dan perempuan, dan lebih rendah rasio berarti lebih banyak ketidakadilan pencapaian antara laki-laki dan perempuan.



**Grafik 3.3 Capaian Indeks Pembangunan Gender**

*Sumber: Data Capaian IKU 2024*

Capaian kinerja Indeks pembangunan gender tahun 2024 belum dirilis sehingga tidak dapat dianalisis. Namun untuk mengetahui kondisi kinerja terkait dapat dilihat dari perkembangan capaian kinerja pada 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dan 2023. Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Tana



Tidung menunjukkan peningkatan dari 78,78 pada tahun 2022 menjadi 78,99 pada tahun 2023.

Peningkatan ini mengindikasikan perbaikan dalam kesetaraan pembangunan antara perempuan dan laki-laki di wilayah tersebut.

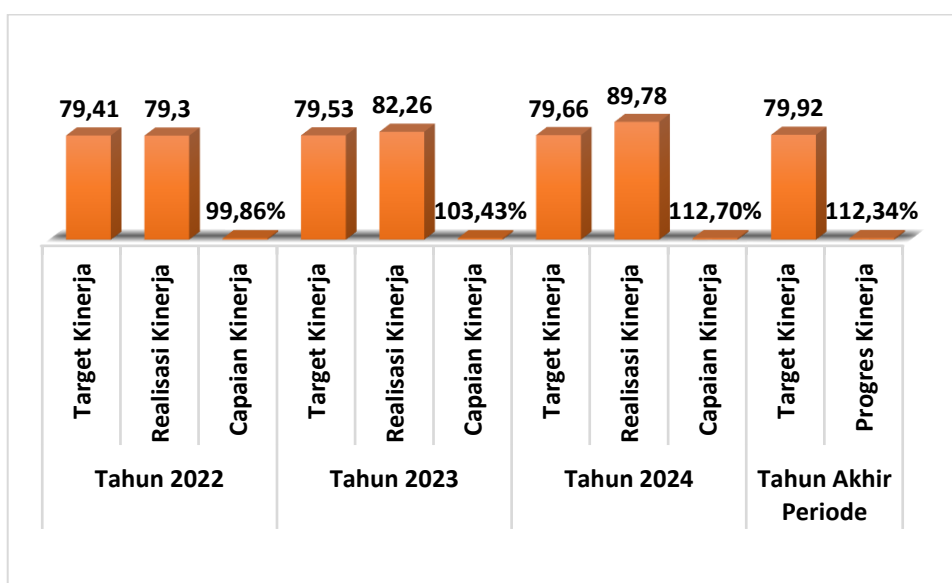
Meskipun demikian, jarak nilai IPG dari angka 100 menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan gender yang perlu diperhatikan. Untuk terus meningkatkan IPG, upaya yang dapat dilakukan meliputi:

1. **Peningkatan Akses Pendidikan bagi Perempuan:** Mendorong partisipasi perempuan dalam pendidikan formal dan non-formal untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka.
2. **Pemberdayaan Ekonomi Perempuan:** Menyediakan pelatihan keterampilan dan akses permodalan bagi perempuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.
3. **Peningkatan Kesehatan Reproduksi:** Menyediakan layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas untuk perempuan guna meningkatkan kualitas hidup mereka.
4. **Penghapusan Stereotip Gender:** Mengadakan kampanye dan edukasi untuk mengurangi bias gender dalam masyarakat dan mendorong peran aktif perempuan dalam berbagai sektor.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kesetaraan gender di Kabupaten Tana Tidung dapat terus meningkat, yang akan berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi daerah.

### 3.2.1.4 Indeks Kesehatan

Indeks kesehatan adalah serangkaian kumpulan indeks yang dihasilkan melalui penghitungan beberapa indikator kesehatan di masyarakat. Indikator tersebut mempengaruhi angka indeks kesehatan di daerah Kabupaten dan kota. Hal ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan kesehatan.



**Grafik 3.4 Capaian Indeks Pembangunan Gender**

*Sumber: Data Capaian IKU 2024*



Kabupaten Tana Tidung melalui program pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat berhasil menunjukkan kenaikan akan kinerjanya secara konsisten. Pada 3 (tiga) tahun nilai indeks kesehatan Kabupaten Tana Tidung terus mengalami kenaikan, tentunya hal ini menunjukkan adanya upaya peningkatan kinerja oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Kesehatan. Pada tahun 2022 indeks kesehatan kabupaten tana tidung mencapai 79,3, kemudian pada tahun 2023 meningkat menjadi 82,26, dan terus meningkat hingga tahun 2024 menjadi 89,79. Berdasarkan nilai tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Kesehatan menunjukkan progres kinerja pelayanan kesehatan yang sangat tinggi yaitu 112,34%.

Indeks Kesehatan yang mencapai 89,79 menunjukkan bahwa kualitas kesehatan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan sangat tinggi. Hal ini tentunya dilihat dari angka harapan hidup yang juga tinggi yaitu 71,57. Faktor yang mempengaruhi Indeks Kesehatan tinggi adalah Usia Harapan Hidup (UHH) indikator penting dalam menilai status kesehatan masyarakat. Peningkatan UHH dari 71,51 tahun pada 2022, 71,53 tahun pada 2023, dan 71,57 pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan dalam status kesehatan masyarakat di Kabupaten Tana Tidung. Selain itu, ketersediaan tenaga kesehatan yang memadai sangat penting untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

Peningkatan UHH dan stabilitas jumlah perawat dan bidan menunjukkan adanya perbaikan dalam layanan kesehatan di Kabupaten Tana Tidung antara tahun 2022 hingga 2024. Namun, penurunan jumlah dokter perlu mendapat perhatian untuk memastikan pelayanan kesehatan yang optimal. Selain itu, data.



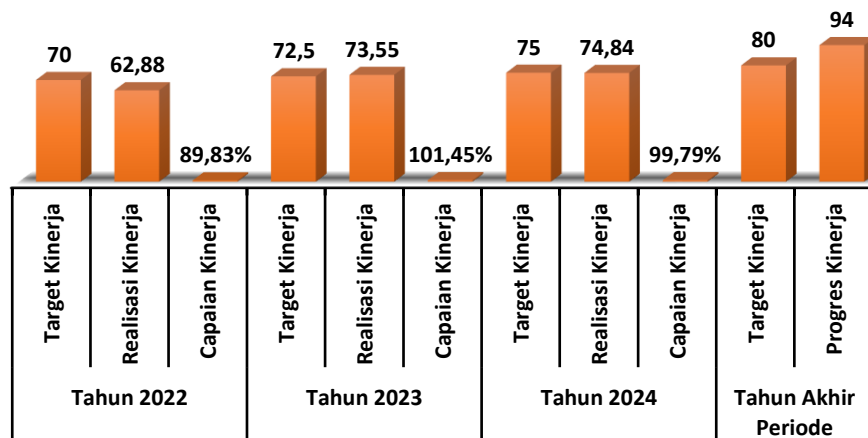
Pelayanan kesehatan yang diberikan Pemerintah kepada Masyarakat, Usia Harapan Hidup, serta kesadaran kesehatan yang tinggi di masyarakat. Agar kualitas kesehatan masyarakat di Kabupaten Tana Tidung semakin baik maka Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Kesehatan dan lembaga kesehatan terkait berkomitmen untuk menyediakan layanan kesehatan terbaik bagi masyarakat. Hal ini tentunya juga harus diimbangi oleh kesadaran masyarakat akan kesehatan yang baik, agar dapat mendukung program pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas kesehatan ataupun lembaga kesehatan terkait.



### 3.2.2 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2

#### 3.2.2.1 Indeks Kualitas Infrastruktur

Indeks Kualitas Infrastruktur (IKI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan dan kualitas infrastruktur di suatu wilayah. Infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memastikan kelancaran aktivitas sosial maupun ekonomi. IKI dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana ketersediaan dan fungsi infrastruktur mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan berkelanjutan.



**Grafik 3.5 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Infrastuktur**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Kondisi pembangunan infrastruktur wilayah di Kabupaten Tanah Tidung masih memerlukan proses panjang apabila dilihat dari hasil kinerja realisasi indeks pembangunan infrastruktur 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2022 realisasi kinerja sebesar 62,88, kemudian tahun 2023 naik menjadi 73,55, namun pada akhir tahun 2024 turun kembali menjadi 74,84 dengan progres kinerja 94% dari target akhir periode dengan realisasi tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Kondisi geografis daerah;
- 2) Adanya pergeseran anggaran;
- 3) Terjadinya tender ulang sehingga waktu pelaksanaan kegiatan jadi lambat;
- 4) Stok material dari penyedia terbatas sehingga berdampak pada keterlambatan pekerjaan;
- 5) Banyak ruasan jalan yang masih dalam kondisi tanah dan kondisi aspal yang telah lewat umur rencana jalan sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkala dan rutin;
- 6) Terdapat beberapa ruas jalan dengan perkerasan agregat yang sebelumnya dalam kondisi rusak ringan karena kondisi alam dan cuaca mengalami penurunan kondisi menjadi rusak berat;
- 7) Perubahan metode survei penilaian kondisi jalan yang sebelumnya menggunakan metode SDI (Survey Data Inventory) dan RCI (Road Condition Index) sekarang menggunakan metode PKRMS ( Provincial / Kabupaten Road Management Sistem).

Kondisi-kondisi tersebut menjadi beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan kinerja pembangunan infrastuktur yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas ataupun Lembaga terkait. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten

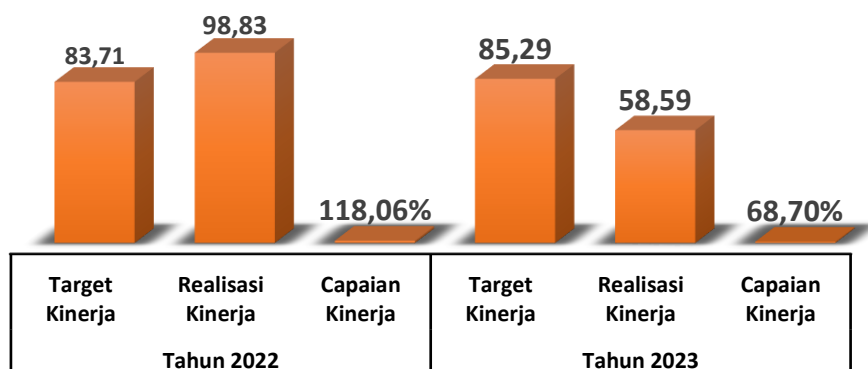


Tana Tidung telah melakukan beberapa upaya untuk melakukan pembangunan infrastuktur dengan melakukan beberapa hal diantaranya seperti:

- 1) Memaksimalkan pekerjaan pada saat kondisi cuaca baik;
- 2) Peningkatan pemeliharaan terhadap jalan yang rusak;
- 3) Peningkatan jalan selalu dilakukan tiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan kualitas jalan;
- 4) Menjalankan misi pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan jalan poros Kabupaten Tana Tidung;
- 5) Adanya penganggaran ditahun selanjutnya untuk pembangunan tempat penyimpanan dokumen;
- 6) Memaksimalkan pengiriman material di awal dalam jumlah besar.

### 3.2.2.2 Rasio Rumah Layak Huni

Rasio Rumah Layak Huni adalah indikator yang digunakan untuk mengukur persentase rumah yang memenuhi standar kelayakan huni dibandingkan dengan total jumlah rumah yang ada di suatu wilayah. Rumah layak huni memiliki peran penting dalam menjamin kualitas hidup masyarakat, karena rumah bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga ruang yang memberikan rasa aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan fisik serta psikologis penghuninya.



**Grafik 3.6 Capaian Rasio Rumah Layak Huni**

*Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024*



Capaian Kinerja Rasio Rumah Layak Huni tahun 2024 belum rilis, namun dapat dilihat perkembangan kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Tidung pada capaian di 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 dan dan 2023. Pada tahun 2022 hingga tahun 2023 kinerja terkait dengan peningkatan rasio rumah layak huni di Kabupaten Tana Tidung mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kualitas lingkungan hidup bagi masyarakat Kabupaten Tana Tidung. Tahun 2022 realisasi rasio rumah layak huni di Kabupaten Tana tidung sebesar 98,78 dengan capaian sangat tinggi mencapai 118,06%. Namun kondisi ini memenuhi beberapa kendala dalam proses kinerjanya pada tahun selanjutnya, sehingga pada tahun 2023 realisasi turun menjadi 58,59 dengan capaian kinerja 68,7%. Kondisi ini tentunya menunjukkan adanya penurunan kualitas hidup masyarakat. Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemui adalah sebagai berikut:

- 1) Ketidakmampuan masyarakat untuk berswadaya baik itu material bahan bangunan maupun uang untuk membayar upah tukang;
- 2) Ketersediaan material bahan bangunan berupa kayu jumlahnya terbatas sehingga menyebabkan toko / supplier kesulitan dalam mendapatkan material tersebut;
- 3) Kurangnya pemahaman masyarakat penerima bantuan tentang prosedur pelaksanaan bantuan rumah;
- 4) Ada kawasan kumuh yang terletak di bantaran sungai sehingga tidak bisa ditangani sesuai peraturan kementerian PU contoh kawasan kumuh tideng pale;
- 5) Ketersediaan lahan untuk pembangunan jalan lingkungan dan drainase/masyarakat tidak mau menghibahkan untuk pembangunan jalan lingkungan dan drainase;



6) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang hunian layak huni.

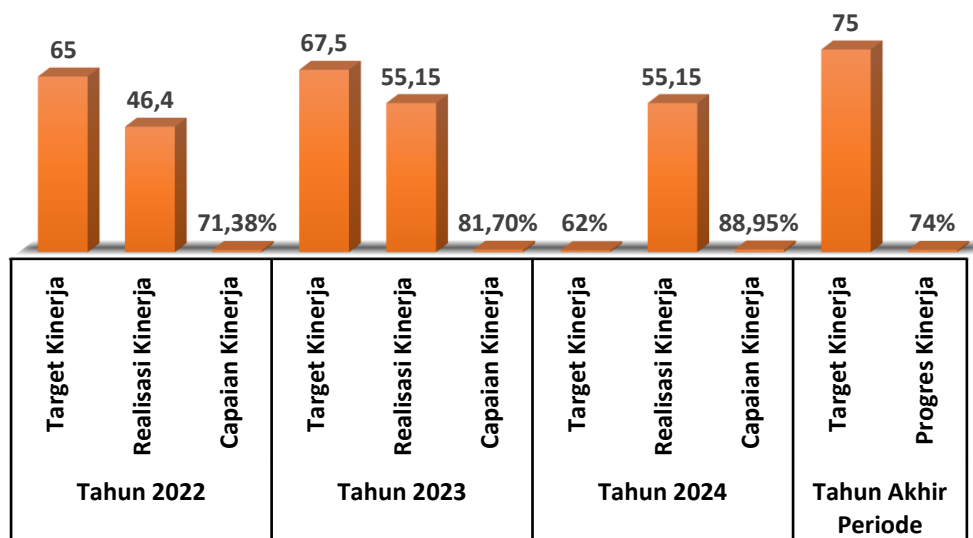
Adanya faktor penghambat tersebut sedikit banyak mempengaruhi realisasi kinerja yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melakukan Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman. Namun, Pemerintah Kabupaten Tanah Tidung telah melakukan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Bekerjasama dengan perusahaan dalam bentuk CSR, Pengerjaan rumah dilakukan secara bergotong royong sehingga menghemat ongkos tukang
- 2) Mencari alternatif material yang dapat digunakan untuk menggantikan material kayu
- 3) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang prosedur pemberian rumah layak huni.
- 4) Merelokasikan penduduk yang berada dikawasan negatif list/ bantaran sungai
- 5) Mengedukasi warga untuk membangun rumah ditempat tempat yang sudah memiliki akses jalan dan drainase serta memberikan sosialisasi kepada warga tentang pentingnya pembangunan jalan dan drainase lingkungan.
- 6) Memberikan sosialisasi dan edukasi tentang hunian yang layak.



### 3.2.2.3 Indeks Konektivitas Wilayah

Indeks Konektivitas Wilayah adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keterhubungan antarwilayah melalui jaringan transportasi, komunikasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Indikator ini menjadi salah satu penentu penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi, pemerataan akses layanan publik, dan integrasi sosial. Semakin tinggi nilai indeks ini, semakin baik konektivitas antarwilayah, yang berarti kemudahan dalam mobilitas manusia, barang, informasi, dan jasa semakin terjamin.



**Grafik 3.7 Capaian Indeks Konektivitas Wilayah**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Capaian kinerja Indeks Konektivitas Wilayah Kabupaten Tana Tidung pada 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan adanya konsistensi upaya peningkatan kinerja dari Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman. Tahun 2022, Indeks Konektivitas Wilayah Kabupaten Tana Tidung mendapatkan nilai 46,4 dengan capaian 71,38%. Kemudian di tahun 2023, mendapatkan nilai 55,15 dengan capaian 81,7%, dan tahun 2024 mendapatkan nilai 55,15 dengan capaian 88,95%. Progres kinerja atas capaian Indeks Konektivitas Wilayah Kabupaten Tana Tidung adalah 74%.

Capaian kinerja Indeks Konektivitas Wilayah Kabupaten Tana Tidung memang belum mencapai 100% hingga tahun 2024, namun konsistensi kenaikan capaian tiap tahunnya merupakan bentuk dari adanya upaya peningkatan kinerja dari Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman. Adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kinerja Indeks Konektivitas Wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak ruasan jalan yang masih dalam kondisi tanah dan kondisi aspal yang telah lewat umur rencana jalan sehingga diperlukan pemeliharaan secara berkala dan rutin;
- 2) Terdapat beberapa ruas jalan dengan perkerasan agregat yang sebelumnya dalam kondisi rusak ringan karena kondisi alam dan cuaca mengalami penurunan kondisi menjadi rusak berat;
- 3) Perubahan metode survei penilaian kondisi jalan yang sebelumnya menggunakan metode SDI (Survey Data Inventory) dan RCI (Road Condition Index) sekarang



menggunakan metode PKRMS (*Provincial / Kabupaten Road Managament Sistem*)

- 4) Kondisi geografis daerah menyulitkan akses masyarakat menuju tempat pelayanan umum, sehingga pembangunan sarana dan prasarana jalan masih perlu untuk ditingkatkan.

Melihat berbagai hambatan dan dan masalah yang dihadapi, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah melakukan berbagai upaya melalui Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Pemukiman diantara sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan pekerjaan pada saat kondisi cuaca baik;
- 2) Peningkatan pemeliharaan terhadap jalan yang rusak;
- 3) Peningkatan jalan selalu dilakukan tiap tahunnya sehingga dapat meningkatkan kualitas jalan;
- 4) Menjalankan misi pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan jalan poros Kabupaten Tana Tidung.
- 5) Adanya penganggaran di tahun selanjutnya untuk pembangunan tempat penyimpanan dokumen.
- 6) Memaksimalkan pengiriman material di awal dalam jumlah besar.



### 3.2.2.4 Rasio Elektrifikasi

Rasio Elektrifikasi adalah indikator yang digunakan untuk mengukur persentase rumah tangga di suatu wilayah yang memiliki akses terhadap layanan listrik, dibandingkan dengan total jumlah rumah tangga yang ada. Indikator ini menjadi salah satu tolok ukur penting dalam menilai tingkat kemajuan pembangunan infrastruktur energi, terutama dalam upaya pemerataan akses listrik sebagai kebutuhan dasar masyarakat.

Elektrifikasi tidak hanya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, tetapi juga berperan dalam mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan rasio elektrifikasi menjadi prioritas dalam berbagai program pembangunan, terutama di wilayah terpencil dan tertinggal.



**Grafik 3.8 Capaian Rasio Elektrifikasi**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Rasio elektrifikasi tahun 2024 Kabupaten Tana Tidung belum ada sehingga tidak dapat dianalisis. Namun, Capaian kinerja Rasio Elektrifikasi Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2022 adalah 97,87% dan tahun 2023 adalah 96,87%, sedangkan untuk tahun 2024 belum terhitung sehingga progress kinerja terkait belum dapat ditentukan. Namun dengan capaian pada 2 (dua) tahun sebelumnya secara kuantitas sudah masuk tinggi jika dibandingkan dengan capaian nasional yaitu 99,78% pada tahun 2023.

Kondisi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pemerataan layanan listrik di daerah Kabupaten tana Tidung sudah menyeluruh hingga ke beberapa wilayah bagiannya, dengan 3,13% masyarakat yang masih belum terfasilitasi layanan listrik. Tentunya hal ini juga mempertimbangkan beberapa kemungkinan hambatan, seperti akses ke daerah pelosok dan juga keterjangkauan wilayahnya. Namun demikian pada tahun 2024 Pemerintah sudah mengupayakan untuk mencapai 100% pelayanan listrik ke seluruh pelosok daerah bagian Kabupaten Tana Tidung, dengan melakukan beberapa upaya seperti:

### **1. Penyediaan Infrastruktur Listrik di Daerah Terpencil:**

Membangun jaringan listrik ke desa-desa terpencil melalui program listrik desa (Lisdes) yang sejalan dengan langkah nasional mencapai RE 100%.

### **2. Pemanfaatan Energi Terbarukan:**

Mengembangkan pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH) dan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) di wilayah yang sulit dijangkau jaringan listrik konvensional.



### **3. Program Bantuan Pasang Baru Listrik (BPBL):**

Memberikan bantuan penyambungan listrik gratis kepada rumah tangga tidak mampu yang belum berlistrik sebagai upaya peningkatan RE.

### **4. Kolaborasi dengan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD):**

Mendorong BUMD untuk berpartisipasi dalam peningkatan RE dengan mengajukan izin wilayah usaha penyediaan listrik di daerah yang belum terjangkau.

### **5. Peningkatan Kualitas Data dan Monitoring:**

Melakukan pendataan berkala mengenai akses listrik masyarakat untuk memantau perkembangan RE dan mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi lebih lanjut.

Dengan implementasi solusi-solusi tersebut, diharapkan Kabupaten Tana Tidung dapat mencapai target Rasio Elektrifikasi 100%, memastikan seluruh masyarakat memiliki akses listrik yang andal dan berkelanjutan.

### 3.2.3 Analisis Sasaran Strategis 3

#### 3.2.3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Indikator Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) di daerah secara operasional didefinisikan sebagai persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. PDRB adalah nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan di suatu daerah dalam periode tertentu.

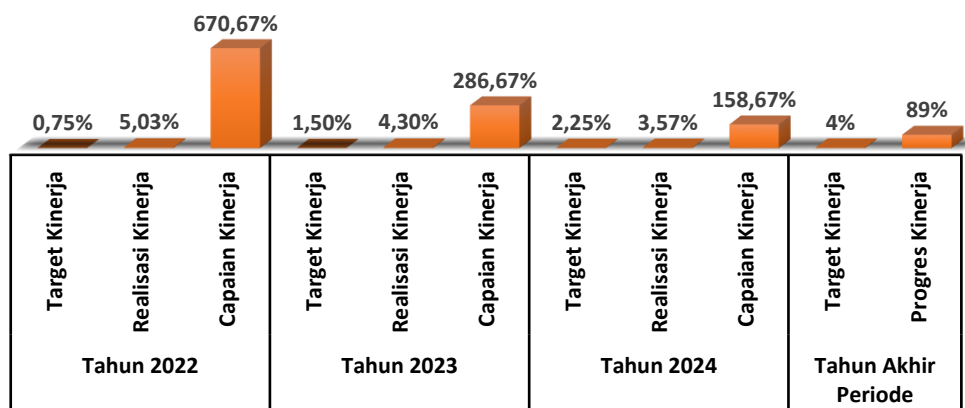
Rumus hitung LPE:

$$\text{LPE} = ((\text{PDRB Tahun Ini} - \text{PDRB Tahun Lalu}) / \text{PDRB Tahun Lalu}) \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB Tahun Ini: Nilai PDRB pada tahun yang ingin dihitung LPE-nya.

PDRB Tahun Lalu: Nilai PDRB pada tahun sebelum tahun yang ingin dihitung LPE-nya.



**Grafik 3.9 Capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Tidung menunjukkan adanya fluktuasi capaian realisasi. Fluktuasi Laju Pertumbuhan Tana Tidung dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kurang optimal pemanfaatan dan juga pengolahan sumber daya alam yang ada di Kabupaten Tana Tidung. Tercatat pada data capaian 3 (tiga) tahun terakhir, secara berturut-turut laju pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Tana Tidung memiliki nilai di tahun 2022 sebesar 5,03% kemudian tahun 2023 sebesar 4,3% dan tahun 2024 sebesar 3,57% dengan progres kinerja 89%.

Secara keseluruhan, Kabupaten Tana Tidung mengalami pertumbuhan ekonomi yang konsisten selama periode 2022 hingga 2024. Meskipun terdapat sedikit perlambatan pada tahun 2023, tren pertumbuhan tetap positif. Peningkatan signifikan dalam sektor tersier dan investasi modal tetap menunjukkan diversifikasi dan penguatan struktur ekonomi daerah. Namun, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan, perlu adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laju pertumbuhan, seperti peningkatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan penciptaan iklim investasi yang kondusif.

Berdasarkan analisis kinerja laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Tidung dalam tiga tahun terakhir, berikut adalah beberapa solusi strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut:

### **1. Meningkatkan Infrastruktur dan Konektivitas**

- a) **Pembangunan jalan dan jembatan** untuk meningkatkan aksesibilitas antar daerah, terutama ke kawasan industri dan pertanian.



- b) **Peningkatan jaringan telekomunikasi dan internet** untuk mendukung digitalisasi UMKM dan layanan publik.
- c) **Pengembangan pelabuhan dan transportasi laut** untuk mempercepat distribusi barang dan meningkatkan daya saing sektor perikanan dan perdagangan.

## **2. Penguatan Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan**

- a) **Modernisasi pertanian** dengan penerapan teknologi pertanian cerdas untuk meningkatkan produktivitas hasil panen.
- b) **Pemberdayaan nelayan dan pengolahan hasil laut** melalui pelatihan dan pemberian alat tangkap yang lebih modern.
- c) **Peningkatan pengelolaan hutan berkelanjutan** untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah dari hasil hutan non-kayu seperti ekowisata dan produk herbal.

## **3. Mendorong Pengembangan UMKM dan Ekonomi Kreatif**

- a) **Penyediaan akses permodalan dan insentif pajak** bagi pelaku usaha kecil dan menengah.
- b) **Pelatihan digital marketing** untuk membantu UMKM menjangkau pasar yang lebih luas melalui platform e-commerce.
- c) **Penyelenggaraan festival dan promosi produk unggulan daerah** untuk meningkatkan daya tarik wisata dan konsumsi produk lokal.



#### 4. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Lapangan Kerja

- a) **Peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasional** di sektor yang berpotensi tinggi seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata.
- b) **Meningkatkan kerja sama dengan perusahaan swasta** untuk menciptakan lapangan kerja dan program magang bagi lulusan sekolah dan perguruan tinggi.
- c) **Pemberdayaan perempuan dan kelompok rentan** melalui program kewirausahaan berbasis komunitas.

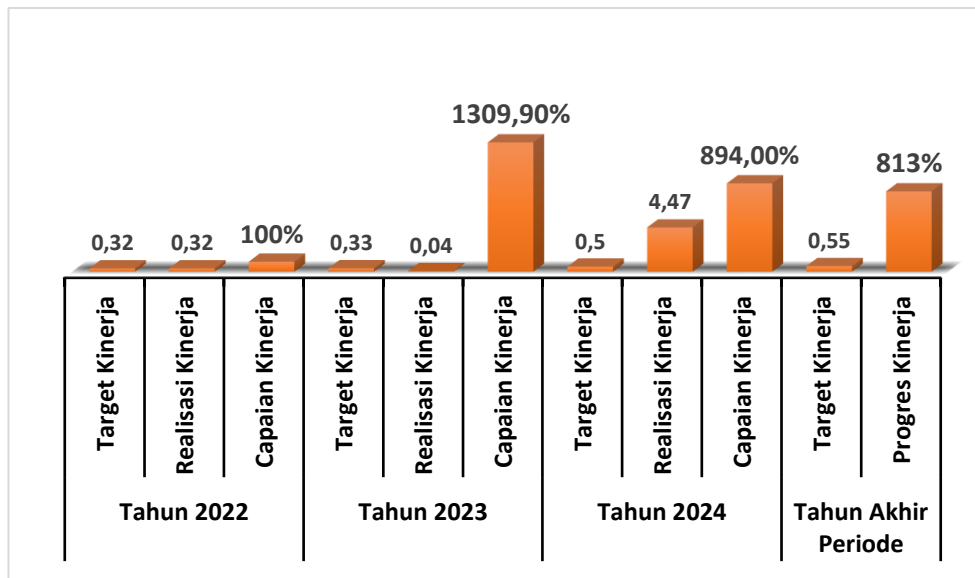
#### 5. Menarik Investasi dan Penguatan Industri Lokal

- a) **Meningkatkan kemudahan perizinan investasi** untuk menarik investor di sektor industri pengolahan dan pariwisata.
- b) **Pengembangan kawasan industri kecil dan menengah (IKM)** yang berfokus pada produk unggulan daerah seperti olahan hasil laut dan hasil pertanian.
- c) **Optimalisasi pemanfaatan dana desa dan APBD** untuk proyek-proyek pembangunan yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Dengan implementasi solusi ini, diharapkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Tidung dapat lebih stabil dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat lokal.

### 3.2.3.2 LPE Kategori Pertanian

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kategori Pertanian adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Indikator ini menggambarkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian suatu wilayah dalam periode tertentu dan menjadi salah satu parameter utama dalam menilai keberhasilan pembangunan di sektor agraria.



**Grafik 3.10 Capaian LPE Kategori Pertanian**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Kabupaten Tana Tidung dalam perkembangannya 3 (tiga) tahun terakhir menunjukkan kinerja yang positif dengan kenaikan kinerja yang konsisten. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian Kabupaten Tana Tidung mencapai 0,32, tahun 2023 sebesar 4,32, kemudian pada tahun 2024 naik menjadi 4,47. Kenaikan pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian menunjukkan adanya pengaruh sektor pertanian pada laju pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup baik.

Selama periode 2022 hingga 2024, sektor pertanian di Kabupaten Tana Tidung menghadapi tantangan yang mempengaruhi kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Kontraksi yang terjadi pada tahun 2022 menyoroti perlunya perhatian khusus untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut.

### **Solusi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Sektor Pertanian:**

- 1. Modernisasi Pertanian:** Penerapan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
- 2. Diversifikasi Produk Pertanian:** Mengembangkan varietas tanaman baru dan produk olahan untuk meningkatkan nilai tambah.
- 3. Pelatihan dan Pemberdayaan Petani:** Menyediakan pelatihan bagi petani tentang praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen usaha tani.
- 4. Peningkatan Akses Pasar:** Memperluas jaringan distribusi dan akses ke pasar regional maupun nasional.



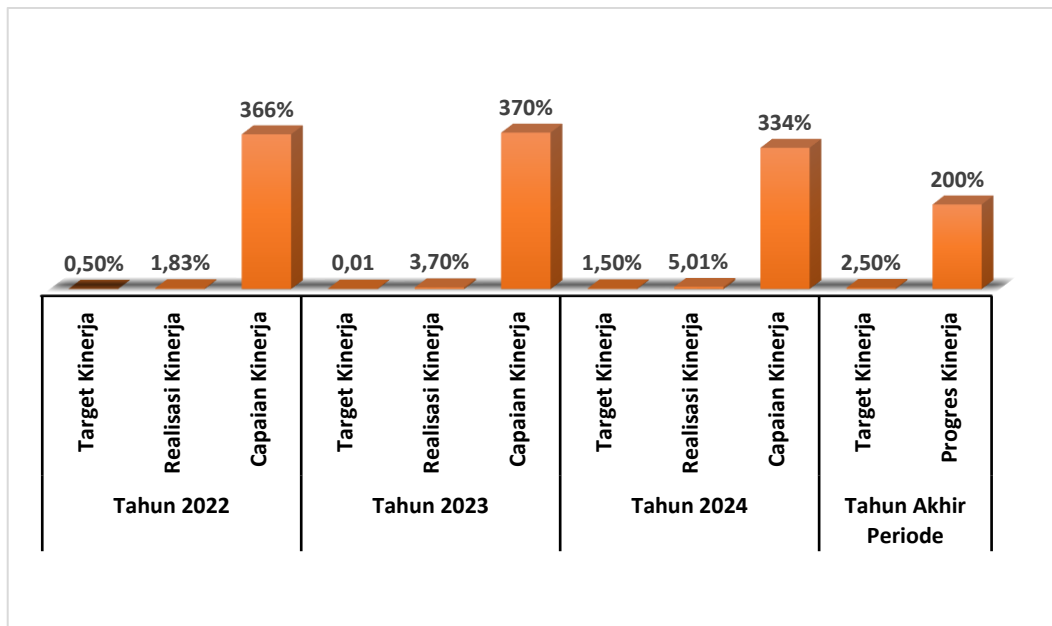
**5. Pengembangan Infrastruktur Pertanian:** Membangun dan memperbaiki infrastruktur pendukung seperti irigasi, jalan tani, dan fasilitas penyimpanan.

Dengan implementasi strategi-strategi tersebut, diharapkan sektor pertanian di Kabupaten Tana Tidung dapat kembali tumbuh positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Namun, meskipun kinerja pada sektor pertanian menunjukkan kemajuan yang positif, Pemerintah daerah akan melakukan penguatan kembali dengan evaluasi target kinerja laju pertumbuhan ekonomi sektor pertanian. Hal ini didasarkan pada hasil capaian kinerja tahun 2024 yang mencapai 894%, dimana hal ini terjadi karena target kinerja yang ditentukan terlalu kecil dengan kemampuan kinerja pada laju pertumbuhan ekonomi sektor ekonomi Kabupaten Tana Tidung yang sudah cukup tinggi. Sehingga dalam hal ini Pemerintah Daerah akan melakukan penyusunan perencanaan dengan melakukan analisis penentuan target yang lebih relevan dan realistis agar dapat menunjukkan kondisi kinerja riil dari Pemerintah Daerah kabupaten Tana Tidung.

### 3.2.3.3 LPE Kategori Industri Pengolahan

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kategori Industri Pengolahan adalah indikator yang mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi pada sektor industri pengolahan, yang mencakup aktivitas pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses produksi. Sektor ini memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi karena berkontribusi besar pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, dan pertumbuhan ekspor.



**Grafik 3.11 Capaian LPE Kategori Industri Pengolahan**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Laju pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan adanya pertumbuhan yang positif dengan kecenderungan kenaikan kinerja setiap tahunnya. Pada tahun 2022 laju pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan mencapai 1,83%, kemudian pada tahun 2023 naik menjadi 3,7%, dan mengalami kemajuan positif pada tahun 2024 menjadi 5,01%. Pada kondisi pertumbuhan yang positif dapat menggambarkan bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dengan menyediakan lapangan pekerjaan, dan peningkatan nilai ekspor daerah walaupun tidak secara signifikan.

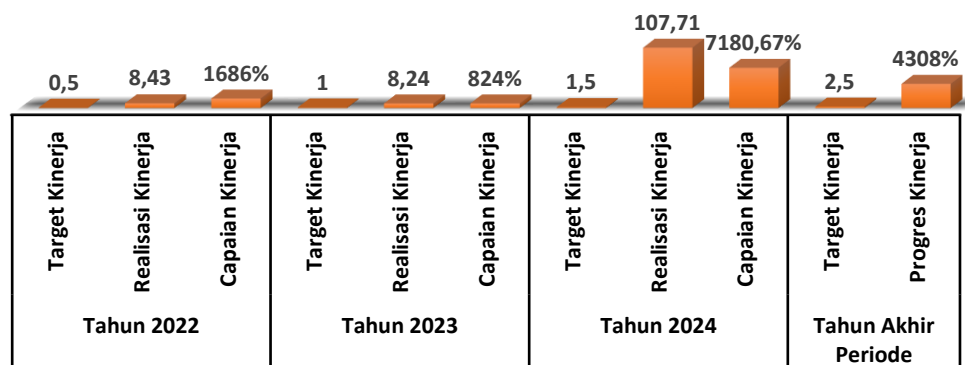
Pertumbuhan yang positif pada sektor pengolahan industri juga menjadi salah satu potensi bagi Pemerintah Daerah untuk terus menguatkan pengolahan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan ekspor dan penyerapan angkatan kerja. Namun demikian dengan nilai laju pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan yang terus menunjukkan kinerja positif, agar kemudian dalam prosesnya terus meningkat maka Pemerintah daerah akan melakukan evaluasi kembali terkait target kinerja laju pertumbuhan ekonomi daerah. Agar nantinya peningkatan dan pengembangan potensi daerah lebih optimal.



### 3.2.3.4 LPE Sektor Rekreasi dan Budaya

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Sektor Rekreasi dan Budaya merupakan indikator yang mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi dari kegiatan ekonomi yang terkait dengan penyediaan layanan hiburan, rekreasi, seni, dan budaya dalam suatu wilayah. Sektor ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pengelolaan tempat wisata, penyelenggaraan acara seni dan budaya, industri kreatif, hingga fasilitas olahraga dan rekreasi.

Pertumbuhan ekonomi dalam sektor ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan jumlah wisatawan, perkembangan teknologi digital yang mendukung industri hiburan dan kreatif, serta kebijakan pemerintah dalam mendukung pelestarian budaya dan pengembangan destinasi wisata. Dengan semakin berkembangnya minat masyarakat terhadap aktivitas rekreasi dan budaya, sektor ini memiliki potensi besar untuk terus tumbuh dan memberikan dampak positif bagi perekonomian secara keseluruhan.



**Grafik 3.12 Capaian LPE Sektor Rekreasi dan Budaya**

Sumber: BPS Kab.Tana Tidung 2024 dan Data Capaian IKU 2024



Laju pertumbuhan ekonomi sektor rekreasi dan budaya di Kabupaten Tana Tidung mengalami fluktuasi pada 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2022 nilai laju pertumbuhan ekonomi sektor rekreasi dan budaya sebesar 8,43, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan 8,24. Hal ini terjadi karena kunjungan pariwisata pada tahun tersebut sedikit mengalami penurunan sehingga berpengaruh atas belanja makan minum di sektor rekreasi dan budaya. Kondisi ini pada tahun 2024 dapat ditangani dengan baik oleh pemerintah dengan kenaikan laju pertumbuhan ekonomi sektor rekreasi dan budaya yang mengalami kenaikan mencapai 107,71.

Pada kondisi capaian yang sangat tinggi, tentunya Pemerintah Kabupaten Tana Tidung akan tetap memaksimalkan dan mengoptimalkan pembangunan ekonomi di sektor rekreasi dan budaya dengan bekerjasama dengan stakeholder dan dinas terkait. Namun, untuk mencapai kinerja yang lebih relevan dan realistis maka Pemerintah Kabupaten Tana Tidung juga akan melakukan analisis terkait dengan target kinerja pada tahun perencanaan selanjutnya, agar capaian kinerja laju pertumbuhan ekonomi sektor rekreasi dan budaya dapat merepresentasikan secara lebih realistis hasil kinerja peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sektor rekreasi dan budaya.



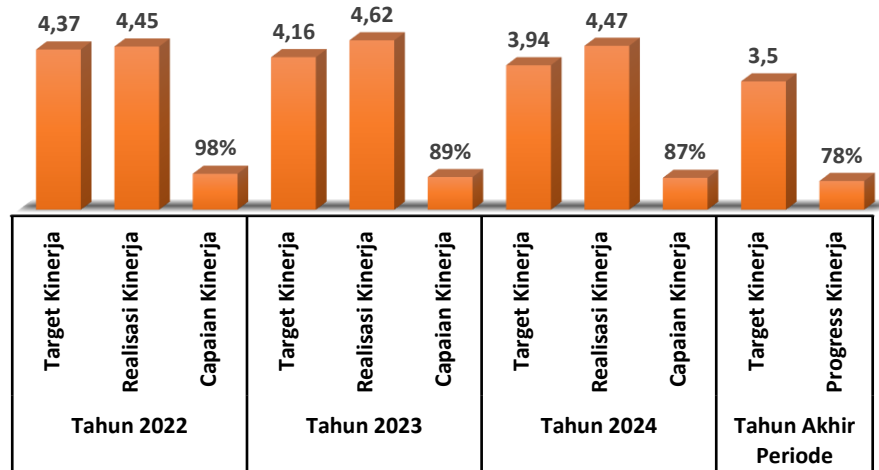
### **3.2.4 Analisis Kinerja Sasaran Strategis 4**

#### **3.2.4.1 Tingkat Kemiskinan**

Tingkat kemiskinan adalah sebuah data yang menunjukkan persentase jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana kemampuan masyarakat tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidup pokok yang ada. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan sebesar 2.100 kalori per kapita per hari, sedangkan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah nilai pengeluaran minimum untuk perumahan, sandang.

Kinerja penurunan tingkat kemiskinan Kabupaten Tana Tidung pada tahun 2022 hingga 2024 sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari angka tingkat kemiskinan yang konsisten menurun mulai dari tahun 2021 hingga 2023. Tingkat kesmiskinan pada tahun 2021 sebesar 8,31, meurun menjadi 7,73 pada tahun 2022 dan 7,27 pada tahun 2023. Selanjutnya, pencapaian kinerja yang dihadirkan pada pemenuhan indikator kinerja ini sudah menyentuh angka lebih dari 90% pada tiap tahunnya dari 2021 hingga 2023.

Salah satu kunci keberhasilan Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam menekan tingkat kemiskinan di Kabupaten Tana Tidung yaitu dengan memaksimalkan alokasi keuangan daerah dalam mengarahkan bantuan sosial. Lebih dari itu, penguatan aspek sosial dan ekonomi pada lingkungan masyarakat Kabupaten Tana Tidung menjadi penunjang utama kebijakan menurunnya angka kemiskinan.



**Grafik 3.13 Capaian Kinerja Tingkat Kemiskinan**

*Sumber: BPS 2024*

Pada tahun **2022**, target tingkat kemiskinan sebesar **4,37%**, namun realisasi menunjukkan angka **4,45%**, dengan capaian kinerja **98%**. Meskipun hampir mencapai target, angka kemiskinan masih sedikit lebih tinggi dari yang direncanakan, yang menunjukkan adanya hambatan dalam efektivitas program pengurangan kemiskinan.

Pada tahun **2023**, target diturunkan menjadi **4,16%**, tetapi realisasi justru meningkat menjadi **4,62%**, dengan capaian kinerja **89%**. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan belum cukup efektif dalam menekan angka kemiskinan, bahkan terjadi peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun **2024**, target kembali ditetapkan lebih rendah, yaitu **3,94%**, namun realisasi masih lebih tinggi di **4,47%**, dengan capaian kinerja **87%**. Tren ini mengindikasikan bahwa meskipun



program pengentasan kemiskinan terus berjalan, pencapaian hasilnya masih belum optimal.

Secara keseluruhan, target tingkat kemiskinan untuk akhir periode RPJMD adalah **3,5%**, sementara progres kinerja saat ini baru mencapai **78%** dari target tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih kuat untuk menekan angka kemiskinan, seperti peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penciptaan lapangan kerja, penguatan akses pendidikan dan kesehatan, serta optimalisasi program bantuan sosial yang lebih tepat sasaran. Jika tidak ada perbaikan signifikan, pencapaian target akhir periode dapat mengalami hambatan yang lebih besar.



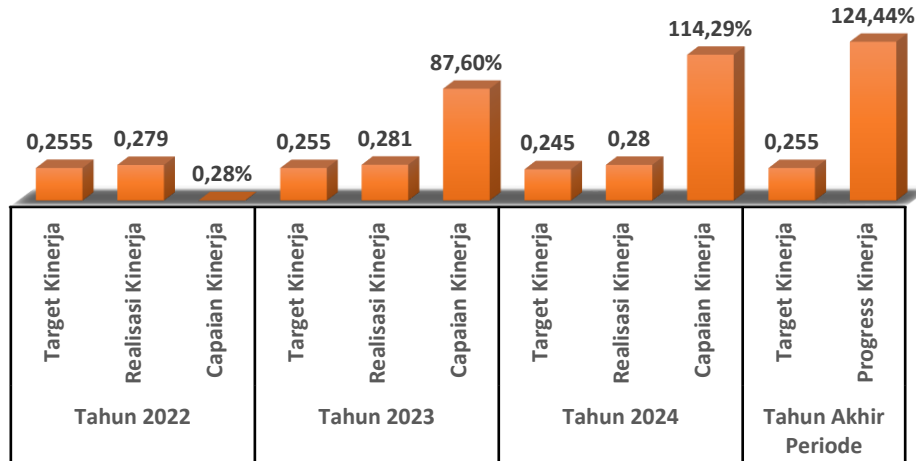
### 3.2.4.2 Indeks Gini

Indeks Gini adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat ketimpangan distribusi pendapatan atau pengeluaran dalam suatu populasi. Alat ukur ini diperkenalkan oleh seorang statistikawan Italia bernama Corrado Gini pada tahun 1912. Nilai Indeks Gini berkisar antara **0** hingga **1**, di mana:

- **0** menunjukkan distribusi yang sempurna, artinya seluruh penduduk memiliki pendapatan atau pengeluaran yang sama.
- **1** menunjukkan ketimpangan yang sempurna, artinya seluruh pendapatan atau pengeluaran hanya dimiliki oleh satu individu atau kelompok, sementara yang lainnya tidak memiliki apa-apa.

Secara umum, nilai indeks Gini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- **0,20–0,35**: Ketimpangan rendah (distribusi relatif merata).
- **0,36–0,49**: Ketimpangan sedang.
- **0,50 ke atas**: Ketimpangan tinggi.



**Grafik 3.14 Capaian Kinerja Indeks Gini**

Sumber: BPS 2024

Pencapaian nilai Indeks Gini Kabupaten Tana Tidung dalam tiga tahun terakhir mengalami dinamika yang mencerminkan perubahan dalam pemerataan distribusi pendapatan di daerah tersebut. Indeks Gini yang lebih rendah menunjukkan ketimpangan ekonomi yang semakin kecil, yang berarti distribusi pendapatan masyarakat semakin merata. Pada tahun 2022, nilai Indeks Gini Kabupaten Tana Tidung mencapai 0,279 dari target yang direncanakan sebesar 0,2555. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan masih sedikit lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan. Memasuki tahun 2023, Indeks Gini mengalami peningkatan menjadi 0,281, sementara target yang direncanakan adalah 0,255. Hal ini mengakibatkan pencapaian kinerja sebesar 87,6%, yang menunjukkan bahwa upaya pemerataan ekonomi masih menghadapi tantangan.



Namun, pada tahun 2024, terjadi perbaikan dalam upaya menekan kesenjangan ekonomi. Target kinerja ditetapkan pada 0,245, dan realisasi Indeks Gini berada di angka 0,28, dengan pencapaian kinerja yang sangat tinggi sebesar 114,29%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa berbagai program dan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung mulai memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Nilai Indeks Gini Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi masih perlu menjadi perhatian utama pemerintah daerah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Tana Tidung terus berupaya mengurangi kesenjangan ekonomi melalui berbagai kebijakan yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Faktor pendukung keberhasilan ini meliputi komitmen kuat dari pimpinan daerah dalam menerapkan prinsip pemerintahan yang baik serta berbagai upaya konkret, seperti peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

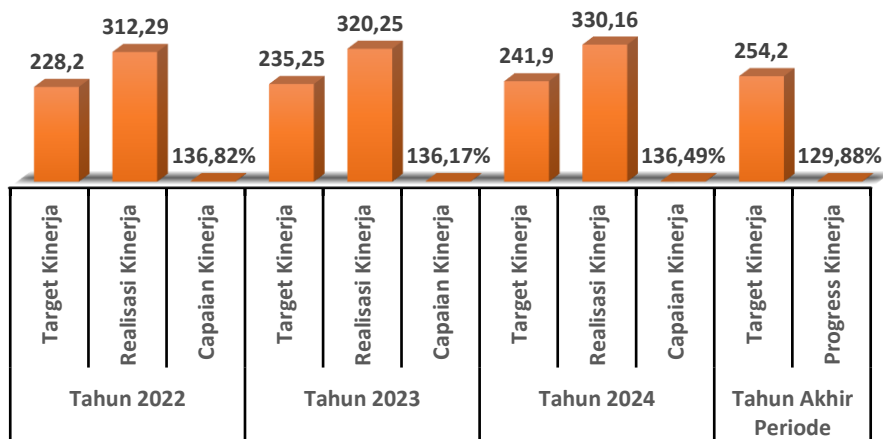
Namun demikian, untuk terus menekan angka ketimpangan ekonomi, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung perlu melakukan pengembangan dan inovasi dalam kebijakan pemerataan ekonomi, seperti memperluas kesempatan kerja, meningkatkan daya saing tenaga kerja lokal, serta mendorong investasi yang inklusif. Dengan upaya berkelanjutan, diharapkan nilai Indeks Gini Kabupaten Tana Tidung dapat terus menurun dan mencapai target tahun akhir periode sebesar 0,225, sehingga tercipta pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat.

### 3.2.4.3 PDRB Per Kapita

PDRB per kapita daerah adalah sebuah indikator ekonomi yang menunjukkan rata-rata nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per orang di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Definisi operasional PDRB per kapita daerah adalah sebagai berikut: PDRB adalah Total nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Kapita adalah Jumlah penduduk di suatu daerah pada periode waktu yang sama dengan PDRB. Dengan Rumus Hitung PDRB per Kapita Daerah sebagai berikut:

$$\text{PDRB per Kapita} = \text{PDRB} / \text{Jumlah Penduduk}$$



**Grafik 3. 15 Capaian Kinerja PDRB Per Kapita**

Sumber: BPS 2024



Pencapaian nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Tana Tidung dalam tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan dengan capaian yang sangat tinggi, melebihi target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2022, nilai PDRB per kapita Kabupaten Tana Tidung mencapai Rp.312,29 juta dari target Rp.228,2 juta, dengan capaian kinerja sebesar 136,82%. Kemudian, pada tahun 2023, nilai PDRB per kapita meningkat menjadi Rp.320,25 juta dari target Rp.235,25 juta, dengan capaian sebesar 136,17%. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2024, di mana nilai PDRB per kapita mencapai Rp330,16 juta dari target yang ditetapkan sebesar Rp.241,9 juta, dengan capaian kinerja mencapai 136,49%.

Capaian PDRB per kapita Kabupaten Tana Tidung tahun 2024 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tergolong tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tana Tidung terus berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, seperti optimalisasi sektor unggulan daerah, peningkatan infrastruktur ekonomi, serta program pemberdayaan masyarakat dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, kebijakan pembangunan yang berbasis pada tata kelola pemerintahan yang baik serta pemanfaatan potensi sumber daya lokal juga turut berkontribusi dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

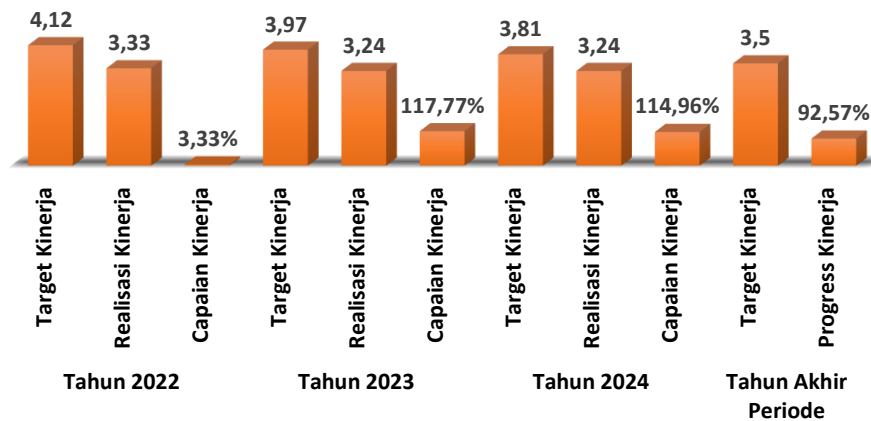
Namun demikian, untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung perlu terus mengembangkan strategi inovatif dalam pengelolaan sektor ekonomi, memperluas investasi daerah, serta



memastikan pemerataan hasil pembangunan agar manfaat peningkatan PDRB per kapita dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan Kabupaten Tana Tidung dapat mencapai target PDRB per kapita pada akhir periode dengan hasil yang optimal dan berkelanjutan.

### 3.2.4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah angka prosentase yang di dalamnya terdiri dari, Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.



**Grafik 3. 16 Capaian Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka**

*Sumber: BPS 2024*

Dalam tiga tahun terakhir, Indeks Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan tren penurunan yang positif, melampaui target yang ditetapkan. Pada tahun 2022, target pengangguran sebesar 4,12% berhasil ditekan hingga 3,33%, dengan capaian kinerja 100%. Tren ini berlanjut pada tahun 2023, di mana realisasi TPT mencapai 3,24% dari target 3,97%, dengan capaian 117,77%. Pada tahun 2024, meskipun target TPT ditetapkan sebesar 3,81%, realisasi tetap berada di angka 3,24%,



dengan capaian 114,96%. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas kebijakan penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, target akhir periode yang ditetapkan pada angka 3,5% masih membutuhkan upaya lebih lanjut, mengingat progres kinerja saat ini baru mencapai 72,99% dari target.

Di balik pencapaian positif ini, terdapat sejumlah hambatan yang masih perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya sektor industri dan usaha berskala besar yang mampu menyerap tenaga kerja secara signifikan. Lapangan kerja formal masih relatif minim, sehingga sebagian besar tenaga kerja bergantung pada sektor informal yang pendapatannya tidak stabil. Selain itu, ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan industri menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Faktor geografis dan infrastruktur yang belum sepenuhnya mendukung konektivitas ekonomi juga menjadi hambatan dalam membuka lebih banyak peluang kerja.

Untuk menghadapi tantangan ini, pemerintah perlu memperkuat pengembangan sektor produktif seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif yang memiliki potensi besar di daerah. Pelatihan keterampilan berbasis industri harus diperluas agar tenaga kerja lokal lebih siap bersaing di pasar kerja. Selain itu, pemerintah perlu menarik lebih banyak investasi di sektor strategis, seperti industri pengolahan hasil bumi dan pariwisata, yang dapat menciptakan peluang kerja baru. Dukungan terhadap wirausaha lokal melalui akses permodalan dan pendampingan usaha juga perlu diperkuat agar masyarakat dapat menciptakan peluang kerja secara mandiri. Dengan kebijakan yang tepat, pembangunan



infrastruktur ekonomi yang lebih baik, serta sinergi dengan sektor swasta dan dunia usaha, Kabupaten Tana Tidung dapat terus menekan angka pengangguran dan menciptakan ekosistem tenaga kerja yang lebih stabil dan berdaya saing.

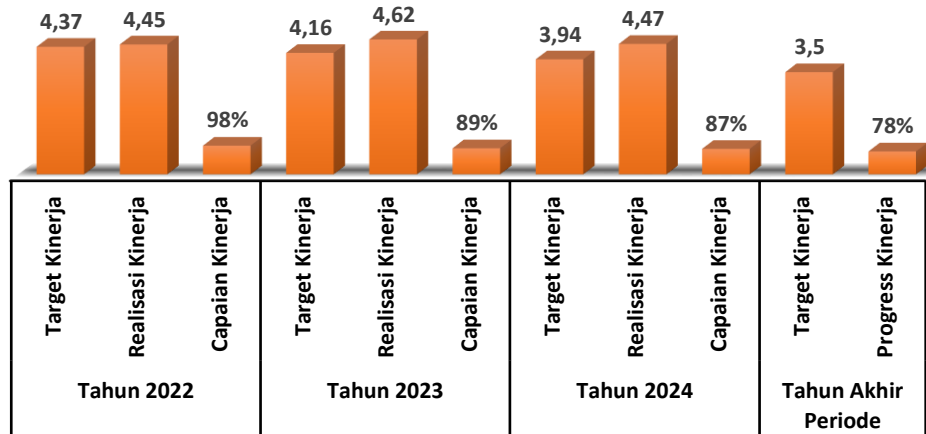


### **3.2.5 Analisis Kinerja Sasaran Strategis 5**

#### **3.2.5.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indeks kinerja pengelolaan lingkungan hidup suatu wilayah. IKLH terdiri dari 3 indikator yaitu Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL).

1. IKA (bobot 30%) dengan parameter yang diukur 7 yaitu TSS, DO, BOD, COD, Total Fosfat, Fecal Coli, dan Total Coliform, dihitung dengan menggunakan hasil pemantauan kualitas air semester 1 (dari bulan Februari sampai bulan Maret 2019) terdiri dari 49 titik sampling.
2. IKU (bobot 30%) dengan parameter yang diukur yaitu SO<sub>2</sub> dan NO<sub>2</sub>, menggunakan hasil pemantauan dari DLH Provinsi Jawa Barat lalu dihitung menggunakan metode passive sampler, terdiri dari: titik yang mewakili transportasi, industri, permukiman, dan perkantoran.
3. IKTL (bobot 40%) yang diukur berdasarkan luas tutupan lahan dihitung dengan menggunakan citra dari Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan.



**Grafik 3. 17 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Lingkungan Hidup**

*Sumber: BPS 2024*

Dalam tiga tahun terakhir, Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Tana Tidung menunjukkan tren yang fluktuatif namun tetap berada dalam kategori yang baik. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung terus berupaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dengan berbagai kebijakan dan program strategis yang berfokus pada keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2022, target kinerja IKLH yang ditetapkan adalah sebesar 72,99, dengan realisasi kinerja mencapai 71,8, sehingga capaian kinerja berada pada angka 98,37% dari target yang direncanakan. Meskipun belum mencapai target penuh, angka ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Tana Tidung tetap terjaga dengan baik.

Pada tahun 2023, terdapat peningkatan signifikan dalam realisasi kinerja IKLH. Dari target yang sama sebesar 72,99, realisasi yang dicapai justru meningkat menjadi 76,16,



menghasilkan capaian kinerja sebesar 104,34%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan berbagai program lingkungan, seperti rehabilitasi lahan kritis, pengelolaan sampah berbasis komunitas, serta penegakan regulasi terkait lingkungan hidup yang lebih ketat. Namun, pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan dalam realisasi kinerja. Dari target 73,03, realisasi yang dicapai adalah 72,55, dengan capaian kinerja 99,34%. Meskipun angka ini masih mendekati target, hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan pencapaian sebelumnya, terutama dalam menghadapi faktor eksternal seperti perubahan iklim dan dampak aktivitas industri.

Secara keseluruhan, pencapaian indeks kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki komitmen tinggi dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Faktor utama yang berkontribusi dalam pencapaian ini meliputi kebijakan berbasis lingkungan yang terus dikembangkan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam mendukung upaya perlindungan ekosistem. Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan pencapaian ini dan mencapai target akhir periode sebesar 72,99, pemerintah harus terus melakukan inovasi dalam pengelolaan lingkungan, meningkatkan pengawasan terhadap industri yang berpotensi mencemari lingkungan, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Tana Tidung dapat semakin meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat.



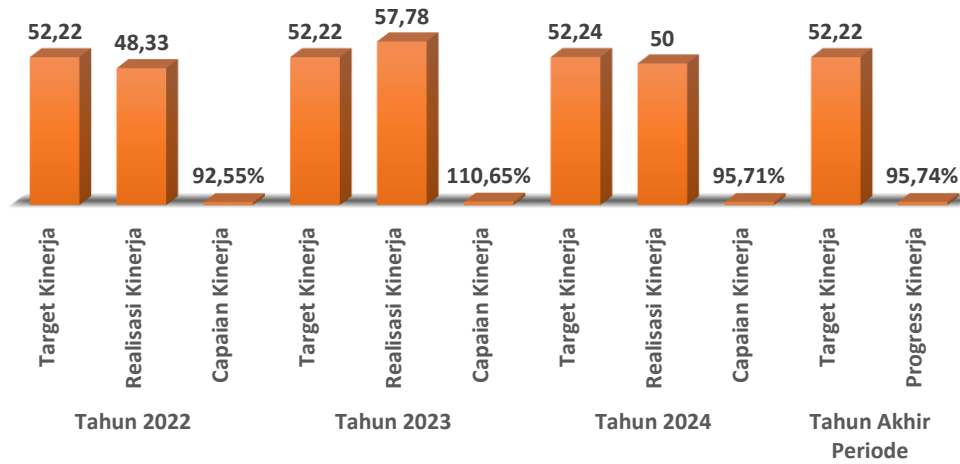
### 3.2.5.2 Indeks Kualitas Air

Indeks Kualitas Air (IKA) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi kualitas air berdasarkan sejumlah parameter fisik, kimia, dan biologi. Indeks ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kelayakan air untuk berbagai keperluan, seperti air minum, irigasi, atau habitat perairan. Dengan menggunakan IKA, pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya air menjadi lebih terarah.

#### Parameter Penilaian IKA

IKA biasanya dihitung berdasarkan beberapa parameter utama, antara lain:

1. **Fisik:** Warna, kekeruhan, suhu, dan zat padat tersuspensi.
2. **Kimia:** pH, kadar oksigen terlarut (DO), kebutuhan oksigen biokimia (BOD), kebutuhan oksigen kimiawi (COD), kadar amonia, nitrat, atau logam berat.
3. **Biologi:** Keberadaan mikroorganisme seperti bakteri *Escherichia coli* (E. coli) atau indikator biologis lainnya.



**Grafik 3.18 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air**

*Sumber: Capaian IKU Kab. Tana Tidung 2024*

Indeks Kualitas Air (IKA) merupakan indikator penting untuk menilai kondisi lingkungan suatu wilayah. Pada tahun 2022, IKA Kabupaten Tana Tidung mencapai 96,66%. Angka ini menunjukkan kualitas air yang sangat baik, mencerminkan kondisi lingkungan perairan yang optimal. Pada tahun 2023, IKA menurun menjadi 57,78%. Penurunan signifikan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, seperti peningkatan aktivitas industri atau perubahan penggunaan lahan yang mempengaruhi kondisi perairan. Pada tahun 2024, IKA kembali menurun menjadi 50,00%. Pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tana Tidung di 12 titik pengambilan sampel pada Juni 2024 menunjukkan bahwa kualitas air sungai secara keseluruhan masuk dalam kategori "Sedang".



Selama periode 2022 hingga 2024, terjadi penurunan kualitas air di Kabupaten Tana Tidung, dari kategori "Sangat Baik" pada tahun 2022 menjadi "Sedang" pada tahun 2024. Penurunan ini memerlukan perhatian serius untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

### **Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Air:**

1. **Pengendalian Pencemaran:** Mengidentifikasi dan mengurangi sumber-sumber pencemaran, baik dari limbah domestik maupun industri.
2. **Rehabilitasi Ekosistem:** Melakukan upaya rehabilitasi terhadap ekosistem perairan yang rusak, seperti penanaman vegetasi riparian.
3. **Peningkatan Kesadaran Masyarakat:** Mengadakan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas air.
4. **Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum:** Memperketat regulasi terkait pembuangan limbah dan memastikan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggar.

Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, diharapkan kualitas air di Kabupaten Tana Tidung dapat kembali meningkat, mendukung kesehatan masyarakat dan kelestarian lingkungan.



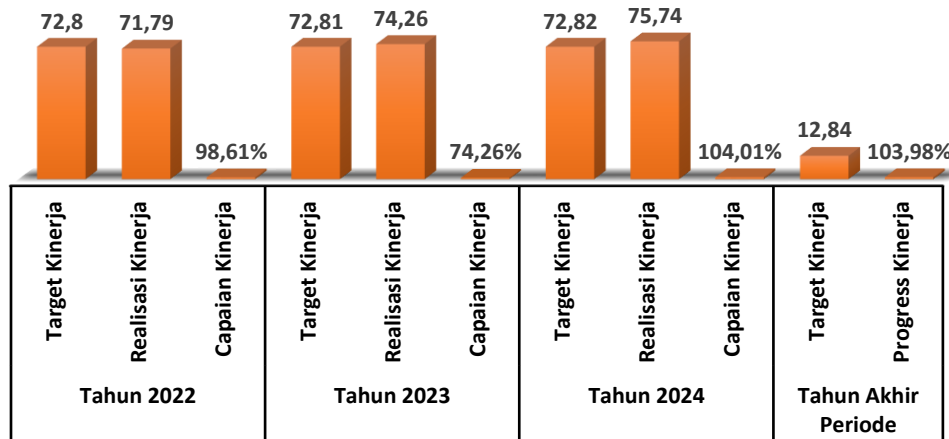
### 3.2.5.4 Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kondisi tutupan lahan di suatu wilayah berdasarkan tingkat keberlanjutan dan dampaknya terhadap fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi. IKTL memberikan gambaran tentang kualitas ekosistem daratan dengan mempertimbangkan perubahan atau gangguan pada lahan akibat aktivitas manusia, seperti alih fungsi lahan, urbanisasi, dan deforestasi.

#### Parameter Penilaian IKTL

Penilaian IKTL biasanya mencakup beberapa aspek utama:

1. **Luas Tutupan Vegetasi:** Mengukur luas area yang masih memiliki tutupan vegetasi alami, seperti hutan, padang rumput, atau lahan basah.
2. **Keragaman Ekosistem:** Melihat keberagaman jenis tutupan lahan, termasuk hutan primer, sekunder, pertanian, perkebunan, dan pemukiman.
3. **Kesehatan Ekosistem:** Mengukur tingkat kerusakan ekosistem akibat erosi, polusi, atau degradasi lahan.
4. **Perubahan Tutupan Lahan:** Melacak dinamika perubahan penggunaan lahan, misalnya dari hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman.
5. **Keseimbangan Ekologis:** Menilai kemampuan lahan untuk mempertahankan fungsi ekologisnya, seperti penyerapan karbon, penyediaan air, dan habitat bagi keanekaragaman hayati.



**Grafik 3.19 Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan**

*Sumber: Capaian Kinerja Kab. Tana Tidung 2024*

Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) adalah indikator yang menggambarkan kondisi tutupan lahan suatu wilayah, khususnya terkait dengan keberadaan hutan dan vegetasi lainnya. IKTL merupakan salah satu komponen dalam penilaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Kondisi Tutupan Lahan di Kabupaten Tana Tidung berdasarkan data yang tersedia, Kabupaten Tana Tidung memiliki tutupan lahan yang didominasi oleh hutan dan semak belukar. Pemanfaatan lahan untuk permukiman masih relatif terbatas, menunjukkan bahwa wilayah ini mempertahankan area hijau yang signifikan

Nilai Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Tanah Tidung dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2022, nilai indeks kualitas tutupan lahan mencapai 71,79 dari target yang telah ditetapkan sebesar 72,8, dengan capaian kinerja sebesar 98,61%. Meskipun realisasi



sedikit di bawah target, upaya perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas tutupan lahan di wilayah ini. Pada tahun 2023, peningkatan signifikan terjadi dengan capaian indeks mencapai 74,26 dari target 72,81. Hasil ini menunjukkan bahwa target tidak hanya tercapai tetapi juga terlampaui dengan capaian kinerja mencapai 101,99%. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan lahan, baik dari segi rehabilitasi lahan yang terdampak degradasi maupun dari upaya pelestarian kawasan hijau yang lebih efektif.

Pada tahun 2024, indeks kualitas tutupan lahan terus mengalami peningkatan hingga mencapai 75,74 dari target 72,82, dengan capaian kinerja yang sangat tinggi, yaitu 104,01%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tanah Tidung telah berhasil menerapkan berbagai kebijakan dan strategi dalam menjaga serta meningkatkan kualitas tutupan lahan. Upaya konservasi, penghijauan, serta pemantauan ketat terhadap perubahan penggunaan lahan menjadi faktor utama dalam keberhasilan ini.

Pencapaian indeks kualitas tutupan lahan yang tinggi ini tidak terlepas dari peran aktif Pemerintah Kabupaten Tanah Tidung dalam menerapkan kebijakan tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Beberapa langkah strategis yang telah dilakukan meliputi rehabilitasi lahan kritis, penguatan peraturan tentang alih fungsi lahan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan masyarakat, menjadi elemen penting dalam memastikan keberlanjutan peningkatan kualitas tutupan lahan.

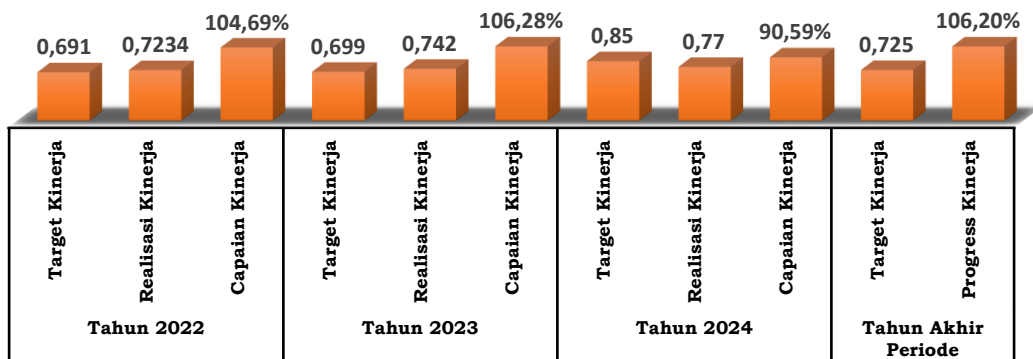


Namun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas tutupan lahan ke depan, Pemerintah Kabupaten Tanah Tidung perlu terus mengembangkan inovasi dalam pengelolaan lahan, termasuk pemanfaatan teknologi pemantauan berbasis satelit, penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan, serta peningkatan efektivitas regulasi terhadap penggunaan lahan. Dengan demikian, diharapkan kualitas tutupan lahan di Kabupaten Tanah Tidung dapat terus meningkat dan mendukung pembangunan berkelanjutan di masa mendatang.

### 3.2.6 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 6

#### 3.2.6.1 Indeks Desa Membangun

Indeks Desa Membangun terdiri dari Indeks Ketahanan Sosial, Indeks Ketahanan Ekonomi, dan Indeks Ketahanan Ekologi Desa. Indeks ini dibangun berdasarkan gagasan bahwa desa harus maju dan mandiri melalui kerangka pembangunan berkelanjutan yang melibatkan elemen sosial, ekonomi, dan ekologi sehingga dapat saling mengisi dan berfungsi sebagai komponen yang mendorong proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.



**Grafik 3.20 Capaian Kinerja Indeks Desa Membangun**

*Sumber: BPS 2024*

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, berikut adalah analisis capaian kinerja Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Tana Tidung untuk periode 2022 hingga 2024 Target Kinerja 0,691, Realisasi Kinerja 0,7234, Capaian Kinerja 104,69%. Capaian kinerja pada tahun 2022 melampaui target yang ditetapkan dengan persentase 104,69%. Ini menunjukkan adanya peningkatan dalam



pengembangan desa, baik dari aspek infrastruktur, ekonomi, maupun sosial.

**Tahun 2023, Target Kinerja 0,699, Realisasi Kinerja 0,742, Capaian Kinerja 106,28.** Pada tahun 2023, capaian kinerja IDM kembali meningkat menjadi 106,28%, lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menandakan keberlanjutan program pembangunan desa yang efektif. **Tahun 2024, Target Kinerja 0,85, Realisasi Kinerja 0,77, Capaian Kinerja 90,59%.** Berbeda dengan dua tahun sebelumnya, capaian kinerja pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 90,59%, yang berarti realisasi kinerja lebih rendah dari target yang ditetapkan. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan, kendala anggaran, atau faktor eksternal lainnya.

Secara keseluruhan, dalam periode tiga tahun, capaian kinerja IDM Kabupaten Tana Tidung tetap positif dengan rata-rata progres mencapai 106,20%. **Pencapaian yang Konsisten (2022-2023)** menunjukkan bahwa program pembangunan desa berjalan baik. Keberhasilan ini tidak lepas dari komitmen pemerintah daerah dalam mendorong desa-desa untuk berkembang menuju desa mandiri. Penerapan prinsip pemerintahan yang baik serta dukungan terhadap pembangunan berbasis partisipatif menjadi faktor utama dalam peningkatan nilai IDM. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan desa juga turut mendorong peningkatan kualitas pembangunan desa.

Namun, tantangan masih ada, terutama dalam mencapai target yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang. Untuk mencapai target akhir periode, yaitu 0,725, Pemerintah Kabupaten Tanah Tidung perlu mengembangkan strategi inovatif dan memperkuat sinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah



pusat, sektor swasta, dan masyarakat desa. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan pembangunan desa di Kabupaten Tanah Tidung dapat terus meningkat dan mencapai status desa mandiri secara berkelanjutan. Kemudian, Penurunan realisasi kinerja pada 2024 perlu dievaluasi untuk mengetahui faktor penyebabnya, apakah dari aspek kebijakan, pendanaan, atau implementasi program di lapangan.

- a. **Evaluasi Program yang Tidak Efektif:** Mengidentifikasi kendala utama dalam pencapaian target tahun 2024 dan mencari solusi yang lebih tepat;
- b. **Peningkatan Pendanaan dan Sumber Daya:** Memastikan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pembangunan desa;
- c. **Penguatan Kelembagaan dan Partisipasi Masyarakat:** Meningkatkan peran masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa;
- d. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Menggunakan sistem pemantauan yang lebih ketat agar target tahunan lebih realistis dan tercapai.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan indeks desa membangun di Kabupaten Tana Tidung dapat terus meningkat dan mencapai target yang lebih optimal di masa mendatang.



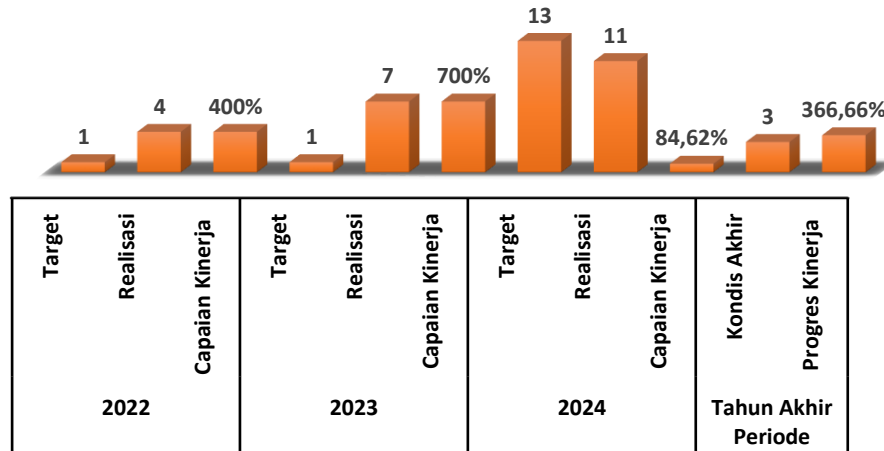
### 3.2.6.2 Jumlah Status Desa Mandiri

Indeks Jumlah Status Desa Mandiri adalah indikator yang digunakan untuk mengukur dan memantau jumlah desa yang telah mencapai status "Mandiri" dalam suatu wilayah. Desa Mandiri adalah klasifikasi tertinggi dalam kategori pembangunan desa, berdasarkan evaluasi terhadap kemampuan desa dalam mengelola sumber daya, menyediakan layanan dasar, serta menunjang keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara mandiri tanpa ketergantungan besar pada bantuan eksternal.

#### Kriteria Desa Mandiri

Penentuan status Desa Mandiri biasanya didasarkan pada Indeks Desa Membangun (IDM), yang terdiri dari tiga dimensi utama:

1. **Indeks Ketahanan Sosial:** Meliputi akses terhadap pendidikan, kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana sosial, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
2. **Indeks Ketahanan Ekonomi:** Menilai keberadaan dan kontribusi aktivitas ekonomi, seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), ketahanan pangan, lapangan kerja, serta pendapatan per kapita masyarakat desa.
3. **Indeks Ketahanan Lingkungan:** Mengukur kemampuan desa dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti ketersediaan air bersih, sanitasi, serta mitigasi risiko bencana.



**Grafik 3. 21 Capaian Kinerja Jumlah Desa Mandiri**

*Sumber: BPS 2024*

Capaian kinerja jumlah Desa Mandiri di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, target yang ditetapkan adalah satu desa, tetapi realisasi mencapai empat desa, menghasilkan tingkat pencapaian sebesar 400%. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023, di mana target tetap satu desa, namun realisasi meningkat menjadi tujuh desa dengan capaian 700%. Namun, pada tahun 2024, meskipun target mengalami lonjakan signifikan menjadi 13 desa, realisasi hanya mencapai 11 desa dengan tingkat pencapaian 84,62%.

Meskipun tidak sepenuhnya memenuhi target, angka ini tetap menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, progres kerja dalam periode ini mencapai 366,66%, yang mengindikasikan adanya upaya nyata dalam meningkatkan jumlah Desa Mandiri. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah menetapkan tujuan



untuk meningkatkan kemajuan dan kemandirian desa sebagai bagian dari program Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri, dan Terintegrasi). Adapun langkah-langkah strategis lainnya yang dapat ditempuh oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam meningkatkan jumlah desa membangun adalah sebagai berikut:

## **1. Peningkatan Kapasitas Pemerintah Desa**

### **a. Pelatihan dan Pendampingan:**

- Mengadakan pelatihan bagi aparatur desa tentang tata kelola pemerintahan, manajemen keuangan, dan perencanaan pembangunan desa.
- Memberikan bimbingan teknis terkait pemanfaatan Dana Desa agar lebih efektif dan tepat sasaran.

### **b. Penguatan Kelembagaan Desa:**

- Meningkatkan koordinasi antara pemerintah desa, kecamatan, dan kabupaten agar kebijakan pembangunan lebih terarah.
- Mendorong partisipasi masyarakat dalam Musyawarah Desa (Musdes) untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

## **2. Pengembangan Ekonomi Desa**

### **a. Optimalisasi Potensi Lokal:**

- Mengembangkan sektor unggulan desa seperti pertanian, perikanan, dan ekowisata berbasis kearifan lokal;



- Mendorong usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan memberikan akses permodalan dan pemasaran.

b. Digitalisasi Ekonomi Desa:

- Mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk unggulan desa melalui e-commerce.
- Meningkatkan akses internet desa untuk mempercepat transformasi digital di sektor ekonomi.

### **3. Peningkatan Infrastruktur Dasar**

a. Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur:

- Meningkatkan akses jalan desa untuk memudahkan distribusi hasil pertanian dan perdagangan;
- Menyediakan akses listrik dan air bersih yang memadai untuk mendukung kehidupan masyarakat.

b. Akses Layanan Publik yang Lebih Baik:

- Memperbaiki fasilitas pendidikan dan kesehatan agar masyarakat desa mendapatkan layanan yang berkualitas;
- Memperkuat konektivitas transportasi antara desa dan kota untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.



#### **4. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Desa Secara Efektif**

##### a. Prioritas Penggunaan Dana Desa

- Memastikan Dana Desa digunakan untuk kegiatan yang benar-benar berdampak pada peningkatan kemandirian desa;
- Memantau dan mengevaluasi program yang didanai oleh Dana Desa agar lebih transparan dan tepat sasaran.

##### b. Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes):

- Mengoptimalkan peran BUMDes dalam menggerakkan ekonomi desa, seperti pengelolaan wisata desa dan produksi hasil pertanian;
- Memberikan pelatihan manajemen usaha kepada pengelola BUMDes agar lebih profesional dan berdaya saing.

#### **5. Penguatan Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat**

##### a. Kemitraan dengan Sektor Swasta:

- Mengundang investor untuk berkontribusi dalam pembangunan desa, seperti mendukung industri kreatif dan pertanian modern;
- Meningkatkan sinergi antara desa dan perusahaan yang beroperasi di wilayah Tana Tidung agar ada dampak ekonomi langsung bagi masyarakat.



c. Peningkatan Partisipasi Masyarakat:

- Mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam program pembangunan desa agar ada rasa memiliki dan tanggung jawab;
- Memfasilitasi program pemberdayaan berbasis komunitas, seperti kelompok tani dan koperasi desa.

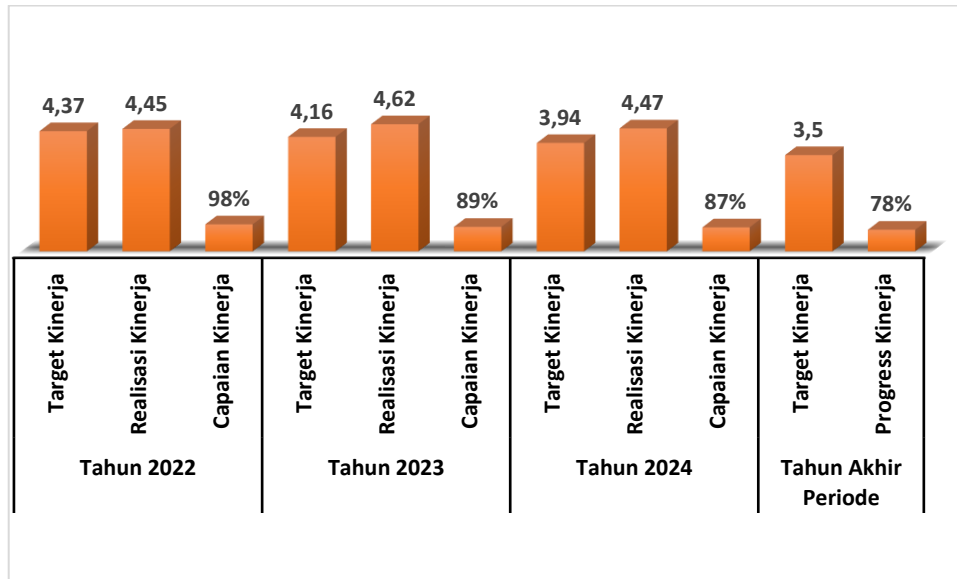
Peningkatan jumlah desa mandiri di Kabupaten Tana Tidung dapat dicapai melalui pendekatan yang terstruktur, mulai dari penguatan kapasitas pemerintah desa, pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal, hingga optimalisasi infrastruktur dan pemanfaatan dana desa. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, pembangunan desa yang berkelanjutan dapat terwujud, sehingga desa-desa di Kabupaten Tana Tidung bisa lebih maju dan mandiri.



### **3.2.7 Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis 7**

#### **3.2.7.1 Indeks Reformasi Birokrasi**

Di tengah kompleksitas dan tuntutan masyarakat yang meningkat di seluruh dunia, reformasi birokrasi (RB) adalah kebutuhan. Pada akhirnya, mempercepat pembangunan nasional adalah tujuan dari pembentukan tata kelola pemerintahan melalui RB yang berkualitas. Dengan kata lain, RB berfungsi sebagai alat atau alat untuk mempercepat pencapaian prioritas kerja Presiden dan Pembangunan Nasional. Pemerintah menganggap RB sebagai salah satu dari lima agenda prioritas Pembangunan Nasional yang paling penting. Arahan Presiden tentang RB berkaitan dengan tiga hal utama: membangun birokrasi yang dapat menghasilkan hasil, birokrasi yang dapat menjamin bahwa manfaat kebijakan dirasakan oleh masyarakat dan birokrasi yang lincah dan cepat. Indeks Reformasi Birokrasi (RB) menunjukkan seberapa baik lembaga pemerintah memperbaiki tata kelola



**Grafik 3.22 Capaian Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi**

*Sumber: LHE RB Kab. Tana Tidung 2024*

Capaian kinerja **Indeks Reformasi Birokrasi (IRB)** di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan **tren peningkatan yang signifikan** dalam periode 2022-2024. Namun, di balik peningkatan ini, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan reformasi birokrasi berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Pada **tahun 2022**, target IRB ditetapkan pada angka **71**, namun realisasinya hanya mencapai **52,02**, dengan tingkat pencapaian **73,27%**. **Kesenjangan signifikan antara target dan realisasi ini mencerminkan adanya hambatan dalam implementasi reformasi birokrasi**, termasuk dalam aspek efisiensi tata kelola, koordinasi antarinstansi, serta kapasitas sumber daya manusia (SDM) birokrasi.

Memasuki **tahun 2023**, terjadi perbaikan dengan target meningkat menjadi **72** dan realisasi mencapai **62,79**, menghasilkan tingkat pencapaian **86,26%**. **Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan strategi reformasi, terutama dalam**



**optimalisasi kebijakan dan efektivitas pelaksanaannya.** Namun, meskipun lebih baik dari tahun sebelumnya, angka ini masih menunjukkan bahwa target belum sepenuhnya tercapai.

Tahun **2024** menjadi titik balik keberhasilan reformasi birokrasi di Kabupaten Tana Tidung. Dengan target **73**, realisasi justru melampaui ekspektasi, mencapai **75,3**, atau **103,15% dari target yang ditetapkan. Keberhasilan ini menandakan bahwa reformasi birokrasi mulai berjalan lebih efektif, dengan implementasi kebijakan yang semakin matang dan sistem birokrasi yang lebih responsif.**

Secara keseluruhan, pada akhir periode **2022-2024**, capaian IRB berada di angka **75**, dengan **progres kinerja mencapai 100,40%. Hal ini menunjukkan bahwa reformasi birokrasi tidak hanya berhasil memenuhi target, tetapi juga sedikit melampaui ekspektasi.** Namun, keberlanjutan tren positif ini tetap membutuhkan strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Meskipun pencapaian reformasi birokrasi di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan **perbaikan signifikan**, masih terdapat tantangan yang harus diatasi agar tren ini terus berlanjut. Beberapa tantangan utama meliputi:

#### **1. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)**

- Masih terdapat kesenjangan kompetensi di antara aparatur sipil negara (ASN), yang dapat menghambat implementasi reformasi birokrasi.
- **Solusi:** Peningkatan kapasitas ASN melalui pelatihan berkala, peningkatan kinerja berbasis meritokrasi, dan evaluasi berkala terhadap kualitas pelayanan publik.



## 2. Penerapan Teknologi dan Digitalisasi Birokrasi

- Digitalisasi layanan publik masih memerlukan optimalisasi agar meningkatkan efisiensi kerja birokrasi.
- **Solusi:** Penguatan infrastruktur digital, penerapan sistem layanan berbasis teknologi, serta peningkatan literasi digital bagi ASN.

## 3. Peningkatan Akuntabilitas dan Transparansi

- Meski reformasi berjalan positif, penguatan transparansi dan akuntabilitas tetap menjadi fokus utama agar birokrasi semakin profesional.
- **Solusi:** Peningkatan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis kinerja, penerapan sistem e-government yang lebih transparan, serta optimalisasi keterlibatan masyarakat dalam pengawasan kinerja birokrasi.

Dengan strategi yang lebih sistematis dan berorientasi pada hasil, Kabupaten Tana Tidung dapat terus meningkatkan kualitas reformasi birokrasi, menciptakan pemerintahan yang lebih profesional, efisien, dan akuntabel.

### 3.2.7.2 Nilai Akuntabilitas Kinerja

Akuntabilitas kinerja adalah konsep di mana lembaga pemerintah bertanggung jawab untuk menilai apakah program dan kegiatan yang telah diberikan kepada pemangku kepentingan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Akuntabilitas kinerja diukur melalui sasaran dan target kinerja yang ditetapkan melalui laporan kinerja yang dibuat secara berkala (Perpres No. 29 Tahun 2014). Nilai AKIP menunjukkan tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil terhadap penggunaan anggaran dalam pemerintahan yang berorientasi pada hasil.



**Grafik 3. 23 Capaian Kinerja Nilai SAKIP Kab. Tana Tidung 2024**

*Sumber: LHE SAKIP Kab. Tana Tidung 2024*



Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Kabupaten Tana Tidung menunjukkan peningkatan bertahap, tetapi masih terdapat kesenjangan antara target dan realisasi. Tahun 2022 berhasil melampaui target dengan capaian **101,16%** (target: **65,5**, realisasi: **66,26**). Namun, tahun 2023 mengalami penurunan dengan capaian hanya **95,99%** (target: **70**, realisasi: **67,19**), sementara tahun 2024 hampir mencapai target dengan **98,07%** (target: **72,5**, realisasi: **71,1**). Secara keseluruhan, progres periode 2022-2024 mencapai **96,08%**, masih ada gap **3,92%** dari target akhir (**74**).

Adapun faktor penghambat nilai AKIP Kabupaten Tana Tidung adalah sebagai berikut:

1. **Kapasitas SDM Terbatas** – Kurangnya pemahaman ASN dalam penerapan akuntabilitas kinerja menghambat efektivitas perencanaan dan pelaporan.
2. **Perencanaan dan Evaluasi Belum Optimal** – Integrasi dengan dokumen perencanaan daerah masih perlu diperkuat untuk memastikan target tercapai.
3. **Kurangnya Pemanfaatan Teknologi** – Digitalisasi dalam sistem monitoring dan evaluasi masih belum maksimal, menyebabkan keterlambatan dalam analisis data.

Pemerintah Kabupaten Tana Tidung berupaya untuk melakukan evaluasi dan juga Upaya-upaya lain seperti Peningkatan Kapasitas ASN melalui pelatihan SAKIP berbasis kinerja. Selain itu, Penguatan Perencanaan dan Evaluasi dengan sistem monitoring berbasis indikator kinerja utama (IKU). Serta, Optimalisasi Digitalisasi untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas dalam pelaporan kinerja instansi. Dengan strategi yang



lebih terstruktur dan pemanfaatan teknologi yang lebih baik, SAKIP Kabupaten Tana Tidung dapat mencapai akuntabilitas yang lebih baik dan memenuhi target reformasi birokrasi



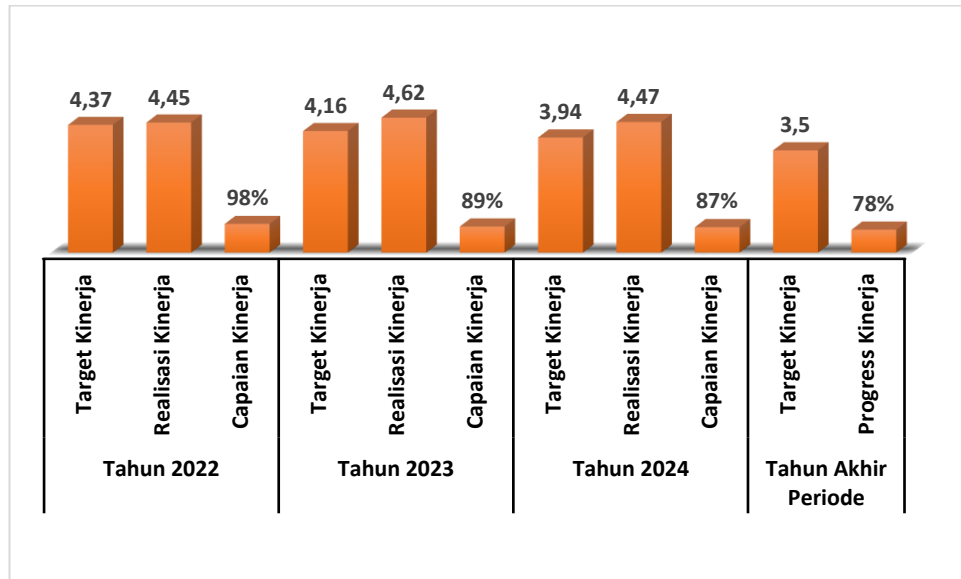
### 3.2.7.3 Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah sebuah pengukuran tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan publik yang diberikan oleh suatu organisasi atau lembaga. Secara operasional, IKM didefinisikan sebagai, Persentase rata-rata tertimbang dari nilai semua unsur pelayanan yang dinilai oleh masyarakat. IKM dihitung berdasarkan, Data persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik dan Bobot dari setiap unsur pelayanan. Rumus yang paling umum digunakan untuk menghitung IKM adalah rumus IKM menurut Keputusan Menteri PANRB No. 25 Tahun 2014:

$$IKM = \frac{\sum (X_i * W_i)}{\sum W_i}$$

Langkah-langkah penghitungan:

1. Identifikasi unsur-unsur pelayanan yang akan diukur.
2. Tentukan bobot dari setiap unsur pelayanan.
3. Lakukan survei untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik.
4. Hitung nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan.
5. Kalikan nilai rata-rata dari setiap unsur pelayanan dengan bobotnya.
6. Jumlahkan hasil perkalian dari langkah 5.
7. Bagi hasil penjumlahan pada langkah 6 dengan total bobot



**Grafik 3. 24 Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat**

*Sumber: Capaian Kinerja IKU 2024 Kab. Tana Tidung*

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) di Kabupaten Tana Tidung menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada **2022**, target sebesar **81,5** berhasil terlampaui dengan realisasi **81,58** atau **100,1%** dari target, menandakan bahwa layanan publik telah memenuhi ekspektasi yang ditetapkan. **Pada 2023**, target dinaikkan menjadi **82**, dan realisasi meningkat signifikan hingga **85,91 (104,8% dari target)**, mencerminkan peningkatan dalam efisiensi, efektivitas, dan kepuasan masyarakat terhadap birokrasi. Perbaikan ini didorong oleh optimalisasi sistem pengaduan masyarakat, peningkatan responsivitas layanan, serta digitalisasi administrasi publik.

Pada **2024**, target kembali naik menjadi **82,5**, dengan realisasi mencapai **90,986** atau **110,29%**, menunjukkan bahwa reformasi birokrasi dalam peningkatan layanan publik berjalan semakin optimal. Hingga akhir periode, IKM mencapai **83,5** dengan progres **108,96%**, menandakan perbaikan layanan yang



berkelanjutan dan semakin adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Meskipun tren pertumbuhan positif, beberapa langkah strategis diperlukan untuk memastikan keberlanjutannya.

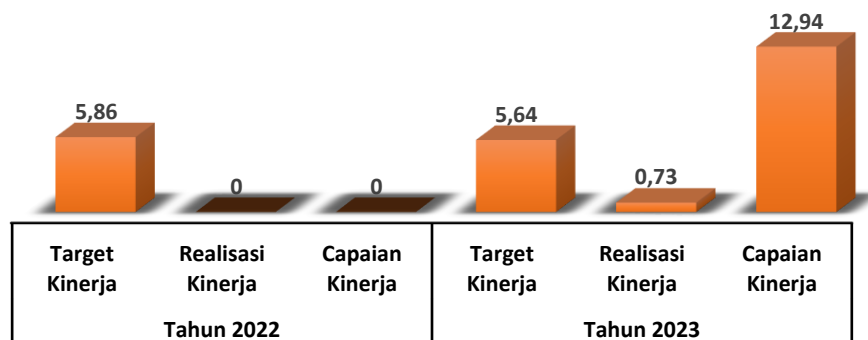
Melakukan ekspansi layanan digital, sebagai Upaya untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan. Selain itu juga diperlukan peningkatan kapasitas ASN melalui Pelatihan berkelanjutan bagi pegawai dalam memberikan layanan prima yang responsif dan berkualitas. Serta melakukan penguatan Mekanisme Umpan Balik sebagai upaya memastikan evaluasi yang berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam perbaikan layanan. Strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten, indeks kepuasan masyarakat dapat terus meningkat, membawa tata kelola pemerintahan yang lebih transparan, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.



### 3.2.8 Analisis Kinerja Sasaran Strategis 8

#### 3.2.8.1 Indeks Rasa Aman

Indeks Rasa Aman adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat di suatu wilayah. Indeks ini mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, dan keamanan yang memungkinkan individu atau kelompok untuk hidup tanpa rasa khawatir terhadap ancaman fisik, sosial, atau psikologis. Rasa aman merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia yang berdampak signifikan pada kualitas hidup dan stabilitas masyarakat.



**Grafik 3.25 Capaian Kinerja Indeks Rasa Aman**

*Sumber: Data Capaian IKU Kab. Tana Tidung 2024*

Indeks Rasa Aman di Kabupaten Tana Tidung mengalami dinamika dalam tiga tahun terakhir. Pada **2022**, indeks ini **tidak dilaksanakan**, sehingga realisasi dan capaian kinerjanya **0 (nol)**. **Tahun 2024** juga belum memiliki data resmi, sehingga analisis capaian kinerja belum dapat dilakukan. Namun, pada **2023**, indeks



rasa aman tercatat **62,54**, yang masuk dalam kategori **aman sedang**. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Data dan Pengukuran Konsisten
  - a) Tidak adanya indeks pada **2022** dan **2024** menunjukkan lemahnya sistem pemantauan dan pengukuran rasa aman secara berkelanjutan.
  - b) Ketidaktersediaan data dapat menghambat evaluasi dan perencanaan program peningkatan keamanan.
2. Ancaman Ketertiban dan Keamanan Publik
  - a) Potensi gangguan ketertiban umum akibat konflik sosial, kriminalitas, dan pelanggaran Perda masih ada, meskipun dalam skala kecil.
  - b) Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan kejadian darurat masih perlu diperkuat.
3. Minimnya Kolaborasi Antarpihak
  - a) Sinergi antara pemerintah daerah, aparat keamanan, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

Memaksimalkan kinerja Indeks rasa Aman, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui Perangkat daerah dan Lembaga sosial Masyarakat yang terakit melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan nilai Indeks rasa Aman di Kabupaten tana Tidung. Pertama, melakukan penguatan pengukuran dan monitoring dengan cara mengintegrasikan Indeks Rasa Aman dalam dokumen



perencanaan daerah, sehingga pengukuran dilakukan secara konsisten setiap tahun. dan mengembangkan sistem pelaporan berbasis digital agar data keamanan lebih mudah diakses dan dianalisis.

Kedua, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung juga mengupayakan adanya Peningkatan Ketertiban dan Keamanan Publik dengan memperkuat peran Satpol PP dalam menegakkan Perda dan meningkatkan patroli di titik-titik rawan ketertiban serta Meningkatkan koordinasi dengan aparat keamanan (Polri dan TNI) untuk menekan angka kriminalitas dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap hukum. Ketiga, melakukan mitigasi bencana dan kesiapsiagaan darurat dengan mengembangkan program edukasi mitigasi bencana agar masyarakat lebih siap menghadapi bencana alam dan kejadian darurat lainnya serta menyediakan respons cepat tanggap darurat dengan sistem peringatan dini dan tim penanganan bencana yang lebih siaga.

Ketiga, melakukan penguatan kolaborasi dengan Masyarakat dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam menciptakan keamanan lingkungan, seperti melalui forum komunikasi warga dan sistem keamanan lingkungan (Siskamling) dan mendorong keterlibatan lembaga masyarakat dan tokoh adat dalam menjaga harmoni sosial serta menyelesaikan konflik secara preventif. Dengan langkah-langkah strategis ini, Indeks Rasa Aman di Kabupaten Tana Tidung dapat lebih terukur, meningkat, dan mencerminkan kondisi keamanan yang lebih baik bagi masyarakat.



### 3.2.8.2 Angka Kriminalitas

Angka Kriminalitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kejadian tindak kriminal di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Indeks ini menggambarkan kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat berdasarkan jumlah dan jenis kejahatan yang terjadi. Semakin tinggi angka kriminalitas, semakin rendah tingkat rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat, yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas sosial, ekonomi, dan kualitas hidup di wilayah tersebut.

#### Aspek Penilaian Angka Kriminalitas

Indeks ini dihitung berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan resmi pihak kepolisian dan lembaga terkait. Aspek-aspek yang diperhatikan meliputi:

1. **Jenis Kejahatan:** Termasuk kejahatan kekerasan (seperti pembunuhan, perampokan, atau penganiayaan), kejahatan properti (seperti pencurian atau penipuan), dan kejahatan ringan (seperti pelanggaran lalu lintas atau gangguan ketertiban).
2. **Jumlah Kasus:** Menghitung total kejadian tindak kriminal dalam periode tertentu.
3. **Rasio Kriminalitas:** Perbandingan jumlah kasus kriminal terhadap jumlah penduduk, biasanya dinyatakan dalam satuan per 100.000 penduduk.
4. **Distribusi Wilayah:** Mengidentifikasi daerah-daerah dengan tingkat kriminalitas tinggi (hotspot crime).
5. **Tren Perkembangan:** Mengamati perubahan angka kriminalitas dari waktu ke waktu, baik peningkatan maupun penurunan.



**Grafik 3.26 Capaian Kinerja Angka Kriminalitas**

*Sumber: Data Capaian IKU Kab. Tana Tidung 2022-2023*

Indikator **Angka Kriminalitas** di Kabupaten Tana Tidung tidak dilaksanakan pada **2022**, sehingga realisasi kinerjanya **0 (nol)**. **Pada 2024**, data angka kriminalitas juga belum tersedia, sehingga analisis lebih lanjut tidak dapat dilakukan. Namun, pada **2023**, angka kriminalitas tercatat sebesar **0,73**, yang menunjukkan bahwa tingkat keamanan wilayah relatif **baik** dengan kategori kriminalitas rendah. Meskipun angka kriminalitas di Kabupaten Tana Tidung tergolong rendah, beberapa faktor tetap perlu mendapat perhatian.

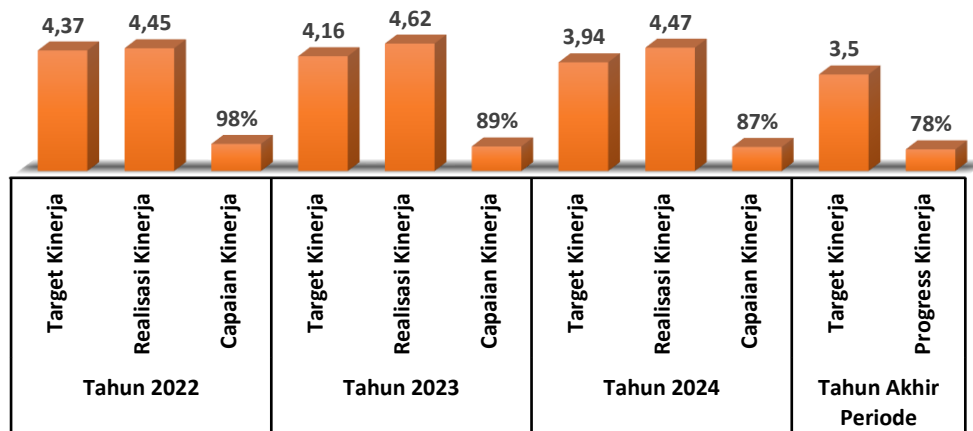
Meskipun demikian, beberapa tantangan perlu diantisipasi. Pertumbuhan penduduk dan meningkatnya mobilitas pendatang dapat mempengaruhi stabilitas sosial dan keamanan. Perkembangan teknologi juga membawa potensi ancaman baru, seperti kejahatan siber dan penipuan online. Selain itu, kemudahan akses jalan serta perluasan wilayah membuka peluang bagi kejahatan lintas daerah. Tantangan lain adalah terbatasnya jumlah personel keamanan dan pengawasan di titik-titik strategis. Oleh karena itu, optimalisasi



sistem monitoring, penguatan keamanan berbasis komunitas seperti Siskamling dan FKPM, serta peningkatan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi langkah penting untuk memastikan keamanan tetap terjaga.

### 3.2.8.3 Indeks Resiko Bencana

Indeks Risiko Bencana (IRB) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko yang dihadapi suatu wilayah terhadap berbagai jenis bencana alam. Indeks ini mempertimbangkan potensi bahaya, tingkat kerentanan, dan kapasitas suatu daerah dalam menghadapi bencana, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kemungkinan terjadinya bencana dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. IRB menjadi alat penting untuk mendukung perencanaan mitigasi bencana, pengurangan risiko, dan peningkatan ketahanan wilayah.



**Grafik 3.27 Capaian Kinerja Indeks Resiko Bencana**

*Sumber: Data BNPB 2024*



Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tana Tidung menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun, mencerminkan perbaikan dalam upaya mitigasi dan penanganan bencana. Pada tahun 2022, indeks risiko bencana tercatat sebesar 169,79, kemudian menurun menjadi 155 pada tahun 2023, dan semakin membaik menjadi 146,77 pada tahun 2024. Tren positif ini menunjukkan bahwa risiko bencana di daerah tersebut semakin berkurang, didukung oleh progres kinerja pemerintah yang mencapai 105%.

Penurunan ini tidak lepas dari berbagai langkah strategis yang dilakukan, seperti pembangunan infrastruktur dan jalan darat untuk memperlancar jalur evakuasi saat terjadi bencana. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tana Tidung terus meningkatkan respons cepat tanggap dalam menghadapi kejadian bencana serta mengintensifkan program mitigasi guna mengantisipasi potensi bencana di masa mendatang.

Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan peralatan dan fasilitas penanggulangan bencana, kurangnya pemahaman masyarakat terhadap langkah-langkah mitigasi, serta faktor geografis yang membuat beberapa wilayah sulit dijangkau dalam keadaan darurat. Untuk mengatasi kendala ini, pemerintah perlu meningkatkan kesiapsiagaan dengan memperkuat kapasitas sumber daya manusia dan logistik kebencanaan, memperluas sistem peringatan dini berbasis teknologi, serta mengedukasi masyarakat tentang tindakan preventif dalam menghadapi bencana.

Selain itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta juga perlu diperkuat guna menciptakan sistem penanggulangan bencana yang lebih tangguh dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat dan implementasi yang konsisten,



Kabupaten Tana Tidung dapat terus menekan risiko bencana dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi masyarakatnya.



### 3.3 Realisasi Anggaran

Berikut merupakan Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun 2023 Pemerintah Kabupaten Tana Tidung :

**Tabel 3. 10 Laporan Realisasi Anggaran Program Pembangunan Tahun 2024 Pemerintah Kabupaten Tana Tidung**

Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	114.529.468.174,00	98.571.778.959,00	86%
1.01.02	PROGRAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN	74.347.234.561,00	57.913.684.011,00	78%
1.01.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KURIKULUM	138.150.000,00	Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.01.04	PROGRAM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	100.000.000,00	97.721.000,00	98%
1.01.06	PROGRAM PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA	200.000.000,00	Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
1.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	70.717.519.645,00	68.564.727.579,00	97%
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%
1.02.03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	4.138.277.925,00	3.217.936.824,00	78%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1.02.04	PROGRAM SEDIAAN FARMASI, ALAT KESEHATAN DAN MAKANAN MINUMAN	48.616.000,00	38.197.000,00	79%
1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	307.191.400,00	218.161.000,00	71%
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	1.670.024.272,00	1.133.282.141,00	68%
1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	9.232.000,00	NA	Tidak Dilaksanakan
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	1.473.790.100,00	1.372.591.558,00	93%
1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	81.588.000,00	NA	Tidak Dilaksanakan
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	1.010.539.000,00	889.559.453,00	88%
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	964.459.500,00	744.860.805,00	77%
1.02.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN	15.450.000,00	NA	Tidak Dilaksanakan



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	610.562.200,00	432.766.726,00	71%
1.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	8.263.806.703,00	6.300.507.340,00	76%
1.02.02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	12.549.600.205,00	9.310.466.952,00	74%
1.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	15.426.045.086,00	12.587.037.286,00	82%
1.03.02	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR (SDA)	6.034.389.539,00	5.681.927.200,00	94%
1.03.03	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM	25.743.762.500,00	24.804.236.686,00	96%
1.03.05	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH	4.130.618.786,00	3.108.135.453,00	75%
1.03.06	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM DRAINASE	8.500.670.000,00	8.395.192.680,00	99%
1.03.08	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN GEDUNG	30.519.201.391,00	28.250.181.340,00	93%
1.03.09	PROGRAM PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGANNYA	336.000.000,00	288.928.550,00	86%
1.03.10	PROGRAM PENYELENGGARAAN JALAN	5.571.093.975,00	4.080.942.767,00	73%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1.03.11	PROGRAM PENGEMBANGAN JASA KONSTRUKSI	1.284.970.000,00	609.116.690,00	47%
1.03.12	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENATAAN RUANG	5.550.341.681,00	5.367.473.031,00	97%
1.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	NA	NA	Tidak Dilaksanakan
1.04.03	PROGRAM KAWASAN PERMUKIMAN	7.925.696.802,00	7.624.875.098,00	96%
1.04.05	PROGRAM PENINGKATAN PRASARANA, SARANA DAN UTILITAS UMUM (PSU)	3.891.108.700,00	3.663.368.177,00	94%
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.801.755.182,00	6.727.153.631,00	99%
1.05.04	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN	647.732.800,00	553.862.338,00	86%
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	5.828.586.175,00	5.748.256.242,00	99%
1.05.03	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA	2.503.654.875,00	1.838.853.428,00	73%
1.05.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	10.492.502.600,00	10.108.087.107,00	96%
1.05.02	PROGRAM PENINGKATAN KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	1.314.569.000,00	1.225.541.100,00	93%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
1.06.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	7.619.264.726,00	7.566.431.321,00	99%
1.06.02	PROGRAM PEMBERDAYAAN SOSIAL	237.614.000,00	235.795.500,00	99%
1.06.04	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL	179.028.000,00	177.440.000,00	99%
1.06.05	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN JAMINAN SOSIAL	130.236.000,00	126.769.000,00	97%
1.06.06	PROGRAM PENANGANAN BENCANA	118.447.500,00	118.047.500,00	100%
2.07.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.812.022.066,00	4.654.452.011,00	97%
2.07.02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	249.831.000,00	203.476.826,00	81%
2.07.03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	677.380.034,00	677.179.010,00	100%
2.07.04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	1.988.000,00	1.988.000,00	100%
2.07.05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	771.497.800,00	464.758.400,00	60%
2.08.02	PROGRAM PENGARUSUTAMAAN GENDER DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN	80.000.000,00	80.000.000,00	100%
2.08.03	PROGRAM PERLINDUNGAN PEREMPUAN	236.205.000,00	190.836.000,00	81%
2.08.06	PROGRAM PEMENUHAN HAK ANAK (PHA)	171.383.200,00	162.738.000,00	95%
2.08.07	PROGRAM PERLINDUNGAN KHUSUS ANAK	279.295.000,00	225.950.000,00	81%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
2.09.03	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	541.464.416,00	518.508.759,00	96%
2.09.04	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	35.315.600,00	34.191.000,00	97%
2.09.05	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	59.524.500,00	57.692.100,00	97%
2.10.04	PROGRAM PENYELESAIAN SENGKETA TANAH GARAPAN	343.650.000,00	322.244.000,00	94%
2.10.05	PROGRAM PENYELESAIAN GANTI KERUGIAN DAN SANTUNAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN	19.789.580.818,00	14.349.837.911,00	73%
2.10.06	PROGRAM REDISTRIBUSI TANAH, DAN GANTI KERUGIAN PROGRAM TANAH KELEBIHAN MAKSIMUM DAN TANAH ABSENTEE	276.500.000,00	270.320.000,00	98%
2.10.10	PROGRAM PENATAGUNAAN TANAH	496.850.000,00	490.445.000,00	99%
2.11.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.036.753.388,00	5.736.797.709,00	95%
2.11.02	PROGRAM PERENCANAAN LINGKUNGAN HIDUP	980.587.598,00	977.509.816,00	100%
2.11.03	PROGRAM PENGENDALIAN PENCEMARAN DAN/ATAU KERUSAKAN LINGKUNGAN HIDUP	2.287.490.300,00	2.179.580.095,00	95%
2.11.04	PROGRAM PENGELOLAAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (KEHATI)	787.346.450,00	772.737.400,00	98%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
2.11.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP IZIN LINGKUNGAN DAN IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH)	240.131.600,00	234.949.078,00	98%
2.11.11	PROGRAM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	4.936.498.646,00	4.870.050.121,00	99%
2.12.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.361.988.856,00	5.987.199.919,00	94%
2.12.02	PROGRAM PENDAFTARAN PENDUDUK	437.732.100,00	320.591.624,00	73%
2.12.03	PROGRAM PENCATATAN SIPIL	315.649.800,00	292.124.261,00	93%
2.12.04	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN	820.722.000,00	655.147.079,00	80%
2.12.05	PROGRAM PENGELOLAAN PROFIL KEPENDUDUKAN	116.289.700,00	101.723.980,00	87%
2.13.04	PROGRAM ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA	3.077.896.385,00	2.963.996.384,00	96%
2.13.05	PROGRAM PEMBERDAYAAN LEMBAGA KEMASYARAKATAN, LEMBAGA ADAT DAN MASYARAKAT HUKUM ADAT	1.757.377.000,00	1.733.521.700,00	99%
2.14.02	PROGRAM PENGENDALIAN PENDUDUK	297.259.800,00	173.006.800,00	58%
2.14.03	PROGRAM PEMBINAAN KELUARGA BERENCANA (KB)	750.930.400,00	564.877.100,00	75%
2.14.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENINGKATAN KELUARGA SEJAHTERA (KS)	737.004.100,00	701.767.100,00	95%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
2.15.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.918.407.785,00	6.856.036.538,00	99%
2.15.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN (LLAJ)	1.069.300.367,00	1.061.678.200,00	99%
2.15.03	PROGRAM PENGELOLAAN PELAYARAN	3.201.414.217,00	3.162.167.659,00	99%
2.16.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.875.046.650,00	6.727.857.402,00	98%
2.16.02	PROGRAM PENGELOLAAN INFORMASI DAN KOMUNIKASI PUBLIK	2.336.556.000,00	2.035.987.412,00	87%
2.16.03	PROGRAM PENGELOLAAN APLIKASI INFORMATIKA	1.646.153.800,00	1.621.179.192,00	98%
2.17.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	9.062.587.418,00	8.907.560.045,00	98%
2.17.03	PROGRAM PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN KOPERASI	63.039.200,00	46.597.000,00	74%
2.17.05	PROGRAM PENDIDIKAN DAN LATIHAN PERKOPERASIAN	100.145.500,00	85.439.900,00	85%
2.17.07	PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM)	329.724.900,00	192.053.050,00	58%
2.17.08	PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM	570.845.000,00	407.426.500,00	71%
2.18.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	5.341.838.433,00	5.249.876.551,00	98%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
2.18.02	PROGRAM PENGEMBANGAN IKLIM PENANAMAN MODAL	209.578.800,00	189.698.400,00	91%
2.18.03	PROGRAM PROMOSI PENANAMAN MODAL	97.519.200,00	45.845.856,00	47%
2.18.04	PROGRAM PELAYANAN PENANAMAN MODAL	496.092.300,00	451.085.133,00	91%
2.18.05	PROGRAM PENGENDALIAN PELAKSANAAN PENANAMAN MODAL	38.487.795,00	31.367.600,00	82%
2.18.06	PROGRAM PENGELOLAAN DATA DAN SISTEM INFORMASI PENANAMAN MODAL	53.908.800,00	34.305.234,00	64%
2.19.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEPEMUDAAN	900.951.200,00	876.621.310,00	97%
2.19.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS DAYA SAING KEOLAHRAGAAN	3.608.277.564,00	3.134.670.523,00	87%
2.19.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS KEPRAMUKAAN	175.530.200,00	175.530.200,00	100%
2.20.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN STATISTIK SEKTORAL	538.331.000,00	473.272.100,00	88%
2.21.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PERSANDIAN UNTUK PENGAMANAN INFORMASI	374.308.200,00	325.978.942,00	87%
2.22.02	PROGRAM PENGEMBANGAN KEBUDAYAAN	16.538.138.860,00	13.881.185.247,00	84%
2.22.03	PROGRAM PENGEMBANGAN KESENIAN TRADISIONAL	2.991.126.500,00	858.819.000,00	29%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
2.22.04	PROGRAM PEMBINAAN SEJARAH	198.750.000,00	0,00	0%
2.22.05	PROGRAM PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA	319.017.220,00	208.620.000,00	65%
2.22.06	PROGRAM PENGELOLAAN PERMUSEUMAN	417.287.200,00	244.680.500,00	59%
2.23.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.958.599.305,00	4.861.475.407,00	98%
2.23.02	PROGRAM PEMBINAAN PERPUSTAKAAN	704.867.600,00	671.554.246,00	95%
2.24.02	PROGRAM PENGELOLAAN ARSIP	686.425.300,00	676.407.114,00	99%
2.24.03	PROGRAM PERLINDUNGAN DAN PENYELAMATAN ARSIP	14.140.600,00	14.140.600,00	100%
3.25.03	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	1.602.602.000,00	1.583.015.150,00	99%
3.25.04	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	337.011.591,00	314.740.093,00	93%
3.26.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	7.875.044.366,00	7.813.547.816,00	99%
3.26.02	PROGRAM PENINGKATAN DAYA TARIK DESTINASI PARIWISATA	1.106.635.917,00	1.064.137.265,00	96%
3.26.03	PROGRAM PEMASARAN PARIWISATA	912.628.683,00	910.825.600,00	100%
3.26.05	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF	99.950.000,00	98.210.363,00	98%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
3.27.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	14.134.071.277,00	13.842.482.378,00	98%
3.27.02	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	1.846.459.200,00	1.303.393.114,00	71%
3.27.04	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	122.950.800,00	120.220.339,00	98%
3.27.07	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	430.180.700,00	335.973.036,00	78%
3.30.03	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DISTRIBUSI PERDAGANGAN	249.981.595,00	213.150.817,00	85%
3.30.04	PROGRAM STABILISASI HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING	989.998.400,00	770.348.500,00	78%
3.30.06	PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN	150.610.800,00	107.871.400,00	72%
3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	1.884.694.600,00	1.585.950.520,00	84%
3.31.03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	62.051.400,00	47.205.000,00	76%
3.31.04	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	78.387.500,00	70.650.800,00	90%
3.32.02	PROGRAM PERENCANAAN KAWASAN TRANSMIGRASI	376.642.000,00	367.900.646,00	98%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
3.32.04	PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN TRANSMIGRASI	189.652.000,00	189.193.000,00	100%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	17.069.526.268,00	20.074.415.521,00	118%
4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	NA	1.253.907.687,00	Tidak Dilaksanakan
4.01.03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	NA	193.717.400,00	Tidak Dilaksanakan
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	27.226.593.913,00	22.852.843.193,00	84%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1.089.619.306,00	1.058.251.204,00	97%
4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	1.071.980.400,00	1.030.785.934,00	96%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	2.015.120.500,00	1.427.463.695,00	71%
4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	16.392.852.800,00	14.435.420.339,00	88%
4.01.03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	648.218.500,00	322.873.200,00	50%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	791.533.100,00	738.048.399,00	93%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
4.01.02	PROGRAM PEMERINTAHAN DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT	2.142.969.900,00	2.063.136.445,00	96%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	1.865.097.275,00	1.677.210.544,00	90%
4.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	2.078.744.658,00	1.924.951.449,00	93%
4.01.03	PROGRAM PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN	3.010.142.200,00	2.689.157.068,00	89%
4.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	22.772.889.572,00	20.186.267.339,00	89%
4.02.02	PROGRAM DUKUNGAN PELAKSANAAN TUGAS DAN FUNGSI DPRD	22.898.530.400,00	17.867.891.529,00	78%
5.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	8.532.621.376,00	8.243.283.762,00	97%
5.01.02	PROGRAM PERENCANAAN, PENGENDALIAN DAN EVALUASI PEMBANGUNAN DAERAH	7.954.390.951,00	6.885.737.651,00	87%
5.01.03	PROGRAM KOORDINASI DAN SINKRONISASI PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH	2.105.953.800,00	2.059.392.189,00	98%
5.02.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	26.756.756.227,00	17.275.278.894,00	65%
5.02.02	PROGRAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH	7.909.074.000,00	5.880.775.705,00	74%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
5.02.03	PROGRAM PENGELOLAAN BARANG MILIK DAERAH	2.158.603.100,00	1.809.841.967,00	84%
5.02.04	PROGRAM PENGELOLAAN PENDAPATAN DAERAH	2.531.752.856,00	1.870.123.288,00	74%
5.03.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	6.078.264.160,00	5.862.260.323,00	96%
5.03.02	PROGRAM KEPEGAWAIAN DAERAH	2.412.893.994,00	2.173.687.254,00	90%
5.04.02	PROGRAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA	1.162.414.800,00	1.111.034.915,00	96%
5.05.02	PROGRAM PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH	1.624.270.600,00	1.456.069.448,00	90%
6.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	8.028.362.570,00	7.806.022.961,00	97%
6.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PENGAWASAN	2.945.458.800,00	2.547.951.022,00	87%
6.01.03	PROGRAM PERUMUSAN KEBIJAKAN, PENDAMPINGAN DAN ASISTENSI	3.834.760.600,00	3.336.439.789,00	87%
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.899.132.600,00	4.702.296.239,00	96%
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	44.105.100,00	39.383.500,00	89%
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	738.970.500,00	723.979.600,00	98%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	14.440.000,00	11.480.000,00	80%
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.612.303.200,00	4.558.244.233,00	99%
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	61.495.000,00	61.078.200,00	99%
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	517.779.400,00	513.846.100,00	99%
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	53.625.600,00	53.625.600,00	100%
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	138.190.000,00	135.670.000,00	98%
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.546.999.700,00	4.513.077.225,00	99%
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	19.479.700,00	17.889.700,00	92%
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	706.328.300,00	563.886.000,00	80%
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	66.184.200,00	66.024.200,00	100%
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	42.430.000,00	42.350.000,00	100%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.442.268.403,00	4.262.412.336,00	96%
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	313.574.000,00	305.219.000,00	97%
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	234.758.102,00	233.569.637,00	99%
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	44.484.188,00	44.149.188,00	99%
7.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.151.991.800,00	4.072.336.110,00	98%
7.01.02	PROGRAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PELAYANAN PUBLIK	59.670.000,00	59.670.000,00	100%
7.01.03	PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DAN KELURAHAN	343.339.500,00	330.661.199,00	96%
7.01.04	PROGRAM KOORDINASI KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM	8.340.000,00	7.440.000,00	89%
7.01.06	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGAWASAN PEMERINTAHAN DESA	19.800.000,00	19.800.000,00	100%
8.01.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	4.677.563.425,00	4.527.565.635,00	97%
8.01.02	PROGRAM PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA DAN KARAKTER KEBANGSAAN	296.404.904,00	283.555.472,00	96%



Kode	Program/ Kegiatan	Anggaran	Realisasi	% Capaian
8.01.03	PROGRAM PENINGKATAN PERAN PARTAI POLITIK DAN LEMBAGA PENDIDIKAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK DAN PENGEMBANGAN ETIKA SERTA BUDAYA POLITIK	20.591.321.867,00	20.219.667.443,00	98%
8.01.04	PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PENGAWASAN ORGANISASI KEMASYARAKATAN	969.999.800,00	968.169.000,00	100%
8.01.05	PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN EKONOMI, SOSIAL, DAN BUDAYA	223.331.846,00	204.580.728,00	92%
8.01.06	PROGRAM PENINGKATAN KEWASPADAAN NASIONAL DAN PENINGKATAN KUALITAS DAN FASILITASI PENANGANAN KONFLIK SOSIAL	818.369.000,00	632.572.906,00	77%

Sumber: Rekapitulasi Realisasi Anggaran Belanja Menurut Program Kabupaten Tana Tidung tahun 2024



### **3.4 Analisis Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran**

Pengukuran persentase penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Kemudian pengukuran efisiensi penyerapan anggaran dilakukan dengan menghitung selisih persentase penyerapan anggaran sesuai alokasi anggaran (100%) dikurangi dengan persentase penyerapan anggaran. Efisiensi penyerapan sumber daya anggaran pada sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Tana Tidung berasal dari efisiensi penyerapan anggaran dari program, kegiatan, dan sub kegiatan pembangunan. Berikut merupakan Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran Sasaran Strategis Kabupaten Tana Tidung tahun 2024.



**Tabel 3.11 Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran Sasaran Strategis**

NO	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
1	Indeks Pembangunan Manusia	69,26	70,95	102%	77.891.435.721	73557611284	94%	8%
2	Indeks Pendidikan	64,28	65,8	102%	75.857.364.961	73477611284	97%	6%
3	Indeks Pembangunan Gender	79,69	(belum rilis)	(belum rilis)	2.034.070.760,00	80.000.000	4%	Tidak Bisa dihitung
4	Indeks Kesehatan	79,66	89,78	113%	35.614.306.476	29.143.507.197	82%	31%
5	Indeks Kualitas Infrastruktur	75	74,84	100%	55.600.723.388	72.922.659.694	131%	-31%
6	Rasio Rumah Layak Huni	86,86	(belum rilis)	(belum rilis)	64.101.393.388	59.400.592.116	93%	Tidak Bisa dihitung
7	Indeks Konektivitas Wilayah	62%	55,15%	89%	7.296.965.067	6.761.033.789	93%	-4%
8	Rasio Elektrifikasi	99,99	(belum rilis)	(belum rilis)	7.296.965.067	6.761.033.789	93%	Tidak Bisa dihitung
9	Laju Pertumbuhan Ekonomi	2,25	3,57	159%	7.245.039.958,00	6.470.754.266	89%	69%
10	LPE Kategori Pertanian	0,5	4,47	894%	4.940.193.207	4.233.542.591	86%	808%
11	LPE Kategori Industri Pengolahan	1,5	5,01	334%	1.198.210.834	1.173.074.410,00	98%	236%
12	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	1,5	107,71	7181%	1.106.635.917,00	1.064.137.265,00	96%	7085%
13	Tingkat Kemiskinan	3,94	4,47	113%	490.280.000,00	483.637.000,00	99%	15%
14	Indeks Gini	0,245	0,28	114%	179.028.000,00	177.440.000,00	99%	15%
15	PDRB per Kapita	241,9	330,16	136%	179.028.000,00	177.440.000,00	99%	37%
16	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,81	3,24	85%	132.224.000,00	128.757.000,00	97%	-12%
17	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	73,03	72,55	99%	3.314.968.350	3.187.266.573,00	96%	3%



NO	Tujuan/ Sasaran	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
18	Indeks Kualitas Air	52,24	50	96%	2.287.490.300,00	2.179.580.095,00	95%	0%
19	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	72,82	75,74	104%	1.027.478.050,00	1.007.686.478,00	98%	6%
20	Indeks Desa Membangun (IDM)	0,85	0,77	91%	3.077.896.385,00	2.963.996.384,00	96%	-6%
21	Jumlah Status Desa Mandiri	13	11	85%	23.447.632.330	13.756.942.989	59%	26%
22	Indeks Reformasi Birokrasi	73	75,3	103%	10.703.284.945	9.348.353.455,00	87%	16%
23	Nilai Akuntabilitas Kinerja	72,5	71,1	98%	13.013.135.900	10.238.568.694	79%	19%
24	Indeks Kepuasan Masyarakat	82,5	90,986	110%	12.505.338.263	11.826.301.569,00	95%	16%
25	Indeks Rasa Aman	75	(belum rilis)	(belum rilis)	1.314.569.000,00	1.225.541.100,00	93%	Tidak Bisa dihitung
26	Angka Kriminalitas	5,43	(belum rilis)	(belum rilis)	2.132.938.000	632.572.906,00	30%	Tidak Bisa dihitung
27	Indeks Resiko Bencana	150	146,77	98%	2.503.654.875	1.838.853.428	73%	24%

*Sumber: Rekapitulasi Realisasi Anggaran Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, dan Kegiatan Tahun Anggaran 2024*



Analisis Efisiensi pada pelaporan ini berdasarkan pada sasaran yang kinerjanya mencapai **100%**. Berikut merupakan rincian program yang memiliki capaian kinerja yang telah melebihi target:

1. Sasaran “Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT” melalui Program Pengelolaan Pendidikan, Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat, Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Program Pengembangan Kurikulum, Program Pengembangan Bahasa Dan Sastra dengan efisiensi anggaran sebesar **6%**;
2. Sasaran “Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT” melalui Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan dengan efisiensi anggaran sebesar **31%**;
3. Sasaran “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA” melalui Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Penyuluhan Pertanian, Program Pengelolaan Perikanan Tangkap, Program Pengelolaan Perikanan Budidaya, Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Program Pengawasan Keamanan Pangan, Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM), Program Pengembangan UMKM, Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri, Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata, dengan efisiensi anggaran sebesar **69%**;
4. Sasaran “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA” melalui Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, Program Penyuluhan



- Pertanian, Program Pengelolaan Perikanan Tangkap, Program Pengelolaan Perikanan Budidaya, Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan efisiensi anggaran sebesar **808%**;
5. Sasaran “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA” melalui Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM), Program Pengembangan UMKM, Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri, Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal, Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan efisiensi anggaran sebesar **236%**;
  6. Sasaran “Meningkatkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan berbasis potensi lokal menuju KTT BERDAYA” melalui Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata Dan Produktivitas Tenaga Kerja dengan efisiensi anggaran sebesar **7085%**;
  7. Sasaran “Mempertahankan kualitas lingkungan hidup” melalui Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati), Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dengan efisiensi anggaran sebesar **3%**;
  8. Sasaran “Meningkatkan implementasi Reformasi Birokrasi” melalui Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Program Kepegawaian Daerah, Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya dengan efisiensi anggaran sebesar **16%**;
  9. Sasaran “Meningkatkan kualitas layanan publik sebagai wujud KTT MELAYANI” melalui Program Program Pendaftaran Penduduk, Program Pencatatan Sipil, Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan, Program Pengelolaan Pelayaran, Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Program Pemberdayaan Sosial, Program Pengelolaan Persampahan, Program Pelayanan Penanaman Modal dengan efisiensi anggaran sebesar **16%**;



10. Sasaran “Meningkatkan kualitas penanganan bencana daerah” dengan program penanganan bencana dengan efisiensi anggaran sebesar **24%**



**Tabel 3.12 Efisiensi Penyerapan Sumber Daya Anggaran Program Kegiatan**

NO	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
1	Program Pengelolaan Pendidikan	100	100	100%	74.347.234.561	57.913.684.011	78%	22%
		91	100,62	111%	74.347.234.561	57.913.684.011	78%	33%
		78	86,43	111%	74.347.234.561	57.913.684.011	78%	33%
		100	69,83	70%	74.347.234.561	57.913.684.011	78%	-8%
2	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	1.101.980.400,00	1.073.282.434,00	97%	1.071.980.400,00	15.466.206.273,00	1443%	-1345%
3	Program Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	100	42,53	43%	100.000.000,00	97.721.000,00	98%	-55%
4	Program Pengarus Utamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	100%	0%	0%	80.000.000,00	80.000.000,00	100%	-100%
5	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	100%	100%	100%	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%	8%
		100%	100%	100%	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%	8%
		75%	75,00%	100%	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%	8%
		90%	100%	111%	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%	19%
		60%	60%	100%	12.232.593.774,00	11.297.181.933,00	92%	8%
		70%	70,00%	100%	12.232.593.774,00	4.080.942.767,00	33%	67%
		100%	100%	100%	12.232.593.774,00	4.080.942.767,00	33%	67%
		100%	100%	100%	12.232.593.774,00	4.080.942.767,00	33%	67%
		100%	100%	100%	12.232.593.774,00	4.080.942.767,00	33%	67%
6	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	100	100	100%	4.138.277.925,00	3.217.936.824,00	78%	22%
7	Program Kawasan Permukiman	22	6,37	29%	7.925.696.802,00	7.624.875.098,00	96%	-67%
8	Program Penataan Bangunan Gedung	94	96,30	102%	30.519.201.391,00	28.250.181.340,00	93%	10%
9	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	55	79,39	144%	5.550.341.681,00	5.367.473.031,00	97%	48%
10	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	80	87,5	109%	6.034.389.539,00	5.681.927.200,00	94%	15%
11	Program Penyelenggaraan Jalan	56	55,15	98%	8.500.670.000,00	8.395.192.680,00	99%	0%
12	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	45	45	100%	3.891.108.700,00	3.663.368.177,00	94%	6%



NO	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
13	Program Peningkatan Prasarana, Sarana Dan Utilitas Umum (PSU)	80	59,09	74%	1.069.300.367,00	1.061.678.200,00	99%	-25%
14	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ)	5	5	100%	2.336.556.000,00	2.035.987.412,00	87%	13%
15	Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik	80%	80%	100%	1.846.459.200,00	1.303.393.114,00	71%	29%
16	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	1.100	927,866	84%	122.950.800,00	120.220.339,00	98%	-13%
17	Program Penyuluhan Pertanian	2	2	100%	430.180.700,00	335.973.036,00	78%	22%
18	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	1000	1.118,55	112%	1.602.602.000,00	1.583.015.150,00	99%	13%
19	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	7700	7.800,24	101%	337.011.591,00	314.740.093,00	93%	8%
20	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	84	80,4	96%	541.464.416,00	518.508.759,00	96%	0%
21	Program Pengawasan Keamanan Pangan	100	100	100%	59.524.500,00	57.692.100,00	97%	3%
22	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (UMKM)	0,58	0,58	100%	329.724.900,00	192.053.050,00	58%	42%
23	Program Pengembangan UMKM	0,59	0,59	100%	570.845.000,00	407.426.500,00	71%	29%
24	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	4	-11,17	-279%	209.578.800,00	189.698.400,00	91%	-370%
25	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	40	40	100%	677.380.034,00	677.179.010,00	100%	0%
26	Program Rehabilitasi Sosial	100%	100%	100%	179.028.000,00	177.440.000,00	99%	1%
27	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	100%	100%	100%	130.236.000,00	126.769.000,00	97%	3%
28	Program Penempatan Tenaga Kerja	40%	40%	100%	1.988.000,00	1.988.000,00	100%	0%
29	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	52,24	50,00	96%	2.287.490.300,00	2.179.580.095,00	95%	0%
		92,44	91,76	99%	2.287.490.300,00	2.179.580.095,00	95%	4%
		72,82	75,74	104%	2.287.490.300,00	2.179.580.095,00	95%	9%



NO	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
30	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	35%	35,00%	100%	787.346.450,00	772.737.400,00	98%	2%
31	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	80%	80,00%	100%	240.131.600,00	234.949.078,00	98%	2%
32	Program Administrasi Pemerintahan Desa	100%	100%	100%	3.077.896.385,00	2.963.996.384,00	96%	4%
33	Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat	100%	100%	100%	1.757.377.000,00	1.733.521.700,00	99%	1%
34	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	90	90	100%	7.954.390.951,00	6.885.737.651,00	87%	13%
35	Program Kepegawaian Daerah	100%	94,83%	95%	2.412.893.994,00	2.173.687.254,00	90%	5%
36	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	95	96,30	101%	336.000.000,00	288.928.550,00	86%	15%
37	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	34	34	100%	7.909.074.000,00	5.880.775.705,00	74%	26%
38	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	85%	65%	76%	7.909.074.000,00	5.880.775.705,00	74%	2%
		90%	40%	44%	7.909.074.000,00	5.880.775.705,00	74%	-30%
		100%	100%	100%	7.909.074.000,00	5.880.775.705,00	74%	26%
39	Program Penyelenggaraan Pengawasan	90	88	98%	2.158.603.100,00	1.809.841.967,00	84%	14%
40	Program Pendaftaran Penduduk	99,4%	96,9%	97%	437.732.100,00	320.591.624,00	73%	24%
		85%	95%	112%	Tidaak dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
41	Program Pencatatan Sipil	99%	97,5%	98%	315.649.800,00	292.124.261,00	93%	6%
	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	100%	100%	100%	820.722.000,00	655.147.079,00	80%	20%
42	Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	80%	80%	100%	1.646.153.800,00	1.621.179.192,00	98%	2%
	Program Pengelolaan Pelayaran	1	1	100%	3.201.414.217,00	3.162.167.659,00	99%	1%
43	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	50%	0,5	100%	307.191.400,00	218.161.000,00	71%	29%



NO	Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja			Anggaran			Tingkat Efisiensi
		Target	Realisasi	Persentase Capaian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian	
	Program Pemberdayaan Sosial	100%	100%	100%	237.614.000,00	235.795.500,00	99%	1%
44	Program Pengelolaan Persampahan	68,69%	67,88%	99%	4.936.498.646,00	4.870.050.121,00	99%	0%
45	Program Pelayanan Penanaman Modal	82,5	94,47	115%	496.092.300,00	451.085.133,00	91%	24%
46	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Ketertiban Umum	100%	71,42%	71%	1.314.569.000,00	1.225.541.100,00	93%	-22%
47	Program Penanggulangan Bencana	100	100	100%	2.503.654.875,00	1.838.853.428,00	73%	27%
48	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	100	77	77%	818.369.000,00	632.572.906,00	77%	0%

Sumber: Rekapitulasi Realisasi Anggaran Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Program Kabupaten Tana Tidung tahun 2024



Analisis Efisiensi pada pelaporan ini berdasarkan pada sasaran yang kinerjanya mencapai **100%**. Berikut merupakan rincian program yang memiliki capaian kinerja yang telah melebihi target:

1. Program Pengelolaan Pendidikan dengan capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **22%**
2. Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat dengan capaian kinerja **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **67%**
3. Program Peningkatan Kapasitas SDM Kesehatan dengan capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **22%**
4. Program Penataan bangunan gedung dengan capaian sebesar **102%** dan efisiensi anggaran sebesar **10%**
5. Program Penyelenggaraan Penataan Ruang dengan capaian sebesar **144%** dan efisiensi anggaran sebesar **48%**
6. Program Sumber Daya Air dengan capaian sebesar **109%** dan efisiensi anggaran sebesar **15%**
7. Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **6%**
8. Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (LLAJ) melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **13%**
9. Program Pengelolaan Informasi Dan Komunikasi Publik melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **29%**
10. Program Penyuluhan Pertanian dengan capaian sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **22%**
11. Program Pengelolaan Perikanan Tangkap dengan capaian sebesar **112%** dan efisiensi anggaran sebesar **13%**



12. Program Pengelolaan Perikanan Budidaya dengan capaian sebesar **101%** dan efisiensi anggaran sebesar **8%**
13. Program Pengawasan Keamanan Pangan dengan capaian sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **3%**
14. Program Pemberdayaan usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM) melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **42%**
15. Program Pengembangan UMKM melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **29%**
16. Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **0%**
17. Program Rehabilitasi Sosial melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **1%**
18. Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **3%**
19. Program Penempatan Tenaga Kerja melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **0%**
20. Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati) melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **2%**
21. Program Administrasi Pemerintahan Desa melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **4%**
22. Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat Dan Masyarakat Hukum Adat melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **1%**
23. Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **13%**



24. Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya melalui capaian kinerja sebesar **101%** dan efisiensi anggaran sebesar **86%**
25. Program Pengelolaan Keuangan Daerah melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **74%**
26. Program Pengelolaan Barang Milik Daerah melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **74%**
27. Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **80%**
28. Program Pengelolaan Aplikasi Informatika melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **98%**
29. Program Pengelolaan Pelayaran melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **99%**
30. Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **71%**
31. Program Pemberdayaan Sosial melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **99%**
- 32.** Program Pelayanan Penanaman Modal melalui capaian kinerja sebesar **115%** dan efisiensi anggaran sebesar **91%**
- 33.** Program Penanggulangan Bencana melalui capaian kinerja sebesar **100%** dan efisiensi anggaran sebesar **73%**



## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Laporan Kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban Bupati Tana Tidung berkaitan dengan penyelenggaraan dan pelaksanaan kinerja pada tahun 2024 sebagai bahan rujukan pengambilan keputusan pada perencanaan tahun berikutnya. Laporan ini menggambarkan hasil evaluasi kinerja dengan fokus terhadap sasaran yang ditetapkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2021-2026 dan Perubahan Perjanjian Kinerja Bupati Tana Tidung Tahun 2024 yang berupa analisis dan pengukuran kinerja terhadap pencapaian sasaran strategis sehingga berdampak terhadap tingkat ketercapaian visi dan misi pada tahun 2024. Penyusunan LKj Pemerintah Kabupaten Tana Tidung Tahun 2024 juga menjadi pertanggungjawaban pada pencapaian visi Bupati Tana Tidung yaitu **Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)**. Visi tersebut kemudian dirumuskan ke dalam 7 misi yaitu: Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur dasar yang terpadu tata ruang wilayah, Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berkerakyatan berbasis Sumber Daya Alam, Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup, Meningkatkan Kemandirian Desa, Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik, dan Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban wilayah.



Realisasi pencapaian visi dan misi Bupati Tana Tidung dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD). Demikian pula pada tahun 2024, Pemerintah Kabupaten Tana Tidung telah menyusun Perjanjian Kinerja Bupati Tana Tidung Tahun 2024. Secara umum, capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Meskipun terdapat beberapa indikator mengalami penurunan capaian kinerja, namun secara keseluruhan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Tana Tidung mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

#### **4.2 Langkah Strategis**

Berikut adalah langkah strategis yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Tana Tidung dalam upaya mendorong peningkatan dan menjaga konsistensi kinerja yang baik:

1. Mematangkan rencana kinerja serta dokumen perencanaan;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kebijakan, rencana dan/atau program;
3. Melakukan penguatan kapasitas SDM Aparatur;
4. Melakukan Inovasi Pelayanan terhadap Masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi.



## LAMPIRAN

### A. PERJANJIAN KINERJA BUPATI KABUPATEN TANA TIDUNG TAHUN 2024



**BUPATI TANA TIDUNG**

#### **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **IBRAHIM ALI**

Jabatan : **BUPATI TANA TIDUNG**

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Tideng Pale, 02 Januari 2024



**IBRAHIM ALI**



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

### BUPATI TANA TIDUNG

Visi : Terwujudnya Tana Tidung Bermartabat, Sejahtera, Indah dan Humanis (BERSIH)

MISI I			
Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas			
Tujuan	Mewujudkan masyarakat yang unggul dan berdaya saing menuju KTT PINTAR dan KTT SEHAT		
Indikator Tujuan	Indeks Pembangunan Manusia		69.26
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya Pemerataan dan Kualitas Layanan Pendidikan yang Berkeadilan Sebagai Wujud KTT PINTAR	1. Indeks Pendidikan		64.28
	2. Indeks Pembangunan Gender		79.69
Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat Sebagai Wujud KTT SEHAT	3. Indeks Kesehatan		79.66

MISI II			
Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Dasar yang Terpadu Tata Ruang Wilayah			
Tujuan	Menyediakan Infrastruktur Pembangunan yang Berkualitas menuju KTT TERANG dan KTT ADA		
Indikator Tujuan	Indeks Kualitas Infrastruktur		75.00
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya Kualitas Perumahan Masyarakat dan Ketersediaan Air Bersih sebagai Wujud KTT ADA	4. Rasio Rumah Layak Huni	%	86.86
Meningkatnya jaringan Listrik/ Penerangan dan Kelancaran Aksesibilitas Perhubungan dan Komunikasi Sebagai Wujud KTT TERANG	5. Indeks Konektivitas Wilayah	-	70.00
	6. Rasio Elektrifikasi	%	99.99



<b>MISI III</b>				
<b>Menciptakan Pembangunan Ekonomi yang Berkerakyatan Berbasis Sumber Daya Alam</b>				
Tujuan	1. Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal Menuju KTT BERDAYA 2. Meningkatkan Kualitas Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat			
Indikator Tujuan	Laju Pertumbuhan Ekonomi			2.25
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Meningkatnya Produktivitas Sektor Pertanian Daerah	7.	LPE Kategori Pertanian	%	0.5
Meningkatnya Pemberdayaan Perekonomian Kerakyatan	8.	LPE Kategori Industri Pengolahan	%	1.50
Meningkatnya Potensi dan Daya Tarik Pariwisata	9.	LPE Sektor Rekreasi dan Budaya	-	1.50
Indikator Tujuan	Tingkat Kemiskinan			3.94
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Meningkatkan Kualitas dan Pemerataan Kesejahteraan Masyarakat	10.	Indeks Gini	-	0.245
	11.	PDRB per Kapita	Juta	241.90
Meningkatnya Kesempatan dan Produktivitas Angkatan Kerja	12.	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	3.81

<b>MISI IV</b>				
<b>Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup</b>				
Tujuan	Mempertahankan Kualitas Lingkungan Hidup			
Indikator Tujuan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup			72.99
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Terwujudnya Ketahanan Kualitas Air	13.	Indeks Kualitas Air	-	52.22
Meningkatnya Kualitas Tutupan Lahan	14.	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	-	72.82



<b>MISI V</b>				
<b>Meningkatkan Kemandirian Desa</b>				
Tujuan	Meningkatkan Pemerataan Pembangunan di Seluruh Desa Menuju Desa CERMAT			
Indikator Tujuan	Indeks Desa Membangun			0.708
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Meningkatkan Kemajuan dan Kemandirian Desa Sebagai Wujud Desa CERMAT (Cerdas, Mandiri, dan Terintegrasi)	15.	Jumlah Status Desa Mandiri	Jumlah Desa	13
<b>MISI VI</b>				
<b>Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik</b>				
Tujuan	Meningkatkan Implementasi Reformasi Birokrasi Menuju KTT DIGITAL dan KTT MELAYANI			
Indikator Tujuan	Indeks Reformasi Birokrasi			73.0
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Meningkatkan Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Sebagai Wujud Digitalisasi Birokrasi	16.	Nilai Akuntabilitas Kinerja	-	BB (72.5)
Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Sebagai Wujud KTT MELAYANI	17.	Indeks Kepuasan Masyarakat	-	82.50
<b>MISI VII</b>				
<b>Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban Wilayah</b>				
Tujuan	Meningkatkan Kondusivitas Pembangunan Wilayah			
Indikator Tujuan	Indeks Rasa Aman			75.0
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		Satuan	Target
Meningkatnya Perlindungan Masyarakat	18.	Menurunnya Angka Kriminalitas	Per 10.000 Penduduk	5.43
Meningkatnya Kualitas Penangan Bencana	19.	Indeks Resiko Bencana	Nilai	150





### C. LRA KONSOLIDASI

<b>PEMERINTAHAN KAB. TANA TIDUNG</b> <b>LAPORAN REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (KONSOLIDASI)</b> <b>TAHUN ANGGARAN 2024</b> <b>01 Januari 2024 Sampai 31 Desember 2024</b>					
Kode Rekening	URAIAN	ANGGARAN 2024	REALISASI 2024	% 2024	REALISASI 2023
1	2	3	4	5 = (4/3) * 100	6
<b>4</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>1.266.239.824.942,00</b>	<b>1.476.488.226.627,45</b>	<b>116,68</b>	<b>1.215.727.627.295,48</b>
<b>4.1</b>	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)</b>	<b>58.924.195.527,00</b>	<b>42.193.421.247,45</b>	<b>71,60</b>	<b>22.208.295.298,42</b>
4.1.01	Pajak Daerah	4.605.000.000,00	7.801.005.271,43	169,40	9.509.876.047,19
4.1.02	Retribusi Daerah	725.000.000,00	706.174.624,00	97,41	1.122.406.123,00
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	7.087.000.000,00	4.810.224.687,98	67,87	4.516.815.121,22
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	18.507.195.527,00	28.755.823.757,98	155,36	16.849.297.988,56
	<b>JUMLAH PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>58.924.195.527,00</b>	<b>42.193.421.247,45</b>	<b>71,60</b>	<b>22.208.295.298,42</b>
<b>4.2</b>	<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>1.194.251.821.298,00</b>	<b>1.415.256.686.466,98</b>	<b>118,21</b>	<b>1.281.756.273.149,00</b>
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.136.420.824.219,00	1.342.315.100.125,00	118,13	1.228.822.793.888,00
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	57.711.146.171,00	72.941.586.341,98	126,38	54.923.581.261,00
<b>4.3</b>	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>19.064.297.000,00</b>	<b>19.828.208.844,98</b>	<b>99,82</b>	<b>1.642.888.846,82</b>
4.3.01	Pendapatan Hibah	17.214.145.000,00	17.214.145.000,00	100,00	0,00
4.3.03	Lain-lain Pendapatn Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	1.750.452.000,00	1.714.063.844,98	98,04	1.642.888.846,82
	<b>JUMLAH LAIN LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>19.064.297.000,00</b>	<b>19.828.208.844,98</b>	<b>99,82</b>	<b>1.642.888.846,82</b>
	<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.266.239.824.942,00</b>	<b>1.476.488.226.627,45</b>	<b>116,68</b>	<b>1.215.727.627.295,48</b>
<b>5</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>1.564.685.789.298,00</b>	<b>1.328.217.682.725,48</b>	<b>85,53</b>	<b>1.148.452.568.868,68</b>
<b>5.1</b>	<b>BELANJA OPERASI</b>	<b>875.011.264.829,98</b>	<b>757.215.158.228,98</b>	<b>86,55</b>	<b>662.424.082.874,68</b>
5.1.01	Belanja Pegawai	346.280.453.295,48	311.294.668.522,80	89,36	292.428.549.747,80
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	487.708.702.469,50	408.062.828.725,00	83,67	347.208.625.197,60
5.1.03	Belanja Hibah	18.892.409.075,00	18.848.026.925,00	99,74	21.027.027.920,00
5.1.06	Belanja Bantuan Sosial	150.000.000,00	17.620.000,00	11,75	671.800.000,00
	<b>JUMLAH BELANJA OPERASI</b>	<b>875.011.264.829,98</b>	<b>757.215.158.228,98</b>	<b>86,55</b>	<b>662.424.082.874,68</b>
<b>5.2</b>	<b>BELANJA MODAL</b>	<b>522.873.296.628,82</b>	<b>445.411.694.565,48</b>	<b>85,68</b>	<b>258.001.827.827,00</b>
5.2.02	Belanja Modal Perlatan dan Mesin	56.899.094.551,00	39.091.106.229,00	68,70	51.697.578.400,00
5.2.03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	268.470.985.159,82	228.177.525.625,43	85,51	168.659.225.502,00
5.2.04	Belanja Modal Jalan, Jembatan, dan Irigasi	224.224.562.118,00	179.911.495.281,00	80,23	117.628.724.224,00
5.2.05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	403.263.000,00	305.798.700,00	75,83	8.841.623.411,00
5.2.06	Belanja Modal Aset Lainnya	905.471.800,00	925.870.500,00	95,99	1.167.885.200,00
	<b>JUMLAH BELANJA MODAL</b>	<b>522.873.296.628,82</b>	<b>445.411.694.565,48</b>	<b>85,68</b>	<b>258.001.827.827,00</b>
<b>5.3</b>	<b>BELANJA TIDAK TERDUGA</b>	<b>2.820.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	2.820.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	<b>JUMLAH BELANJA TAK TERDUGA</b>	<b>2.820.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>5.4</b>	<b>BELANJA TRANSFER</b>	<b>125.498.927.922,00</b>	<b>125.498.927.922,00</b>	<b>100,00</b>	<b>126.827.428.127,00</b>
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	125.498.927.922,00	125.498.927.922,00	100,00	126.827.428.127,00
	<b>JUMLAH BELANJA TRANSFER</b>	<b>125.498.927.922,00</b>	<b>125.498.927.922,00</b>	<b>100,00</b>	<b>126.827.428.127,00</b>
	<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.564.685.789.298,00</b>	<b>1.328.217.682.725,48</b>	<b>85,53</b>	<b>1.148.452.568.868,68</b>
	<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>(298.265.964.448,00)</b>	<b>128.262.642.922,82</b>	<b>(46,24)</b>	<b>167.275.088.424,88</b>
<b>6</b>	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>	<b>298.265.964.448,00</b>	<b>298.265.964.447,87</b>	<b>100,25</b>	<b>141.090.876.828,99</b>
<b>6.1</b>	<b>PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>298.265.964.448,00</b>	<b>298.265.964.447,87</b>	<b>100,00</b>	<b>141.090.876.828,99</b>
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	298.265.964.448,00	298.265.964.447,87	100,00	141.090.876.828,99
	<b>JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN</b>	<b>298.265.964.448,00</b>	<b>298.265.964.447,87</b>	<b>100,00</b>	<b>141.090.876.828,99</b>
<b>6.2</b>	<b>PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>18.000.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	18.000.000.000,00	0,00	0,00	0,00
	<b>JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN</b>	<b>18.000.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>298.265.964.448,00</b>	<b>298.265.964.447,87</b>	<b>100,25</b>	<b>141.090.876.828,99</b>
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>0,00</b>	<b>446.628.698.279,92</b>	<b>0,00</b>	<b>298.265.964.447,87</b>



#### D. ANGGARAN BELANJA PROGRAM

URAIAN URUSAN, ORGANISASI DAN PROGRAM		ANGGARAN
<b>A.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DA SAR</b>	<b>Rp608.471.919.141</b>
<b>1.</b>	<b>URUSAN PENDIDIKAN</b>	<b>Rp227.789.242.273</b>
	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Rp50.283.898.160
	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Rp51.209.982.098
	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	Rp8.556.932.480
	Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Rp2.212.170.000
	Penetapan Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar	Rp138.150.000
	Pemerataan Kuantitas dan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagi Satuan Pendidikan Dasar, PAUD, dan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Rp100.000.000
	Pembinaan, Pengembangan dan Perlindungan Bahasa dan Sastra yang Penuturannya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp342.755.000
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp80.146.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp104.569.101.591
	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Rp867.680.000
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp147.882.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.982.853.160
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp1.430.200.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp5.480.991.784
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp386.500.000
<b>2.</b>	<b>URUSAN KESEHATAN</b>	<b>Rp104.558.228.997</b>
	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp20.872.915.625
	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp7.315.184.821
	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan Secara Terintegrasi	Rp76.709.000
	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D, dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp400.034.000
	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Rp3.633.800.000
	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp504.477.925
	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Rp48.616.000
	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp234.259.400
	Pengembangan dan Pelaksanaan Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp72.932.000
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp115.632.100
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp64.772.624.133
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp66.284.600
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.232.729.377
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp2.297.900.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp2.340.260.016



	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp573.870.000
<b>3.</b>	<b>URUSAN PEKERJAAN UMUM DAN PENATAAN RUANG</b>	<b>Rp243.626.815.057</b>
	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp18.735.053.460
	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp2.164.946.539
	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Rp24.580.675.000
	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp4.030.618.786
	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp4.839.000.000
	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung	Rp2.579.975.000
	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	Rp7.568.000.000
	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Rp153.786.135.330
	Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Rp895.000.000
	Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp150.000.000
	Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota	Rp4.404.160.789
	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp700.000.000
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp300.000.000
	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp678.875.800
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp14.112.648.822
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.738.634.353
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp1.162.567.178
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp418.224.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp782.300.000
<b>4.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PEMUKIMAN</b>	<b>Rp11.500.000.000</b>
	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota	Rp100.000.000
	Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di bawah 10 (Sepuluh) Ha	Rp2.079.486.104
	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (Sepuluh) Ha	Rp6.097.872.830
	Urusan Penyelenggaraan PSU Perumahan	Rp3.222.641.066
<b>5.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KETENTERAMAN DAN KETERTIBAN UMUM SERTA PERLINDUNGAN MASYARAKAT</b>	<b>Rp12.841.689.325</b>
	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp800.919.200
	Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran	Rp84.342.000
	Insvestigasi Kejadian Kebakaran	Rp48.468.000
	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran	Rp169.890.300



	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp19.799.995
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp3.577.955.962
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp188.308.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp539.765.418
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp1.349.250.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.822.779.600
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp400.521.525
	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota	Rp57.733.300
	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Rp518.715.400
	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Rp32.436.525
	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana	Rp1.764.550.400
	Penanganan Gangguan Ketertarikan dan Keterlibatan Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.129.296.600
	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota	Rp280.552.400
	Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota	Rp58.404.700
<b>6.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG SOSIAL</b>	<b>Rp8.155.943.489</b>
	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial	Rp305.000.000
	Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial	Rp207.653.000
	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp115.236.000
	Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/Kota	Rp77.014.400
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp192.679.300
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp5.108.761.047
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.382.361.642
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp677.721.400
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp89.516.700
<b>B.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG TIDAK BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR</b>	<b>Rp253.511.245.217</b>
<b>1.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TENAGA KERJA</b>	<b>Rp5.767.558.000</b>
	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK)	Rp249.831.000
	Pelaksanaan Pelatihan Berdasarkan Unit Kompetensi	Rp361.922.034
	Pelayanan antar Kerja di Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.988.000
	Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama Untuk Perusahaan yang Hanya Beroperasi dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp48.178.000
	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	Rp702.219.800
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp13.513.500
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp3.775.072.729
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp337.513.387
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp242.866.000



	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp34.453.550
<b>2.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK</b>	<b>Rp795.500.000</b>
	Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp100.000.000
	Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp65.000.000
	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp129.255.000
	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp41.950.000
	Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp180.000.000
	Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp65.000.000
	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp172.345.000
	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp41.950.000
<b>3.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PANGAN</b>	<b>Rp639.198.816</b>
	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Rp70.427.000
	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Rp254.868.116
	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Rp157.352.000
	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	Rp91.507.200
	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Rp65.044.500
<b>4.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANAHAN</b>	<b>Rp20.790.330.818</b>
	Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp248.650.000
	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp19.789.580.818
	Penetapan Subjek dan Objek Redistribusi Tanah Serta Ganti Kerugian Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp276.500.000
	Penggunaan Tanah yang Hamparannya dalam Satu Daerah Kabupaten/Kota	Rp475.600.000
<b>5.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG LINGKUNGAN HIDUP</b>	<b>Rp14.300.000.000</b>
	Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Kabupaten/Kota	Rp723.989.150
	Pencegahan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Rp900.615.950
	Pemulihan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Rp1.933.740.800
	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Rp59.801.600
	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp160.537.600
	Pengelolaan Sampah	Rp4.459.332.411



	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp89.164.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4.352.100.369
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp339.542.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp792.955.340
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp188.639.200
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp181.265.480
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp118.316.100
<b>6.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL</b>	<b>Rp9.200.000.000</b>
	Pelayanan Pendaftaran Penduduk	Rp176.204.600
	Penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk	Rp261.527.500
	Pelayanan Pencatatan Sipil	Rp66.580.000
	Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	Rp248.769.800
	Pengumpulan Data Kependudukan dan Pemanfaatan dan Penyajian Database Kependudukan	Rp171.768.400
	Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Rp612.443.800
	Penyusunan Profil Kependudukan	Rp116.289.700
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp21.619.100
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4.275.460.940
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp349.197.500
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.889.329.464
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp318.087.078
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp560.412.118
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp132.310.000
<b>7.</b>	<b>URUSAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA</b>	<b>Rp118.848.556.511</b>
	Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan Desa	Rp117.648.575.611
	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan yang Bergerak di Bidang Pemberdayaan Desa dan Lembaga Adat Tingkat Daerah Kabupaten/Kota serta Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat yang Masyarakat Pelakunya Hukum Adat yang Sama dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.199.980.900
<b>8.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA</b>	<b>Rp3.160.310.260</b>
	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp297.259.800
	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB Sesuai Kearifan Budaya Lokal	Rp507.863.400
	Pendayagunaan Tenaga Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	Rp44.170.000
	Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.499.325.960
	Pemberdayaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	Rp74.687.000



	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Rp737.004.100
<b>9.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERHUBUNGAN</b>	<b>Rp13.300.000.000</b>
	Penetapan Rencana Induk Jaringan LLAJ Kabupaten/Kota	Rp1.183.500.400
	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Rp237.167.600
	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota	Rp126.371.800
	Penetapan Rencana Induk dan Daerah Lingkungan Kerja (DLKR)/Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKP) Pelabuhan Pengumpan Lokal	Rp1.775.118.100
	Pembangunan dan Penerbitan Izin Pembangunan dan Pengoperasian Pelabuhan Sungai dan Danau	Rp3.578.167.166
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp6.300.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4.410.459.298
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp879.896.936
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp24.400.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp932.958.700
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp145.660.000
<b>10.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA</b>	<b>Rp10.545.821.555</b>
	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp2.004.887.958
	Pengelolaan Nama Domain yang Telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp243.853.800
	Pengelolaan E-Government di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.706.050.490
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp88.032.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp5.265.084.861
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp66.749.600
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp605.762.846
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp37.116.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp453.439.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp76.845.000
<b>11.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KOPERASI, USAHA KECIL, DAN MENENGAH</b>	<b>Rp1.020.827.800</b>
	Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp63.039.200
	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp100.145.500
	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Rp329.777.300
	Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil	Rp527.865.800
<b>12.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PENANAMAN MODAL</b>	<b>Rp6.500.000.000</b>
	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota	Rp235.167.200



	Penyelenggaraan Promosi Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp48.015.500
	Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Secara Terpadu Satu Pintu di Bidang Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp678.522.604
	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp38.487.795
	Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp43.220.700
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp73.673.500
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4.128.658.485
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp59.999.600
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp687.897.198
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp136.241.718
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp290.066.400
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp80.049.300
<b>13.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA</b>	<b>Rp4.396.380.130</b>
	Penyadaran, Pemberdayaan dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota	Rp701.896.390
	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp129.918.100
	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang Menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp131.389.200
	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.191.168.412
	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi	Rp235.210.700
	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga	Rp600.000.000
	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	Rp1.101.817.100
	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	Rp304.980.228
<b>14.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG STATISTIK DAN PERSANDIAN</b>	<b>Rp806.990.400</b>
	Penyelenggaraan Statistik Sektor di Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp389.351.200
	Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp417.639.200
<b>15.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KEBUDAYAAN</b>	<b>Rp36.439.770.927</b>
	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp13.617.301.050
	Pelestarian Kesenian Tradisional yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp896.119.900
	Pembinaan Lembaga Adat yang Penganutnya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp12.453.025.176
	Pembinaan Kesenian yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp2.108.081.100
	Pembinaan Sejarah Lokal Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp6.694.355.581
	Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	Rp229.967.200
	Pengelolaan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten/Kota	Rp215.019.720
	Pengelolaan Museum Kabupaten/Kota	Rp225.901.200



<b>16.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN</b>	<b>Rp7.000.000.000</b>
	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp558.095.200
	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp352.224.700
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp5.776.300
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp3.721.866.405
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp117.091.800
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp693.548.800
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp591.350.795
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp282.771.200
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp24.640.000
	Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota	Rp194.659.000
	Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota	Rp119.659.000
	Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota	Rp209.221.500
	Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Refensi di Bawah 10 (Sepuluh) Tahun	Rp99.555.300
	Penyelamatan Arsip Perangkat Daerah Kabupaten/Kota yang Digabung dan/atau Dibubarkan, dan Pemekaran Daerah Kecamatan dan Desa/Kelurahan	Rp29.540.000
<b>C.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN PILIHAN</b>	<b>Rp42.480.035.254</b>
<b>1.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KELAUTAN DAN PERIKANAN</b>	<b>Rp1.705.289.237</b>
	Pemberdayaan Nelayan Kecil dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp460.000.000
	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Rp1.245.289.237
<b>2.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PARIWISATA</b>	<b>Rp9.903.619.870</b>
	Pengelolaan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Rp177.574.000
	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Rp824.146.357
	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Rp791.256.443
	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Rp62.200.200
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp145.865.700
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp5.234.070.750
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp138.489.600
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.108.173.220
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp518.695.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp794.577.400
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp108.571.200
<b>3.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERTANIAN</b>	<b>Rp16.655.511.947</b>
	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Rp1.412.572.200
	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp101.843.800
	Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp332.043.200



	Penjaminan Kesehatan Hewan, penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/kota	Rp122.950.800
	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp57.009.000
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp432.990.580
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp166.042.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp11.697.299.977
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp579.174.990
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp16.796.400
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.678.329.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp58.460.000
<b>4.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN</b>	<b>Rp13.679.172.200</b>
	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp1.108.846.146
	Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota	Rp976.540.400
	Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp13.460.000
	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan	Rp162.262.400
	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	Rp1.884.715.800
	Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp62.051.400
	Penyediaan Informasi Industri Untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp78.387.500
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp26.628.400
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp6.708.493.202
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.711.065.056
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp110.915.996
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp695.859.500
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp139.946.400
<b>5.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI</b>	<b>Rp536.442.000</b>
	Pencadangan Tanah Untuk Kawasan Transmigrasi	Rp346.790.000
	Pengembangan Satuan Pemukiman pada Tahap Kemandirian	Rp189.652.000
<b>D.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN</b>	<b>Rp98.893.924.606</b>
<b>1.</b>	<b>SEKRETARIAT DAERAH</b>	<b>Rp67.158.196.360</b>
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah (Gaji dan Tunjangan)	Rp16.365.861.900
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp972.014.000
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp537.973.090
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp8.446.798.104
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp3.183.817.361
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp2.584.887.800



	Penjaminan Kesehatan Hewan, penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/kota	Rp122.950.800
	Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp57.009.000
	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp432.990.580
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp166.042.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp11.697.299.977
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp579.174.990
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp16.796.400
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.678.329.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp58.460.000
<b>4.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN</b>	<b>Rp13.679.172.200</b>
	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp1.108.846.148
	Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota	Rp976.540.400
	Pengawasan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp13.460.000
	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan	Rp162.262.400
	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	Rp1.884.715.800
	Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp62.051.400
	Penyediaan Informasi Industri Untuk Informasi Industri untuk IUI, IUI, IUKI, dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp78.387.500
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp26.628.400
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp6.708.493.202
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.711.065.056
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp110.915.996
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp695.859.500
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp139.946.400
<b>5.</b>	<b>URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG TRANSMIGRASI</b>	<b>Rp536.442.000</b>
	Pencadangan Tanah Untuk Kawasan Transmigrasi	Rp346.790.000
	Pengembangan Satuan Pemukiman pada Tahap Kemandirian	Rp189.652.000
<b>D.</b>	<b>UNSUR PENDUKUNG URUSAN PEMERINTAHAN</b>	<b>Rp98.893.924.606</b>
<b>1.</b>	<b>SEKRETARIAT DAERAH</b>	<b>Rp67.158.196.360</b>
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah (Gaji dan Tunjangan)	Rp16.365.861.900
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp972.014.000
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp537.973.090
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp8.446.798.104
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp3.183.817.361
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp2.584.887.800



	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp714.985.600
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp228.260.000
<b>F.</b>	<b>UNSUR KEWILAYAHAN</b>	<b>Rp25.775.000.000</b>
<b>1.</b>	<b>KECAMATAN</b>	<b>Rp25.775.000.000</b>
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp56.281.630
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp17.302.896.397
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp138.497.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp2.855.517.122
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.848.172.168
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp234.920.800
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp454.517.500
	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Rp36.000.000
	Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang Tidak Dilaksanakan oleh Unit Kerja Perangkat Daerah yang ada di Kecamatan	Rp128.909.900
	Koordinasi Kegiatan Pemberdayaan Desa	Rp1.567.675.931
	Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp162.248.388
	Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Kecamatan	Rp602.396.764
	Fasilitasi, Rekomendasi dan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa Pemerintahan Desa	Rp175.292.400
	Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan	Rp193.574.000
	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan Kepada Camat	Rp7.000.000
	Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan	Rp11.100.000
<b>G.</b>	<b>UNSUR PEMERINTAHAN UMUM</b>	<b>Rp24.746.089.448</b>
<b>1.</b>	<b>KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b>	<b>Rp24.746.089.448</b>
	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Rp296.404.904
	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik	Rp17.991.342.842
	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Rp855.000.000
	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	Rp214.991.460
	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial	Rp569.909.000
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp89.614.500
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp3.525.408.076
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp87.955.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp794.955.816
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp268.779.900
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp51.727.950



H.	UNSUR PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN	Rp62.110.049.533
<b>1.</b>	<b>PERENCANAAN</b>	<b>Rp17.732.045.351</b>
	Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan	Rp5.559.620.551
	Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp456.139.600
	Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp1.563.080.000
	Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Rp1.435.465.000
	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Rp551.116.000
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp101.337.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp6.064.163.860
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp145.431.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp896.058.840
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp480.003.500
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp479.630.000
<b>2.</b>	<b>KEUANGAN</b>	<b>Rp32.947.828.982</b>
	Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah	Rp1.899.998.800
	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah	Rp449.998.400
	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah	Rp839.726.000
	Penunjang Urusan Kewenangan Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp2.000.000.000
	Pengelolaan Barang Milik Daerah	Rp1.001.040.500
	Kegiatan Pengelolaan Pendapatan Daerah	Rp1.778.439.100
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp19.999.000
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp21.049.861.782
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp165.558.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp1.685.346.000
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp1.614.890.000
	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp442.971.400
<b>3.</b>	<b>URUSAN KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN, DAN PELATIHAN</b>	<b>Rp9.400.000.000</b>
	Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN	Rp535.036.894
	Mutasi dan Promosi ASN	Rp243.823.700
	Pengembangan Kompetensi ASN	Rp947.713.400
	Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	Rp10.356.400
	Sertifikasi, Kelembagaan, Pengembangan Kompetensi Manajerial dan fungsional	Rp1.426.695.200
	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp11.299.400
	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp4.798.966.454
	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp63.284.000
	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp619.846.440
	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp180.649.728
	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp464.144.384



	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp98.184.000
<b>4.</b>	<b>URUSAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN</b>	<b>Rp2.030.175.200</b>
	Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan	Rp1.520.467.800
	Pengembangan Inovasi dan Teknologi	Rp509.707.400
	<b>APBD 2024</b>	<b>Rp1.324.595.936.000</b>



Pemerintah  
**Kabupaten Tana Tidung**